

CONNECTING THE FUTURE

Laporan Tahunan 2013 || *Annual Report 2013*



Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

CHAPTER 01

04	Data Perseroan <i>Corporate Data</i>
10	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>
12	Tinjauan Operasional <i>Business Overview</i>
13	Peristiwa Penting <i>Significant Events</i>
16	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
18	Penghargaan <i>Awards</i>
19	Nilai-nilai Perusahaan <i>Corporate Values</i>

CHAPTER 02

22	Sambutan Presiden Komisaris <i>Message from President Commissioner</i>
24	Laporan Direksi <i>Report of the Board of Directors</i>
26	Dewan Komisaris <i>The Board of Commissioners</i>
29	Direksi <i>The Board of Directors</i>

CHAPTER 03

34	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
36	Pembahasan dan Analisa Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>
44	Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>
54	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>
56	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>

CHAPTER 04

62	Smartfren Galeri <i>Smartfren Gallery</i>
65	Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>
66	Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi <i>Statement of BOC & BOD</i>

CHAPTER 05

71	Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Consolidated Financial Statements</i>
----	---



CONNECTING THE FUTURE

Ketika dunia menjadi semakin terhubung dan semakin banyak orang yang mengintegrasikan gaya hidup mobilitas digital ke dalam kehidupan dan aktivitas mereka sehari-hari melalui *smartphone* dan tablet, maka permintaan layanan data akan meningkat dengan cepat. Tren ini akan dipercepat dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan harga *smartphone* yang semakin terjangkau.

Smartfren telah memposisikan dirinya sebagai penyedia layanan data terdepan yang menyediakan pengalaman pelanggan yang baik melalui produk-produk yang inovatif dengan harga yang hemat dan didukung dengan jaringan yang andal. Hal ini menjadikan Perseroan bertumbuh dengan cepat dalam dua tahun terakhir dan menjadi operator telekomunikasi di Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi di industrinya. Perseroan melihat ke masa depan dengan keyakinan yang optimis dan terus berusaha untuk menyediakan layanan yang lebih baik lagi kepada pelanggan kami.

As the world becomes ever more connected and more people are integrating the digital mobile lifestyle into their daily lives and activities via their smartphones and tablets, demand for data service will continue to grow rapidly. This trend would be further amplified as the purchasing power of the consumer grows and smartphones price becomes increasingly affordable.

Smartfren has positioned itself as a leading data provider by providing excellent customer experience through variety of innovative and value-for-money products and reliable network. This has enabled the Company to grow rapidly for the last two years and become the highest growing mobile operator in the Indonesian telecommunication industry. We look to the future with confident optimism and strives to provide even better service to our customers.

CHAPTER 01

➤ **Data Perseroan**

Corporate Data

➤ **Ikhtisar Keuangan**

Financial Highlights

➤ **Tinjauan Operasional**

Business Overview

➤ **Peristiwa Penting**

Significant Events

➤ **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Corporate Social Responsibility

➤ **Penghargaan**

Awards

➤ **Nilai-nilai Perusahaan**

Corporate Values



smartfren
andromax U2



► OUR VISION

TO BECOME A LEADING OPERATOR
THAT PROVIDES SUSTAINABLE
RETURN TO ALL STAKEHOLDERS



Data Perseroan

CORPORATE DATA

PT Smartfren Telecom Tbk adalah operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA yang memiliki lisensi selular dan jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas—FWA (*Fixed Wireless Access*), serta memiliki cakupan jaringan CDMA EV-DO (jaringan *mobile broadband* yang setara dengan 3G) yang terluas di Indonesia. Smartfren juga merupakan operator telekomunikasi pertama di dunia yang menyediakan layanan CDMA EV-DO Rev. B (setara dengan 3,5G dengan kecepatan *download* sampai dengan 14,7 Mbps) dan operator CDMA pertama yang menyediakan layanan BlackBerry di Indonesia.

SEJARAH PERSEROAN

Perseroan didirikan pada bulan Desember 2002. Setahun setelahnya, Perseroan mengakuisisi dua operator telepon selular berlisensi, yaitu Komselindo dan Metrosel.

Pada Desember 2003, Perseroan meluncurkan produk Prabayar berbasis jaringan CDMA 2000-1X dengan merk “FREN”, dan disusul pada April 2004 dengan meluncurkan, produk Paskabayar pada jaringan yang sama.

Perseroan kemudian mengakuisisi Telesera, sebuah operator telepon berlisensi selular dan mengalihkan sistem telekomunikasi dari ketiga operator tersebut dari sistem selular analog (AMPS) menjadi selular digital (CDMA).

Pada tahun 2006, Perseroan meluncurkan layanan 3G melalui jaringan CDMA EV-DO, serta melakukan pencatatan perdana saham pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Tahun 2007, Perseroan menerbitkan obligasi Rupiah pertamanya yang juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, disusul penerbitan *Eurobond* yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

Pada April 2008, Perseroan memperkenalkan fitur baru yaitu “World Passport” yang menjadikan Perseroan menjadi operator CDMA pertama di dunia yang bergabung dengan Asosiasi GSM. Hal ini memungkinkan pelanggan melakukan *roaming* internasional ke berbagai penjuru dunia, baik di jaringan selular CDMA maupun GSM. Pada Mei 2008, Perseroan meluncurkan produk FWA Prabayar.

Pada Februari 2009, Perseroan memperkenalkan layanan Mobile Data paskabayar dan prabayar. Lalu pada Mei 2009, Perseroan meluncurkan FWA Paskabayar yang disebut Fren Duo, yaitu layanan *hybrid* yang menggabungkan layanan selular dan FWA. Dengan fitur ini pelanggan dapat memiliki dua nomor FWA dan selular dalam satu kartu.

Smartfren Telecom Tbk is a telecommunications services provider based on CDMA technology with cellular and limited mobility license—FWA (Fixed Wireless Access), and has the largest network coverage of CDMA EV-DO (mobile broadband network equivalent to 3G) in Indonesia. Smartfren is also the first telecommunication operator in the world that provide CDMA EV-DO Rev. B (equivalent to 3.5G with download speed up to 14.7 Mbps) and the first CDMA operator which provides BlackBerry services in Indonesia.

COMPANY HISTORY

The Company was established in December 2002. One year later, the Company acquired two licensed mobile phone operators, namely Komselindo and Metrosel.

On December 2003, The Company launched prepaid products based on CDMA 2000-1X network under the brand “FREN”, followed by the launching of postpaid products based on the same network in April 2004.

The Company later acquired Telesera, another licensed mobile phone operator and completed the transition of telecommunications system used by the three operators from analog cellular system (AMPS) to digital cellular system (CDMA).

In 2006, the Company introduced its 3G services based on CDMA EV-DO network, and was listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

In 2007, the Company successfully issued its first Rupiah denominated bonds which were also listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company also issued Eurobond listed on the Singapore Stock Exchange.

On April 2008, the Company introduced a new feature called “World Passport” making it the first CDMA operator in the world to join the GSM Association. This allows the Company’s customers seamless roaming around the world, in both CDMA and GSM cellular networks. On May 2008, the Company launched Prepaid FWA.

In February 2009, the Company introduced the postpaid and prepaid Mobile Data Service. Then in May 2009, the Company launched the Postpaid FWA called Fren Duo—a hybrid service that combines cellular and FWA. This feature allows the customer to have two phone numbers in one card (FWA and cellular).



Pada tahun 2010, Perseroan meluncurkan 2 kartu perdana baru dengan keunggulan yang berbeda, Fren Extra dan Fren Jos. Fren Extra memberikan bonus volume data ketika mengirim SMS dan bonus pulsa ketika menerima panggilan, sedangkan Fren Jos adalah produk hybrid seperti Fren Duo yang memberikan berbagai bonus SMS, bonus volume data dan bonus pulsa untuk setiap pengisian pulsa biasa.

Pada awal tahun 2011, Perseroan melakukan aksi korporasi dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh untuk mengakuisisi PT Smart Telecom (Smartel). Kemudian Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Mobile-8 Telecom Tbk menjadi PT Smartfren Telecom Tbk.

Aksi korporasi ini bertujuan untuk melakukan sinergi dengan Smartel dalam berbagai aspek, di antaranya pengembangan infrastruktur jaringan, peningkatan efisiensi operasional, perluasan jaringan distribusi dan pemasaran, serta pemakaian satu merek dagang yaitu "smartfren".

Pada Juni 2011, Perseroan meluncurkan produk unggulan USB Modem tipe AC682, dibarengi dengan kampanye "I hate slow" dengan maskot baru bernama Mr. Kwik. Layanan data ini menghadirkan akses data berkecepatan tinggi dengan mengusung teknologi EV-DO Rev. A dengan kecepatan *download* hingga 3,1 Mbps.

Pada akhir tahun 2011, Perseroan kembali meluncurkan gebrakan baru dengan mengusung teknologi CDMA EV-DO Rev. B yang menghadirkan layanan internet super cepat dengan kecepatan *download* hingga 14,7 Mbps.

Pada awal tahun 2012, Perseroan melakukan aksi korporasi dengan melakukan Penggabungan Nilai Saham (*Reverse Stock Split*) untuk menghidupkan kembali perdagangan sahamnya di bursa efek, diikuti dengan Penawaran Umum Terbatas II yang bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

In 2010, the Company launched two new starter packs with distinct advantage, Fren Extra and Fren Jos. Fren Extra provides bonus data volume when sending SMS and extra balance when receiving a call, while Fren Jos is a hybrid product similar to Fren Duo that provide various types of bonus such as SMS, data volume and extra balance for each regular top up.

In early 2011, the Company initiated a corporate action to increase its issued and paid up capital for the acquisition of PT Smart Telecom (Smartel). The Company later changed its name from PT Mobile-8 Telecom Tbk to PT Smartfren Telecom Tbk.

The aim of this corporate action is to create a synergy with Smartel in many aspects, among others, in developing network infrastructure, increasing the operational efficiency, expanding the marketing and distribution channel, and operating under one single brand name—"smartfren".

In June 2011, the Company launched USB Modem AC682, coupled with the "I hate slow" campaign using a new mascot called Mr. Kwik. These data services deliver broadband data access featuring EV-DO Rev. A technology capable of delivering download speeds up to 3.1 Mbps.

At the end of 2011, the Company launched a new technological breakthrough which features CDMA EV-DO Rev. B, a super-fast internet service capable of delivering download speeds up to 14.7 Mbps.

In early 2012, the Company initiated another corporate action by conducting a Reverse Stock Split to reinvigorate its stock trades in the stock exchange, followed by Right Issue II to strengthen its capital structure.

PADA TAHUN 2013, SMARTFREN MELANJUTKAN FOKUSNYA DALAM BEREKSPANSI MEMASARKAN PRODUK-PRODUK *SMARTPHONE* UNTUK MENGANTISIPASI PERTUMBUHAN PERMINTAAN PELANGGAN YANG DISEBABKAN OLEH MENINGKATNYA POPULARITAS GAYA HIDUP MOBILITAS DIGITAL.

Pada tahun 2012, Perseroan melanjutkan ekspansi dengan terus mengembangkan cakupan jaringan dan varian produk. Beberapa produk yang diluncurkan pada jajaran *smartphone* berbasis Android adalah Seri Andromax, yang diluncurkan sepanjang 2012 dengan beberapa tipe varian (Smartfren Andro, Andromax-i, dan Andromax Tab 7.0).

Perseroan juga menyediakan layanan BlackBerry kepada pelanggan, dengan beragam paket berlangganan sesuai kebutuhan dari pelanggan di antaranya paket Hebat, Hemat *Simple*, *Mail*, *Social*, dan *Sosialita*.

Pada segmen *feature phone* Perseroan meluncurkan produk unggulan seperti telepon genggam *X-Stre@M* EV-DO Hotspot dan Jambu. Untuk produk USB modem, Perseroan meluncurkan berbagai varian seperti USB modem, *mini router* dan *wireless router* dengan teknologi EV-DO Rev. A maupun EV-DO Rev. B. Perseroan juga meluncurkan layanan data baru yang dikenal dengan Smartfren *Connex EVO (Extra Volume Only)* yang merupakan paket langganan data dimana pulsa isi ulang (*top-up*) akan otomatis dikonversi menjadi volume data sesuai dengan besarnya denominasi pulsa.

Pada tahun 2013, Smartfren melanjutkan fokusnya dalam berekspansi memasarkan produk-produk *smartphone* untuk mengantisipasi pertumbuhan permintaan pelanggan yang disebabkan oleh meningkatnya popularitas gaya hidup mobilitas digital. Smartfren menambah 7 model *smartphone* baru (Andromax C, G, I, U, V, Z) dengan fitur dan spesifikasi yang disesuaikan dengan segmen pasar yang berbeda.

Untuk menjawab kebutuhan dari pengguna *smartphone*, Perseroan juga meluncurkan layanan paket yang dikhususkan untuk pelanggan yang memiliki paket lengkap untuk menjelajahi internet, *download*, melakukan panggilan telepon, dan SMS dengan nama "Smart Plan". Paket ini ditawarkan dengan berbagai periode masa berlaku dan manfaat, yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Pada akhir 2013, Perseroan memiliki 11,3 juta pelanggan dan cakupan layanannya meliputi daerah-daerah dengan tingkat populasi terbesar di pulau Jawa, Bali, Sumatera serta kota-kota besar di pulau Kalimantan dan Sulawesi.

In 2012, the Company continued with the expansion of network coverage and the continuous development of product variants. Some of the products launched are Andromax-series in Smartphone category, launched in 2012 with several types of variants (Smartfren Andro, Andromax-i, and Andromax Tab 7.0).

The Company also offers BlackBerry services to customers, with a variety of subscription packages such as Hebat, Hemat Simple, Mail, Social, and Sosialita which were tailored to the needs of customer.

In the feature phone category, the Company launched X-Stre@M EV-DO Hotspot and Jambu. As in the USB modem category, the Company launched a range of product variants such as USB modem, mini router, and wireless router with EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B technology. The Company also launched a new data service called Smartfren Connex EVO (Extra Volume Only) which automatically converts top-up from customer to data volume according to the top-up denomination.

In 2013, Smartfren continued its focus in expanding its smartphone products to anticipate the increase customers demand due to the more popularity of mobile digital lifestyle. Smartfren added 7 new smartphone models (Andromax C, G, I, U, V, Z) with features and specifications occupying different market segment.

To cater to the need of smartphone users, Smartfren also launched a service package especially for smartfren users that has complete package for browsing, downloading, voice call and SMS called "Smart Plan". Smart Plan is offered with variety of periods, different value of packages which the customer can choose based on their individual needs.

At end of 2013, Smartfren has about 11.3 million subscribers and its service area covers most of the populated areas of Java, Bali, Sumatera and the major cities in Kalimantan and Sulawesi.

SAHAM PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Per tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah menerbitkan 17.795.870.091 lembar saham, yang terdiri atas Saham Seri A dengan nilai nominal Rp 2.000 per saham sejumlah 1.011.793.622 lembar saham, Saham Seri B dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sejumlah 4.920.163.075 lembar saham, dan Saham Seri C dengan nilai nominal Rp 100 per saham sejumlah 11.863.913.394 lembar saham.

KRONOLOGIS PENCATATAN DAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

Berikut adalah kronologis pencatatan dan perubahan jumlah saham Perseroan.

SHARES OF THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARY

As of December 31, 2013, the Company has issued 17,795,870,091 shares, consisting of 1,011,793,622 Series A shares with a par value of Rp 2,000 per share, 4,920,163,075 Series B shares with a par value of Rp 1,000 per share and 11,863,913,394 Series C shares with a par value of Rp 100 per share.

CHRONOLOGICAL LISTING AND CHANGE IN NUMBER OF SHARES

The following is a chronological record and change in the number of shares of the Company.

Aksi Korporasi	Tanggal Efektif Pencatatan/ <i>Effective Recording Date</i>	Saham baru (Lembar Saham)/ <i>New Share (Shares)</i>	Jumlah Saham (Lembar Saham)/ <i>Total Share (Shares)</i>	Nilai Nominal/ <i>Nominal Value</i>	Corporate Action
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	-	15.685.360.160	Rp 100	<i>Before Initial Public Offering</i>
Penawaran Umum Perdana	29 Nov 2006	3.900.000.000	19.585.360.160	Rp 100	<i>Initial Public Offering</i>
Penggabungan Usaha	22 Mei 2007	43.045.567	19.628.405.727	Rp 100	<i>Merger</i>
Konversi Waran	15 Agt 2007	607.466.700	20.235.872.427	Rp 100	<i>Warrant Conversion</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD*	19 Des 2009	12.797.783.900	33.033.656.327	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD	25 Mei 2010	4.002.357.107	37.036.013.434	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD	25 Okt 2010	5.844.866.826	42.880.880.260	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penawaran Umum Terbatas I	18 Jan 2011	75.684.753.658	118.565.633.918	Rp 100 dan Rp 50	<i>Right Issue I</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD	19 Mei 2011	52.500.000	118.618.133.918	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD**	27 Okt 2011	21.000.000	118.639.133.918	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD	21 Feb 2012	22	118.639.133.940	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penggabungan Saham (Rasio 20:1)	21 Feb 2012	-	5.931.956.697	Rp 2000 dan Rp 1000	<i>Reverse Stock Split (Ratio 20:1)</i>
Penawaran Umum Terbatas II***	22 Feb 2012	11.863.913.394	17.795.870.091	Rp 2000, Rp 1000, Rp 100	<i>Right Issue II</i>

*HMETD: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

**Seri A: 20.235.872.427 lembar saham, nilai nominal Rp 100

Seri B: 98.403.261.491 lembar saham, nilai nominal Rp 50

***Setelah penggabungan saham dengan rasio 20:1

Seri A: 1.011.793.622 lembar saham, nilai nominal Rp 2000

Seri B: 4.920.163.075 lembar saham, nilai nominal Rp 1000

Seri C: 11.863.913.394 lembar saham, nilai nominal Rp 100

*HMETD: *Preemptive Rights*

**Serie A: 20,235,872,427 shares, nominal value Rp 100

Serie B: 98,403,261,491 shares, nominal value Rp 50

***After reverse stock split with ratio 20:1

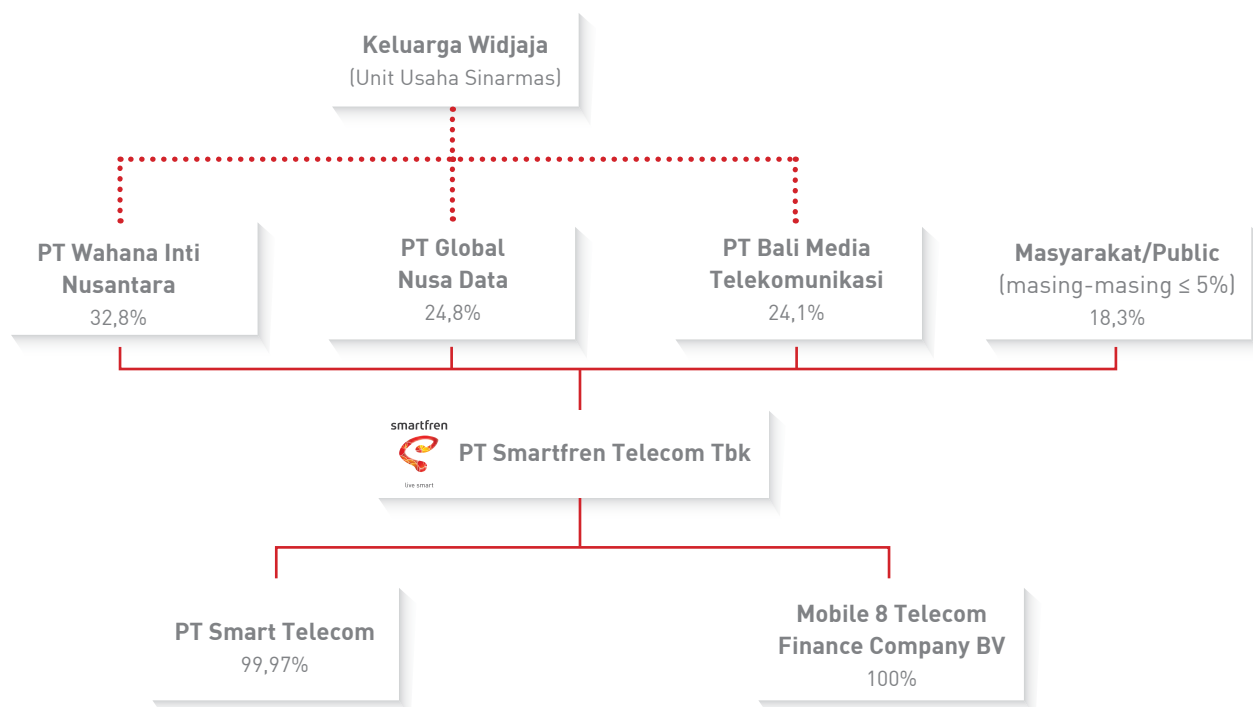
Serie A: 1,011,793,622 shares, nominal value Rp 2000

Serie B: 4,920,163,075 shares, nominal value Rp 1000

Serie C: 11,863,913,394 shares, nominal value Rp 100

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA

Berikut adalah diagram informasi mengenai struktur pemegang saham utama dari Perseroan dan juga Anak Perusahaannya.



Berikut adalah susunan pemegang saham yang kepemilikannya di atas atau sama dengan 5%.

ULTIMATE SHAREHOLDER INFORMATION

Below is the diagram of the Company's ultimate shareholder structures and its Subsidiaries.

Below is the shareholder structure for ownership above or equal to 5%.

Nama <i>Name</i>	Jumlah Lembar Saham <i>Total Shares</i>	Persentase (%) <i>Percentage (%)</i>
PT Wahana Inti Nusantara	5.839.300.400	32,8%
PT Global Nusa Data	4.415.700.542	24,8%
PT Bali Media Telekomunikasi	4.288.319.438	24,1%
Masyarakat/Public (masing-masing/each ≤ 5%)	3.252.549.711	18,3%
Jumlah/Total	17.795.870.091	100,0%

UTANG OBLIGASI

Pada Maret 2007, Perseroan melakukan penawaran umum Obligasi I sebesar Rp 675 miliar. Obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penerbitan Obligasi tersebut digunakan untuk melunasi seluruh hutang kepada vendor perangkat telekomunikasi dan juga sebagai tambahan modal kerja.

Pada Juni 2009, Obligasi ini direstrukturisasi dengan persyaratan liabilitas keuangan yang lebih baik bagi Perseroan.

Laporan pemeringkatan terakhir diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 4 Oktober 2013 dengan peringkat "CC (idn)".

BONDS PAYABLE

On March 2007, the Company conducted public offering of Bonds amounting to Rp 675 billion. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The proceeds of the Bonds issuance were used to pay off debt to telecommunication vendor as well as for additional working capital.

In June 2009, the Bonds were restructured with a better terms for the Company.

The latest rating report dated October 4, 2013 was issued by PT Fitch Ratings Indonesia with the rating of "CC (idn)".

Pada saat tanggal penerbitan, Obligasi Perseroan tersebut memperoleh peringkat "BBB+" (*Stable Outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Sejak penerbitannya Perseroan telah melakukan pembelian kembali sebanyak 3 kali dengan mengkonversi obligasi menjadi saham. Pada 31 Desember 2013, nilai Obligasi Perseroan tersebut adalah Rp 603 miliar.

ANAK PERUSAHAAN

Sampai dengan saat ini Perseroan memiliki 2 anak perusahaan yaitu:

1. Mobile-8 Telecom Finance BV ("M-8 BV")

M-8 BV beroperasi sejak 18 Juli 2007 dan beralamat di Herengracht 450, 1017 CA Amsterdam, Netherlands. Efektif tanggal 1 September 2010 M-8 BV memindahkan pusat aktifitasnya ke London, UK dan beralamat di 54 Clarendon Road, Watford WD17, IDU, England.

Kepemilikan Perseroan atas M-8 BV adalah seluruhnya atau 100%. M-8 BV bergerak di bidang keuangan seperti mencari pendanaan, pinjam dan meminjamkan modal, memberikan jasa konsultasi, dan hal-hal bersifat industri finansial dan komersial lainnya.

2. PT Smart Telecom ("Smartel")

Smartel didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Indoprima Mikroselindo No. 60 tanggal 16 Agustus 1996, yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H, Notaris pengganti dari Sutjipto, S.H, Notaris di Jakarta juncto Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Indoprima Mikroselindo No. 195 tanggal 25 April 1997, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah (i) memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-7023 HT.01.01.TH97 tanggal 25 Juli 1997; (ii) diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 11 November 1997, Tambahan No. 5282. PT Smart Telecom beralamat di Jl. H. Agus Salim 45, Menteng Jakarta Pusat, Indonesia.

Persentase kepemilikan Perseroan terhadap PT Smart Telecom adalah sebesar 99,97%. PT Smart Telecom bergerak di bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi dengan izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular berbasis teknologi CDMA 2000.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sampai dengan saat ini Perseroan belum membagikan dividen karena masih belum membukukan laba usaha. Di masa depan Perseroan akan membagikan dividen setelah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham dengan mempertimbangkan total nilai kas yang dimiliki Perseroan, kinerja keuangan, perkiraan besarnya belanja modal investasi pada saat itu dan peraturan yang berlaku.

On the date of issuance, the Bonds were rated "BBB+" (Stable Outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Since the issuance, the Company has done three buybacks to convert the bonds into shares. On December 31, 2013, the Company's total bonds was Rp 603 billion.

SUBSIDIARIES

The Company currently has 2 (two) subsidiaries, namely:

1. Mobile-8 Telecom Finance BV ("M-8 BV")

M-8 BV has been operating since July 18, 2007 and was located at Herengracht 450, 1017 CA Amsterdam, the Netherlands. Effective from September 1, 2010, M-8 BV moved its operations to London, UK and was located at 54 Clarendon Road, Watford WD17, IDU, England.

M-8 BV is 100%—owned by the Company. M-8 BV is engaged in the financial sector such as capital raising, borrowing and lending, financial consulting services and other commercial activities.

2. PT Smart Telecom ("Smartel")

Smartel Company Limited was established based on Deed of Incorporation of PT Indoprima Mikroselindo No. 60 dated August 16, 1996, made before Ahmad Abid, S.H, Notary replacement of Sutjipto, S.H, Notary in Jakarta in conjunction with the Deed of Amendment of PT Indoprima Mikroselindo No. 195 dated April 25, 1997, made before Sutjipto, S.H, Notary in Jakarta, which has (i) obtain authorization from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. C2-7023 HT.01.01.TH97 dated July 25, 1997; (ii) published in the State of Gazette of Republic of Indonesia No.90 dated November 11, 1997, Supplement No. 5282. PT Smart Telecom is located at Jl. H. Agus Salim 45, Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia.

PT Smart Telecom is 99.97%—owned by the Company. The subsidiary is engaged in the delivery of telecommunications services with an operating license for cellular mobile networks based on CDMA 2000 technology.

DIVIDEND POLICY

Up to the present, the Company has not distributed dividends due to negative operating profit. In the future the Company plans to distribute dividends subject to approval from the General Meeting of Shareholders in consideration of the total value of cash owned by the Company, financial performance, capital expenditures at that time and the prevailing regulations.

Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

DALAM JUTAAN RUPIAH (kecuali dinyatakan lain)	2011	2012	2013	IN MILLION RUPIAH (unless stated otherwise)
Ikhtisar Neraca Konsolidasi				Consolidated Balance Sheet Highlight
Jumlah Aset Lancar	794.529	852.987	2.014.295	Total Current Assets
Jumlah Aset	12.296.579	14.339.807	15.866.493	Total Assets
Jumlah Kewajiban Lancar	3.099.634	3.030.849	5.539.550	Total Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	9.027.607	9.355.399	12.816.548	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3.268.972	4.984.408	3.049.945	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	12.296.579	14.339.807	15.866.493	Total Liabilities and Equity
Ikhtisar Laporan				Consolidated Income
Laba Rugi Konsolidasi				Statement Highlight
Pendapatan Usaha-Bersih	954.331	1.649.166	2.428.858	Net Revenue
Beban Usaha	3.175.959	3.251.763	4.039.945	Total Operating Expenses
EBIT*	(2.221.628)	(1.602.597)	(1.611.087)	EBIT*
EBITDA**	(1.170.567)	(542.692)	(129.490)	EBITDA**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(2.649.495)	(1.811.606)	(2.708.059)	Income (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	(2.400.248)	(1.563.091)	(2.534.463)	Net (Loss) Income
Laba (Rugi) Bersih/Komprehensif yang Distribusikan Kepada				Net (Loss) Income/Comprehensive Attributable to
- Pemilik Perusahaan	(2.399.936)	(1.562.831)	(2.534.179)	Owners of the Company -
- Kepentingan Non-Pengendali	(312)	(260)	(284)	Non-Controlling Interest -
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rupiah penuh)				Net (Loss) per Share (in full Rupiah)
Saham Dasar	#(317,7)	(33,1)	(39,98)	Basic
Rasio Keuangan [%]				Ratio [%]
Marjin EBITDA	(122,7)	(32,9)	(5,3)	EBITDA Margin
Marjin EBIT	(232,8)	(97,2)	(66,3)	EBIT Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	(251,5)	(94,8)	(104,3)	Net (Loss) Income Margin
Imbal Hasil Atas Aktiva	(19,5)	(10,9)	(16,0)	Return On Assets
Imbal Hasil Atas Ekuitas	(73,4)	(31,4)	(83,1)	Return On Equity
Rasio Lancar	25,6	28,1	36,4	Current Ratio
Rasio Liabilitas Atas Ekuitas	276,2	187,7	420,2	Liability to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Atas Aset	73,4	65,2	80,8	Liability to Asset Ratio
Informasi Tambahan				Additional Information
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar saham)	118.639	##17.796	17.796	Total Issued Shares (in million shares)

* Laba sebelum Bunga dan Pajak
Earnings Before Interest and Taxes

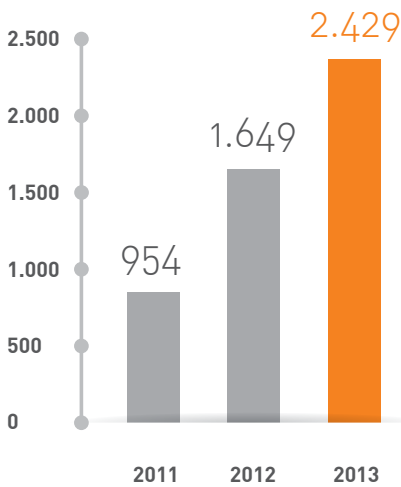
** Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi
Earnings Before Interests, Taxes, Depreciation and Amortization

Disajikan kembali
As restated

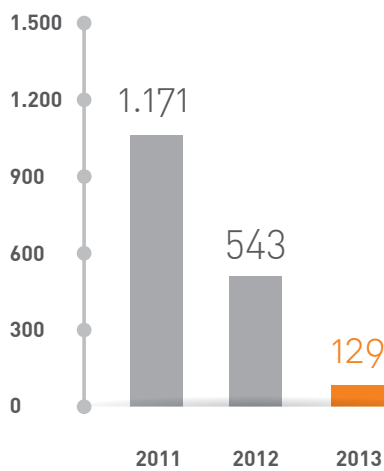
Setelah penggabungan saham
After Reverse Stock Split

PENDAPATAN USAHA BERSIH**Net Revenue**

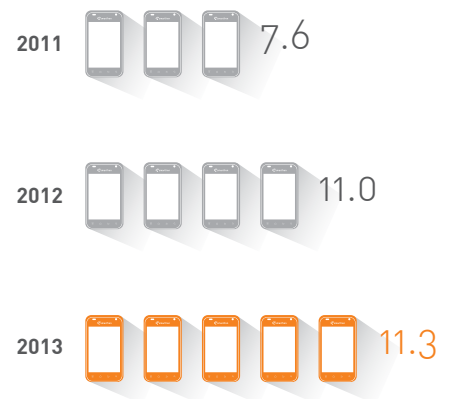
(Miliar Rupiah/billion Rupiah)

**EBITDA LOSS****EBITDA Loss**

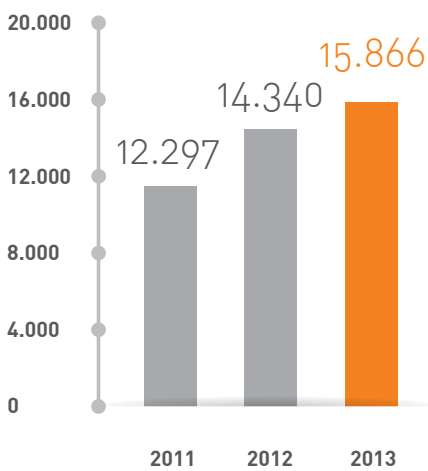
(Miliar Rupiah/billion Rupiah)

**PELANGGAN****Subscribers**

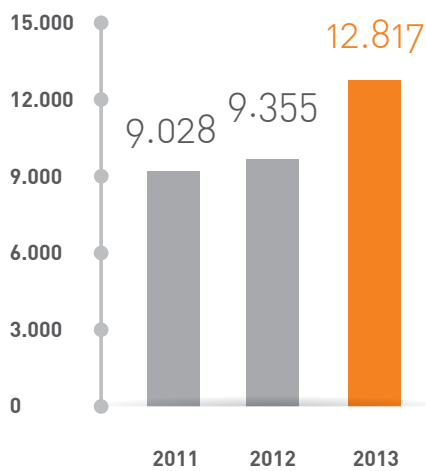
(Jutaan/million)

**ASET****Assets**

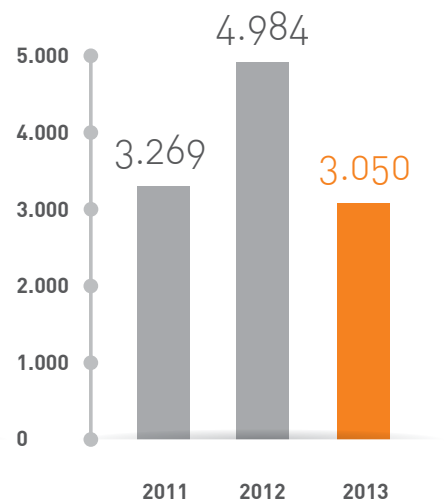
(Miliar Rupiah/billion Rupiah)

**KEWAJIBAN****Liabilities**

(Miliar Rupiah/billion Rupiah)

**EKUITAS****Equity**

(Miliar Rupiah/billion Rupiah)



Tinjauan Operasional

BUSINESS OVERVIEW

Keterangan	2011	2012	2013	Description
Pelanggan (dalam ribuan)				Subscribers (in thousand)
Paskabayar	196	194	152	Postpaid
Prabayar	7.451	10.802	11.180	Prepaid
Jumlah	7.647	10.996	11.332	Total
ARPU (dalam ribuan Rupiah)				ARPU (in thousand Rupiah)
Paskabayar	44,8	53,9	83,3	Postpaid
Prabayar	10,6	14,4	15,7	Prepaid
Gabungan	11,6	15,2	16,6	Blended
Infrastruktur Jaringan				Network Infrastructure
Base Transceiver Station	3.877	4.425	5.708	Base Transceiver Station
Mobile Switching Center	23	23	23	Mobile Switching Center
Karyawan				Employee
Jumlah Karyawan*	2.192	2.018	1.811	Total Employees

* Termasuk Anak Perusahaan/including Subsidiary

Harga Saham Share Price	2012 (Rp)			Total Volume (dalam ribuan/ in thousand)	2013 (Rp)			Total Volume (dalam ribuan/ in thousand)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
Q1	**1.000	65	66	3.102.706	111	85	95	1.470.423
Q2	159	65	92	3.949.512	97	70	73	383.374
Q3	108	78	92	859.299	87	54	61	192.982
Q4	119	82	84	2.573.677	72	50	54	383.090

**Setelah Penggabungan Nilai Saham/after Reverse Stock Split

	2012	2013	
Jumlah Lembar Saham	17.795.870.091	17.795.870.091	Outstanding Shares
Harga Saham Penutupan (Rp)	84	54	Closing Price (Rp)
Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp)	1.494.853	960.977	Market Capitalization (in million Rp)

➤ Peristiwa Penting

SIGNIFICANT EVENTS



13 JUNI 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Annual General Meeting of Shareholders



3 DESEMBER 2013

Smartfren *Solutions Day*—Smartfren mengadakan pameran yang memperlihatkan beragam solusi yang tersedia bagi pelanggan korporasi

Smartfren Solutions Day—Smartfren held an exhibition showcasing various solutions for corporate customers



9 FEBRUARI, 30 MARET, 27 APRIL, 6 JULI, & 28 DESEMBER 2013

Acara Smartfren - 100 Andromax Gratis di beberapa kota besar di Indonesia.
Acara ini sempat menjadi *trending topic* di Twitter global

Smartfren Event - Free 100 Andromax in several big cities in Indonesia. This event has become Trending Topic in global Twitter





31 JANUARI 2013

Peluncuran Smartfren Andromax U
Launching of Smartfren Andromax U



6 - 10 MARET 2013

Mega Bazaar Computer
Mega Bazaar Computer



13 MARET 2013

Smartfren bekerja sama dengan
Polres Metro Jakarta Utara meluncurkan
Sistem Aplikasi SISPITIBMAS
*Smartfren in cooperation with North
Jakarta District Metro Police launched
Sistem Aplikasi SISPITIBMAS*



9 OKTOBER 2013

Peluncuran Smartfren Andromax T
dan New Smartfren Andromax Tab 8.0
*Launching of Smartfren Andromax T
and New Smartfren Andromax Tab 8.0*



28 OKTOBER 2013

Peluncuran Smartfren Andromax Z
Launching of Smartfren Andromax Z





11 JUNI 2013

Peluncuran Andromax V, Andromax New I, Andromax C dan
Smartfren Windows Phone Huawei Ascend W1

*Launching of Andromax V, Andromax New I, Andromax C and
Smartfren Windows Phone Huawei Ascend W1*



12 - 16 JUNI 2013

Indonesia Cellular Show

Indonesia Cellular Show



30 OKTOBER - 3 NOVEMBER 2013

Indocomtech 2013

Indocomtech 2013



NOV - DES 2013

Smartfren bekerja sama dengan Global
Selular Media mengadakan kampanye
edukasi mengenai teknologi EV-DO di 5 Kota

*Smartfren in collaboration with
Global Selular Media held educational
campaign about EV-DO technology in
5 cities*



16 DESEMBER 2013

Peluncuran Smartfren Andromax I2 dan
Smartfren Andromax G

*Launching of Smartfren Andromax I2
and Smartfren Andromax G*

► Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pelaksanaan Program CSR Smartfren Untuk Indonesia berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam implementasinya, program CSR Smartfren mempunyai 7 keunikan.

1. Integrasi CSR dengan *tagline* Smartfren yaitu **"Live Smart"**, yang mengajak masyarakat untuk hidup secara cerdas, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi secara tepat guna.
2. Adanya upaya aktif dan berkesinambungan untuk mensinergikan 4 komponen masyarakat yaitu *University, Government, Private sector, dan Society*. Keempat unsur ini secara unik disingkat menjadi **u-GPS**.

Empat komponen tersebut bisa bersatu karena adanya sebuah semangat yaitu gotong royong yang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu. Itulah intisari dari CSR Smartfren yaitu bersama komponen-komponen lain di masyarakat mewujudkan praktek hidup cerdas dalam wadah *Helpful Society* (masyarakat gotong-royong).

3. Bentuk kerjasama yang dijalin lebih menitikberatkan kepada pola kerjasama **partnership**, dan bukan *sponsorship*, untuk menciptakan *ownership* yang lebih baik.
4. Bentuk bantuan yang diberikan tidak berfokus pada bantuan materi, tapi justru pada bantuan non-materi yaitu memberikan **pengetahuan** dan **keterampilan** yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat.
5. Program CSR Smartfren dilaksanakan dengan **semangat extra mile**, baik dari sisi pembiayaan maupun dari alokasi waktu yang diberikan.

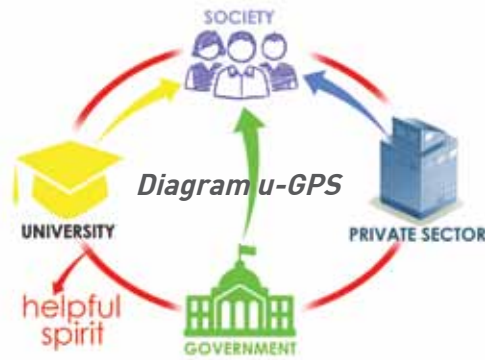
The Company's CSR program "Smartfren untuk Indonesia" is based on Government Regulation Number 47/2012 regarding Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies. In its implementation, the Company's CSR program has seven unique characteristics.

1. *The integration of the CSR program with the Smartfren's tagline, namely "Live Smart", which encourage people to live smartly, such as through the appropriate use of information technology.*
2. *Active and continuous efforts to synergize the four public components, namely University, Government, Private sector and the Society. These four elements are uniquely abbreviated as u-GPS.*

They can work in unity due to the spirit of Gotong Royong (Helpful Spirit) which has characterized Indonesia since a long time ago. This is the essence of Smartfren's CSR program: together with other elements in the society to bring about the practice of live smart within Helpful Society.

3. *The synergy is emphasized more toward **partnership**, rather than sponsorship, in order to create a stronger sense of ownership.*
4. *The form of assistance delivered is not focused on physical assistance, but non-physical ones, namely **knowledge** and **skills** of which impact can be directly felt by the community.*
5. *Smartfren's CSR program is carried out with **extra mile spirit**, both in terms of its funding and time allocation.*





6. Program ini mengintegrasikan pengembangan **social entrepreneurship di dunia pendidikan**, sehingga masyarakat dididik tidak hanya untuk hidup cerdas, tapi juga mandiri dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

7. Sebagian besar penerima bantuan CSR Smartfren adalah ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program CSR Smartfren membantu komunitas MAGMA (Masyarakat Gemar Membaca) di Tangerang Selatan dalam mewujudkan cita-cita mereka untuk memiliki *On-line TBM* pertama di Indonesia yang mengintegrasikan 55 Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang tersebar di 7 kecamatan dan 35 kelurahan.

6. The program integrates **social entrepreneurship in the area of education**, where the community is not only educated to live smartly but also independently and socially aware with high empathy toward others.

7. Most of Smartfren's CSR recipients are housewives who manage the Public Reading Garden (TBM). Our program assists the MAGMA (Masyarakat Gemar Membaca) or "People Keen on Reading" community in South Tangerang to realize their dream in having the first online TBM in Indonesia which integrates 55 TBMs across 17 districts and 35 subdistricts.

Selama tahun 2013, program CSR Smartfren Untuk Indonesia telah membantu 75 lembaga (sekolah, universitas, desa/kampung, komunitas, yayasan) dan memberikan *workshop* kepada 274 guru, 379 siswa, dan 163 UKM (Usaha Kecil menengah). Dampak dari program ini ternyata melebihi perkiraan. Selain meningkatkan kapasitas dan kapabilitas lokasi-lokasi CSR yang dibantu dari sisi pendidikan internet cerdas, program ini juga berhasil merealisasikan konsep u-GPS yang merupakan kekuatan dari keberhasilan program ini.

Sebagai hasilnya, program CSR Smartfren mendapatkan penghargaan Indonesia MDG Awards 2013 kategori "Inovasi Terbaik Bidang Pendidikan" untuk sektor swasta. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR Smartfren bukan semata-mata memenuhi tanggung jawab perusahaan saja, namun lebih dari itu telah berkontribusi untuk mendorong realisasi program pemerintah untuk mempercepat tercapainya target *Millenium Development Goals* (MDG) 2015.

In 2013, our Smartfren for Indonesia CSR program has helped 75 institutions [schools, universities, villages, communities and foundations] and provided workshop for 274 teachers, 379 students and 163 small and medium enterprises. The impact of this program is beyond expectation. Aside from improving local capacity and capability through smart internet education, the program also managed to realize the concept of u-GPS which has become the cornerstone of this successful program.

Crowning the entire Smartfren's CSR endeavors is the Company being bestowed the Indonesia MDG Awards 2013 for the category of "Best Innovation in the Field of Education" for private sector. This indicates that Smartfren's CSR program is not merely to meet the Company's corporate responsibility, but also contributes to help realizing the government program in accelerating the accomplishment of *Millenium Development Goals* in 2015.



➤ Penghargaan

AWARDS



7 MARET 2013

Selular Award 2013

Smartfren sebagai *The Best CDMA Operator* dan *The Best Valuable Phone*

Smartfren as The Best CDMA Operator and The Best Valuable Phone



20 MARET 2013

Gadget+ Award 2013

Smartfren sebagai *The Best CDMA Provider, The Best Innovation CDMA Provider, The Best Internet CDMA Provider* dan *The Best Innovation Internet Device Product*

Smartfren as The Best CDMA Provider, The Best Innovation CDMA Provider, The Best Internet CDMA Provider and The Best Innovation Internet Device Product



19 APRIL 2013

Golden Ring Award 2013

Smartfren sebagai *The Best Data Plan* untuk paket data *Unlimited Connex*

Smartfren as The Best Data Plan for Connex Unlimited data package



16 JUNI 2013

Indonesia Cellular Award 2013

Smartfren as *The Best CDMA Phone* dan *The Best CDMA Provider*

Smartfren sebagai The Best CDMA Phone and The Best CDMA Provider



20 NOVEMBER 2013

Indonesian Customer Satisfaction Award

Smartfren sebagai *The Best in Achieving Total Customer Satisfaction*, kategori *Penyedia Jasa Internet Wireless/Mobile*

Smartfren as The Best in Achieving Total Customer Satisfaction in category Wireless/Mobile Internet Service Provider

► Nilai-nilai Perusahaan

CORPORATE VALUES



Perseroan memiliki nilai-nilai yang dianut dan dipegang teguh dalam menjalankan usahanya yaitu sebagai berikut:

1. Integritas

Menempatkan perkataan atau ucapan kepada suatu tindakan nyata sehingga dapat dipercaya orang lain.

2. Sikap Positif

Menunjukkan dorongan sikap positif untuk menuju terciptanya lingkungan kerja kondusif dan saling menghargai.

3. Komitmen

Melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh dengan hati untuk menciptakan hasil terbaik.

4. Kesetiaan

Menumbuhkan semangat pengertian dan menerapkan nilai utama Perseroan sebagai bagian dari keluarga besar Unit Usaha Sinarmas.

5. Inovatif

Mengutarakan ide atau menciptakan produk, alat, sistem baru yang dapat meningkatkan produktifitas dan pertumbuhan Perseroan.

6. Perbaikan Terus Menerus

Senantiasa meningkatkan kemampuan diri, unit kerja dan organisasi untuk mencapai hasil terbaik.

The Company has adopted the values and firmly held in the operations, as follows:

1. Integrity

To put statements or promises into actions so that one can earn the trust of others.

2. Positive Attitude

To display encouraging behaviour towards the creations of a mutually appreciative and conducive working environment.

3. Commitment

To perform our work wholeheartedly in order to achieve the best results.

4. Loyal

To cultivate the spirit of knowing, understanding and implementing the company's core values as part of the big Sinarmas family.

5. Innovative

To come up with ideas or to create new products/tools/systems that can increase productivity and company growth.

6. Continuous Improvement

To continuously enhance the capability of self, working unit and organizations to obtain the best results.

CHAPTER 02

➤ Sambutan Presiden Komisaris

Message from President Commissioner

➤ Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

➤ Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

➤ Direksi

The Board of Directors



smartfren
andromax V

► OUR MISSION

TO PROVIDE BEST-VALUE-FOR-MONEY DATA AND
VOICE SERVICE PROPOSITIONS TO OUR SUBSCRIBERS
WHILE MAINTAINING TECHNOLOGICAL LEADERSHIP
AND EXCELLENT CUSTOMER EXPERIENCE



► Sambutan Presiden Komisaris

MESSAGE FROM PRESIDENT COMMISSIONER

Gandi Sulistiyanto Soeherman

Presiden Komisaris/*President Commissioner*

“

PENDAPATAN PERSEROAN
DI TAHUN 2013 MENINGKAT
HAMPIR 50% DIBANDINGKAN
DENGAN TAHUN 2012. HASIL
INI TELAH SESUAI DENGAN
TARGET YANG DIHARAPKAN
UNTUK TAHUN 2013.

”



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2013 Perseroan telah berhasil meneruskan momentum pertumbuhan yang signifikan yang telah dimulai pada tahun 2012. Pendapatan Perseroan di tahun 2013 meningkat hampir 50% dibandingkan dengan tahun 2012. Hasil ini telah sesuai dengan target yang diharapkan untuk tahun 2013.

Pencapaian pertumbuhan ini adalah sebagai hasil dari strategi Perseroan yang berfokus pada produk dan layanan yang ditujukan kepada kebutuhan pelanggan yang semakin besar atas layanan data dan produk *smartphone*. Dengan semakin populernya tren digital

Dear shareholders,

In 2013, the Company has been successful to continue its momentum of significant growth which has started in 2012. The Company's revenue in 2013 increased almost by 50% compared to 2012. This result was in line with its target for the year 2013.

This growth was the result of the Company strategy to focus on products and services dedicated to meet increasing customer demand for data services and smartphones. With the growing popularity of digital trend where consumers are increasingly

dimana para konsumen semakin mengintegrasikan gaya hidup mereka dengan aplikasi-aplikasi yang menggunakan layanan data dengan menggunakan *smartphone*, kami yakin bahwa Smartfren telah menempatkan strateginya dengan tepat dan dapat meneruskan momentum pertumbuhan di tahun-tahun berikutnya.

Perseroan juga menyadari bahwa Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas adalah salah satu faktor penting untuk dapat menopang pertumbuhannya ke depan. Karena itu, pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia akan senantiasa diprioritaskan. Selain itu, implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) juga akan selalu diterapkan secara konsisten dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan perusahaan.

Pada tahun 2013 terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris dimana Bapak Sofjan Wanandi mengundurkan diri dari posisinya sebagai Presiden Komisaris, serta Bapak Endro Agung Partoyo mengundurkan diri dari posisinya sebagai Komisaris Independen Perseroan, berlaku efektif sejak 13 Juni 2013. Kami memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kontribusi mereka untuk kemajuan Perseroan selama ini, serta berharap mereka semakin sukses di masa depan. Dan kami menyambut Bapak Deddy Saleh sebagai Komisaris Independen yang baru. Kami yakin Bapak Deddy Saleh dapat memberikan kontribusi dari pengalamannya yang luas untuk kemajuan Perseroan.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan pencapaian sepanjang tahun 2013 dan juga kepada seluruh pemegang saham atas dukungannya selama ini kepada Perseroan. Kami yakin dengan dukungan dari pemegang saham dan kerja keras segenap karyawan, Perseroan akan dapat melanjutkan momentum pertumbuhan untuk mencapai profitabilitas.



Gandi Sulistiyanto Soeherman

Presiden Komisaris

President Commissioner

integrating their lifestyle with applications that use data services on their smartphones, we believe that Smartfren has implemented the right business strategy and would be able to continue its growth momentum in the coming years.

The Company realizes that quality and competent human resources is an important aspect to enable the Company to sustain its growth in the future. Hence, human resource training and development is one of Company's main priority. In addition, the implementation of good corporate governance will be carried out consistently in all aspects of business processes and corporate management.

In 2013, there were several changes to the composition of the Company's Board of Commissioners, as Mr. Sofjan Wanandi resigned from his position as President Commissioner, and Mr. Endro Agung Partoyo resigned from his position as Independent Commissioner, effective since June 13, 2013. We would like to extend our sincerest gratitude and highest appreciation for their contribution to the Company this far, and wish them the very best in their future endeavors. And we welcome Mr. Deddy Saleh as a new Independent Commissioner. We trust Mr. Deddy Saleh would be able to contribute its vast experience for the Company progress.

Lastly, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my appreciation to the Board of Directors and all the Company's employees for their hard work and great performance throughout 2013 and also to all shareholders for their support to the Company all this time. We believe that with the shareholders' support and the employees' hard work, the Company will be able to continue its growth momentum to achieve profitability.

► Laporan Direksi

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS



Rodolfo Pagua Pantoja

Presiden Direktur/President Director

“

PERSEROAN MENTARGETKAN
UNTUK DAPAT
MEMPERTAHANKAN TINGKAT
PERTUMBUHAN YANG TELAH
DIDAPATKAN DI TAHUN 2013,
DAN MENCAPAI EBITDA POSITIF
PADA TAHUN 2014.

”

Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Direksi, saya ingin menyampaikan bahwa pada 2013, Perseroan melanjutkan pertumbuhan pendapatan yang sangat baik.

Pertumbuhan ini berasal dari strategi dan inisiatif operasional yang Perseroan telah lakukan di tahun 2013 dan tahun-tahun sebelumnya. Perseroan mengantisipasi peningkatan permintaan pada layanan data yang disebabkan oleh pertumbuhan penghasilan dan perubahan gaya hidup pengguna, disertai dengan semakin terjangkaunya dan peningkatan popularitas *smartphone* maupun perangkat lainnya yang menggunakan layanan data.

Selanjutnya, Perseroan meluncurkan merek *smartphone* yang dikenal dengan nama Andromax. Merek kami ini sekarang telah cukup dikenal sebagai tiga merek teratas dalam *awareness* maupun preferensi pelanggan, dan advokasi dari para penjual.

Merek Andromax ini ditawarkan dengan berbagai variasi pilihan *smartphone* berkualitas untuk memenuhi tuntutan pelanggan yang berbeda dengan harga yang beragam. Merek Andromax dikenal sebagai pilihan yang pintar dan “value-for-money” untuk *smartphone* yang menawarkan fitur dan kualitas yang lengkap

Dear All Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors, I am pleased to report that Smartfren continued its robust revenue growth in 2013.

Our growth stems from the strategic and operating initiatives that the Company pursued in 2013 and previous years. The Company had anticipated the rapid growth in the demand for data services, attributed to the increasing disposable income and changing lifestyles of consumers and the increasing affordability and popularity of smartphones and other devices for mobile data access.

Consequently, the Company launched its own brand of smartphones in the market, popularly known as the Andromax brand. The brand is now widely acknowledged as among the top 3 brands in terms of consumer awareness and preference and in terms of distribution channel advocacy.

The brand is premised on the proposition of offering a wide range of high quality smartphones that meet varied consumer demands and at different price ranges. The Andromax brand is recognized as the “intelligent value-for-money choice” for devices that offer features and quality comparable to those of global brands but at prices that

dan setara dengan merek global namun dengan penawaran harga yang jauh lebih terjangkau. Tidak hanya itu, Perseroan juga mengembangkan layanan purna jual untuk memberikan jaminan kualitas dan kehandalan produk bagi pelanggan.

Perseroan juga terus melanjutkan usaha untuk memperkuat dan mengembangkan jaringan distribusinya. Melalui sistem insentif yang hampir "real-time" dan penerapan yang dilakukan dengan berbagai jalur distribusi, telah meningkatkan advokasi ketersediaan produk di sentra *handphone* dan toko retail lainnya.

Sejak lama Perseroan menyadari bahwa hanya dengan menawarkan produk yang unggul saja tidaklah cukup. Adalah sangat penting bagi Perseroan untuk terus secara konsisten memberikan pengalaman yang memuaskan kepada pelanggan data melalui penyediaan layanan data kecepatan tinggi, kehandalan layanan, dan cakupan jaringan yang luas. Karena itu Perseroan terus mengembangkan kapasitas jaringannya untuk terus dapat mengantisipasi kebutuhan pelanggan data.

Perseroan juga menambah varian dari paket data dengan menyediakan paket data berbasis volume dan paket data *unlimited* untuk dapat menjawab kebutuhan pelanggan.

Melengkapi hal di atas, Perseroan juga terus mengembangkan aplikasi dan konten untuk memberikan pelanggan pengalaman yang lebih kaya terkait kebutuhan akan aplikasi di jaringan social, informasi dan hiburan. Untuk mencapai tujuan di atas, Perseroan secara konsisten mengaplikasikan tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan percaya bahwa tata kelola tersebut menjadi dasar dari pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan dan meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab.

Pada tahun 2014, penjualan *smartphone* dan perangkat data lainnya diperkirakan akan terus tumbuh. Oleh sebab itu Perseroan memandang tahun 2014 dengan optimis yang bertambah. Perseroan akan meneruskan strateginya untuk menyediakan pengalaman pelanggan yang baik melalui berbagai macam *smartphone* Andromax yang berkualitas tinggi namun terjangkau dan dengan jaringan yang cepat dan andal. Pada tahun 2014, Perseroan juga bertujuan untuk memberikan pelanggannya pengalaman yang berbeda melalui aplikasi dan konten baru.

Sebagai hasil dari di atas, Perseroan menargetkan untuk dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan yang telah didapatkan di tahun 2013, dan mencapai EBITDA positif pada tahun 2014.

Akhirnya, atas nama Dewan Direksi, saya ingin menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham, vendor, *partner* usaha, manajemen, karyawan dan terutama kepada para pelanggan, karena tanpa kontribusi para pemangku kepentingan, maka pertumbuhan Perseroan yang baik tidak akan dapat terwujud. Dukungan yang terus menerus merupakan inspirasi bagi kami untuk melanjutkan sukses di 2014 dan tahun-tahun selanjutnya. Terima kasih.



Rodolfo Pantoja

Presiden Direktur

President Director

are far more affordable. The Company has also developed a wide network of after-sales support to give our subscribers assurance of quality and reliability.

*The Company continues to strengthen and expand its distribution reach. Its system of "almost-real time" rewards and incentives and its engagement with its various channels has rewarded it with increasing advocacy, affordability and availability of its devices at *handphone* centers and other retail channels.*

The Company has long ago realized that offering affordable and high quality devices alone is not sufficient. It is of paramount importance that the Company consistently provide excellent experience to its data users through high throughput, reliable service and wide coverage. Consequently, the Company has vigorously and consistently pursued the end-to-end expansion of its network capacity in order to stay ahead of the curve in terms of consumer demand.

Finally, the Company has improved its service offerings, providing both volume based and unlimited service offerings to better cater to different consumer needs.

The Company is now vigorously pursuing growth in applications and contents in order to provide its customers with richer experience for their social networking, information and entertainment needs and their overall convenience. In its pursuit of the above goals, the Company has consistently applied good corporate governance. The Company embraces the conviction that corporate governance is fundamental for prudent decision-making and for promoting accountability and responsibility.

*In 2014, the sales of *smartphone* and other data devices is forecasted to grow further. On the basis of this landscape, the Company looks at 2014 with added optimism. The Company will continue its objective of providing excellent customer experience through a variety of high quality and affordable Andromax devices to choose from and a network that affirms speed and reliability. In 2014, the Company aims to offer its customers with even more differentiated experience through new contents and applications.*

As a result of all of the above, the Company targets to sustain the growth rate that it has posted in 2013 and achieve positive EBITDA for the full year 2014.

In closing, I would like to take this opportunity, and on behalf of the Board of Directors, to humbly express our sincere gratitude and appreciation to our shareholders, vendors and business partners, management and employees and most of all, our growing base of satisfied subscribers, without whose invaluable contributions, our Company's dramatic growth would not have been possible. Your continued support serves as our inspiration to continue our successes in 2014 and beyond.

Once again, allow us to express our sincerest thanks and profound gratitude to all of you.

► Dewan Komisaris

THE BOARD OF COMMISSIONERS



DEDDY
SALEH

REYNOLD
M. BATUBARA

G. SULISTIYANTO
SOEHERMAN

SARWONO
KUSUMAATMADJA

HANDRA
KARNADI

GANDI SULISTIYANTO SOEHERMAN

Presiden Komisaris/President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sejak bulan Mei 2011 dan sebagai Presiden Komisaris sejak Juni 2013. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Smart Telecom, *Managing Director* Sinarmas Group (2002-sekarang), Komisaris PT Asuransi Sinar Mas (2003-sekarang), Komisaris PT Asuransi Jiwa Mega Life (2003-sekarang), Komisaris di PT Simas Reinsurance Brokers (2004-sekarang), Komisaris di PT Kalibesar Raya Utama dan PT Asuransi Jiwa Sinar Mas (2004-sekarang), Wakil Presiden Komisaris di PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-sekarang) dan Wakil Presiden Komisaris di PT Indah Kiat Pulp & Paper (2001-sekarang) serta Ketua Umum Eka Tjipta Foundation (2006-sekarang). Lulus dari Universitas Diponegoro Jurusan Teknik Mesin pada tahun 1982. Pernah mengikuti *Top Management Program* di *Asia Institute of Management* di Manila, Filipina (1999) dan *Advance Management Program 180* di *Harvard Business School, Boston, USA* (2011).

An Indonesian citizen, 54 years old. Appointed as the Vice President Commissioner in May 2011 and as the President Commissioner since June 2013. Currently, he also served as President Commissioner of PT Smart Telecom, Managing Director of Sinarmas Group (2002-present), Commissioner of PT Asuransi Sinar Mas (2003-present), Commissioner of PT Asuransi Mega Life (2003-present), Commissioner of PT Simas Reinsurance Brokers (2004-present), Commissioner of PT Kalibesar Raya Utama and PT Asuransi Jiwa Sinar Mas (2004-present), Vice President Commissioner of PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-present), Vice President Commissioner of PT Indah Kiat Pulp & Paper (2001-present) and Chairman of Eka Tjipta Foundation (2006-present). He graduated from the University of Diponegoro majoring in Mechanical Engineering in 1982. Had attended the Top Management Program in Asia Institute of Management in Manila, the Philippine (1999) and Advance Management Program 180 in Harvard Business School, Boston, USA (2011).

DEDDY SALEH

Komisaris Independen/Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Juni 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Atase Perdagangan pada KBRI Kuala Lumpur, Malaysia (1992-1997) dan Canberra, Australia (1997-2001). Juga menjabat di Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri (2002-2003), Direktur Bina Usaha dan Pendaftaran Perusahaan (2003-2004) dan Direktur Kerjasama Bilateral II (2004-2005). Juga pernah menjabat sebagai Direktur Kerjasama Regional (2005-2007) dan Direktur Kerjasama Multilateral (2007-2008) di Departemen Perdagangan RI. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Kepala BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) (2008-2010) dan Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri (2010) dan Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri di Kementerian Perdagangan RI (2011-2012). Saat ini juga menjabat sebagai Tenaga Ahli Menteri Perdagangan Bidang Perdagangan Luar Negeri (2013-sekarang).

An Indonesian citizen, 62 years old. Served as the Independent Commissioners since June 2013. He previously served as Commercial Attaché at the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur, Malaysia (1992-1997) and Canberra, Australia (1997-2001). Also served at the Ministry of Industry and Trade as Head of Research and Development of Foreign Trade (2002-2003), Director of Company Registration (2003-2004) and Director of Bilateral Cooperation II (2004-2005). Also served as Director of Regional Cooperation (2005-2007) and Director of Multilateral Cooperation (2007-2008) at the Ministry of Trade. He was the Head BAPPEBTI (Commodity Futures Trading Regulatory Agency) (2008-2010) and Acting Director General of Foreign Trade (2010) and the Director General of Foreign Trade at the Ministry of Trade (2011-2012). He currently also an expert staff on Foreign Trade Affairs to the Minister of Trade (2013-present).

REYNOLD MANAHAN BATUBARA

Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan November 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko di PT Maybank Syariah Indonesia (2008-sekarang), Komisaris PT Paramitra Alfa Sekuritas (2009-sekarang), Anggota Komite Audit PT Atlas Resources Tbk (2012-sekarang) dan Anggota Komite Audit PT Elnusa Tbk (2013-sekarang). Berkarir secara profesional di bidang audit, dan telah berkecimpung di berbagai bidang audit keuangan, dengan posisi terakhir sebagai Manajer Audit di Ernst & Young International (1990-1993). Pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern, Standard Chartered Bank (1993-1994), Country Head Group Audit, ABN AMRO Bank NV Indonesia (1994-2006), dan Komisaris di PT Paramitra Multi Finance (2010-2011). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1983.

An Indonesian citizen, 58 years old. Appointed as an Independent Commissioner since November 2009. Currently, he also serves as Member of Audit Committee and Risk Management in PT Maybank Syariah Indonesia (2008-present) and Commissioner of PT Paramitra Alfa Securities (2009-present), Member of Audit Committee of PT Atlas Resources Tbk (2012-present) and Member of Audit Committee of PT Elnusa Tbk (2013-present). He has a successful career as an audit professional, and has worked in various areas of financial audit, with last position as Audit Manager at Ernst & Young International (1990-1993). He then consecutively served as the Head of Internal Audit Unit, Standard Chartered Bank (1993-1994), Country Head of Group Audit, ABN AMRO Bank NV Indonesia (1994-2006), and Commissioner of PT Paramitra Multi Finance (2010-2011). He holds a Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta in 1983.

SARWONO KUSUMATMADJA

Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Juni 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen dan Komisaris Independen (November 2009-Juni 2012). Selain itu, pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Energy Management Indonesia (Persero) (2009-2012) dan menjadi Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perum Perhutani). Negarawan yang berpengalaman di layanan umum dan pemerintahan, aktif di berbagai kegiatan khususnya di bidang lingkungan hidup, pendidikan dan permasalahan sosial. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota DPD (2004-2009), Menteri Kelautan dan Perikanan (1999-2001), Menteri Lingkungan Hidup (1993-1998), Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (1988-1993), Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Pusat Golongan Karya (1983-1988) dan Anggota DPR-RI (1971-1988). Menjabat sebagai Penasihat Menteri Kelautan dan Perikanan (2009-sekarang). Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknik Bandung pada tahun 1974.

An Indonesian citizen, 70 years old. Served as the Independent Commissioners since June 2012. Previously served as Vice President Commissioner Independent and Independent Commissioner (November 2009-June 2012). He previously served as the President Commissioner of PT Energy Management Indonesia (Persero) (2009-2012) and Member of the Supervisory Board of the State Forestry Corporation (Perum Perhutani). He is well-regarded as an experienced statesman in public service, and government, and well known as an environmental, education and social activist. Previously, he served as a Member of the DPD (2004-2009), Minister of Maritime Affairs and Fisheries (1999-2001), Minister of Environment (1993-1998), Minister of Empowerment of State Apparatus (1988-1993), Secretary General of Golongan Karya (1983-1988) and Member of the House of Representatives (1971-1988). He also served as Advisor to the Minister of Maritime Affairs and Fisheries. He earned a Bachelor's degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1974.

HANDRA KARNADI

Komisaris/*Commissioner*

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Maret 2011. Selain itu, juga menjabat sebagai Komisaris PT Smart Telecom (2006-sekarang) dan Komisaris PT Sumber Arusmulia (2003-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Maligi Permata Industrial Estate (2003-2011), Wakil Presiden Direktur PT Harapan Anang Bakri & Sons (2003-2011), Direktur PT Karawang Tatabina Industrial Estate (2000-2009), Direktur PT Indowisata Makmur (2000-2012) dan Direktur PT Karawang Bukit Golf (2000-2012). Lulus dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1980.

An Indonesian citizen, 61 years old. Appointed as Commissioner since March 2011. He also served as Commissioner of PT Smart Telecom (2006-present) and Commissioner of PT Sumber Arusmulia (2003-present). Previously he also served as Vice President Director of PT Maligi Permata Industrial Estate (2003-2011), Vice President Director of PT Harapan Anang Bakri & Sons (2003-2011), Director of PT Karawang Tatabina Industrial Estate (2000-2009), Director of PT Indowisata Makmur (2000-2012) and Director of PT Karawang Bukit Golf (2000-2012). Graduated from the Faculty of Economics, Trisakti University in 1980, majoring in accounting.

Direksi

THE BOARD OF DIRECTORS



MARCO P. I.
SUMAMPOUW

YOPIE
WIDJAJA

RODOLFO
P. PANTOJA

ANTONY
SUSILO

MERZA
FACHYS

RODOLFO PAGUIA PANTOJA

Presiden Direktur/President Director

Warga Negara Filipina, 60 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur sejak bulan Maret 2011. Sebelumnya adalah *Chief Financial Officer* PT Smart Telecom. Memiliki pengalaman sebagai manajemen senior di berbagai perusahaan baik di Indonesia maupun di luar negeri antara lain PT Sierad Produce Tbk (1998-2006 dan 2007-2010) dan Rajawali Group [(PT Excelcomindo Pratama (1996-1998), PT Bentoel (1994-1996) dan *holding company* (1990-1994)]. Meraih gelar *Master* dalam *Business Management* dari *Asian Institute of Management* tahun 1979 dan *Bachelor of Science in Commerce* serta *Bachelor of Arts Degrees* dari *De La Salle University*, Filipina pada tahun 1975.

A Filipino citizen, 60 years old. Appointed as the President Director since March 2011. Previously, he was the Chief Financial Officer of PT Smart Telecom. He has extensive experience at senior management level in various companies both in Indonesia and abroad, among all, PT Sierad Produce Tbk (1998-2006 and 2007-2010) and Rajawali Group [(PT Excelcomindo Pratama (1996-1998), PT Bentoel (1994-1996) and the holding company (1990-1994)]. He holds a Master's degree in Business Management from the Asian Institute of Management in 1979 and Bachelor of Science in Commerce and Bachelor of Arts degree from De La Salle University, the Philippine in 1975.

ANTONY SUSILO

Direktur/Director

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak bulan Maret 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Smart Telecom (2005-sekarang). Sebelumnya bekerja di PT Excelcomindo Pratama (1997-2005) dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President Finance*. Pengalaman kerja sebelumnya yaitu di Arthur Andersen/Prasetio, Utomo & Co. (1995-1997) dan KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1993-1995). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1997.

An Indonesian citizen, 42 years old. Served as Chief Financial Officer since March 2011. Currently, he is also Director at PT Smart Telecom (2005-present). Previously served at PT Excelcomindo Pratama (1997-2005) with the last position as Vice President Finance. His previous experience was in Arthur Andersen/Prasetio, Utomo & Co. (1995-1997) and KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1993-1995). He holds a Bachelor's degree in Economics from the Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1997.

MERZA FACHYS

Direktur/Director

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Jaringan Perseroan sejak bulan Maret 2011. Profesional yang berkarir di bidang telekomunikasi dan pernah menjabat berbagai posisi di sektor telekomunikasi, termasuk sebagai Presiden Direktur Perseroan (2009-2011), Direktur dan *Chief Corporate Affairs* Perseroan (2007-2009), serta *General Manager* dan *Regional Account Manager* di PT Siemens Indonesia (1998-1999). Lulusan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1980 dan *Master of Business Administration* dari *IPMI Business School*, Jakarta pada tahun 2006.

An Indonesian citizen, 58 years old. Appointed as the Company's Director of Network & Technology since March 2011. He has built a professional career in the telecommunications sector and has held various positions in the telecommunications industry, including as President Director of the Company (2009-2011), Director and Chief of Corporate Affairs of the Company (2007-2009), and General Manager and Regional Account Manager at PT Siemens Indonesia (1998-1999). He earned a Bachelor's degree in Electrical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1980 and Master of Business Administration from IPMI Business School, Jakarta in 2006.

MARCO PAUL IWAN SUMAMPOUW**Direktur/Director**

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia di Perseroan sejak bulan Maret 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Smart Telecom (2007-sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Direktur SDM dan Administrasi di PT Natrindo Telepon Selular (2005-2007), Direktur SDM dan *General Affair* di Media Investor Online (2004-2007), *HR & GA Function Head* di PT Broadband Multimedia Tbk (2002-2005), dan *Vice President—Human Resources Development and General Affairs* di Auto Diesel Radiator Group (1999-2001). Meraih gelar *Bachelor of Science* dalam bidang *Management and Economics* dari *Edgewood College and University of Wisconsin—Madison* pada tahun 1987, *Master of Business Administration* di bidang *International Business* dari *University of Wisconsin—Whitewater* pada tahun 1988, dan *Master of Science* dalam bidang *Human Resources and Organization Development* dari *Eastern Michigan University* pada tahun 1990.

An Indonesian citizen, 49 years old. Served as the Company's Director of Human Resources since March 2011. He is also a Director at PT Smart Telecom (2007- present). He previously served as Director of Human Resources and Administration at PT Natrindo Telepon Selular (2005-2007), Director of Human Resources and General Affairs in Media Investor Online (2004-2007), HR & GA Function Head in PT Broadband Multimedia Tbk (2002-2005), and Vice President-Human Resources Development and General Affairs at Diesel Auto Radiator Group (1999-2001). He holds a Bachelor of Science in Management and Economics from Edgewood College and the University of Wisconsin—Madison in 1987, Master of Business Administration in International Business from the University of Wisconsin—Whitewater in 1988, and Master of Science in Human Resources and Organization Development from the Eastern Michigan University in 1990.

YOPIE WIDJAJA**Direktur/Director**

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Menjabat sebagai Direktur Pengawasan sejak bulan November 2009. Eksekutif bisnis dengan pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Financial Controller* di PT Smart Telecom (2008-2009), *Financial Controller* di PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (2006-2008), *General Manager Finance & Tax* di PT Natrindo Telepon Selular (2005-2006), *Vice President Accounting & Budget* di PT Multipolar Tbk (2002-2005), *General Manager Accounting* di PT Asianet Multimedia (2000-2002) dan *Associate Manager* di Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen & Co.) (1994-2000). Lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta pada tahun 1998.

An Indonesian citizen, 43 years old. Served as the Director of Internal Control since November 2009. A business executive with wide-ranging experience in finance and accounting, he has served as the Financial Controller of PT Smart Telecom (2008-2009), Financial Controller of PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (2006-2008), General Manager Finance & Tax at PT Natrindo Telepon Selular (2005-2006), Vice President of Accounting & Budget PT Multipolar Tbk (2002-2005), General Accounting Manager at PT Asianet Multimedia (2000-2002) and Associate Manager at Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen & Co., SC) (1994-2000). He graduated from the Atma Jaya Catholic University, Jakarta, in 1998, majoring in economics.

➤ INTEGRITY

TO PUT STATEMENTS OR PROMISES INTO
ACTIONS SO THAT ONE CAN EARN THE TRUST
OF OTHERS

➤ POSITIVE ATTITUDE

TO DISPLAY ENCOURAGING BEHAVIOUR
TOWARDS THE CREATIONS OF A
MUTUALLY APPRECIATIVE AND
CONDUCTIVE WORKING ENVIRONMENT



CHAPTER 03

➤ Sumber Daya Manusia

Human Resources

➤ Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

➤ Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

➤ Struktur Organisasi

Organization Structure

➤ Manajemen Risiko

Risk Management



► Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES

Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat berharga dan merupakan penggerak utama bagi kelangsungan dan pertumbuhan Perseroan di masa depan. Oleh karena itu, Perseroan terus melakukan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia pada organisasi.

Sepanjang 2013, Perseroan melakukan beberapa langkah penting untuk mengoptimalkan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensinya, di antaranya dengan mengadakan pengembangan dan pelatihan secara rutin untuk seluruh karyawan. Pelatihan ini difokuskan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia sehingga menghasilkan organisasi yang tangkas dan dapat bersaing di industri telekomunikasi.

PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN

Industri telekomunikasi merupakan industri yang sangat dinamis dan memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten adalah hal yang mutlak. Oleh karena itu, pengembangan dan pelatihan secara berkesinambungan terus dilakukan oleh Perseroan untuk menghasilkan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan, melalui *in-house training*, seminar, mutasi maupun promosi.

Selain mengembangkan karyawan, Perseroan melatih keterampilan karyawannya di bagian penjualan untuk para *Smartfren Ambassador (frontline sales)* dan *Customer Services* untuk berfokus pada menciptakan kepuasan pelanggan.

Human resources is the most valuable asset and is the main driver for growth and sustainability of the Company in the future. Therefore, the Company would always focus on the development and training of human resources in the organization.

Throughout 2013, the Company had taken several important steps to drive human resources optimization according to their competencies, such as conducting regular training and development for employees at all levels. These trainings were focused on improving the performance of human resources to produce a more responsive and competent organization to meet the challenges facing the telecommunications industry.

TRAINING AND DEVELOPMENT

The telecommunications industry is very dynamic and having skilled and competent human resources is an absolute must. Therefore, the Company continuously carries out developments and trainings to produce the required competence and expertise, through in-house trainings, seminars, transfers or promotions.

In addition to employee development, the Company also trains its employees on sales skills especially for Smartfren Ambassador (frontline sales) and Customer Services to focus on customer satisfaction.



Kedua bagian ini adalah bagian yang penting bagi Perseroan karena merupakan titik kontak Perseroan dengan pelanggan. Selain pelatihan dan pengajaran, Perseroan juga memberikan jenjang karir yang transparan dan jelas untuk memastikan bahwa karyawan dapat berkembang, bertumbuh yang mana akan meningkatkan tingkat retensi karyawan di seluruh level organisasi.

These two functions are critical to the Company as they are the Company's main point of contact with customers. In addition to training and coaching, the Company also provides a transparent and clear career paths to ensure employees can thrive and, grow thus increasing the retention rate of employees at all levels in the organization.

PERATURAN PERUSAHAAN

Perseroan memiliki Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.61/PHIJSK-PKKAD/PP/I/2012 tanggal 18 Januari 2012. Peraturan Perusahaan tersebut telah diperbarui pada tanggal 27 Desember 2013 berdasarkan KEP.1176/PHIJS-PKKAD/PP/XII/2013 dan berlaku sampai dengan tanggal 17 Januari 2016.

COMPANY REGULATIONS

The Company has regulations that have been legalized by the Ministry of Manpower and Transmigration based on the Decision of the Directorate General of Industrial Relations and Workers Social Security No. KEP.61/PHIJSK-PKKAD/PP/I/2012 dated January 18, 2012. The regulation was renewed on December 27, 2013 based on KEP.1176/PHIJS-PKKAD/PP/XII/2013 and valid until January 17, 2016.

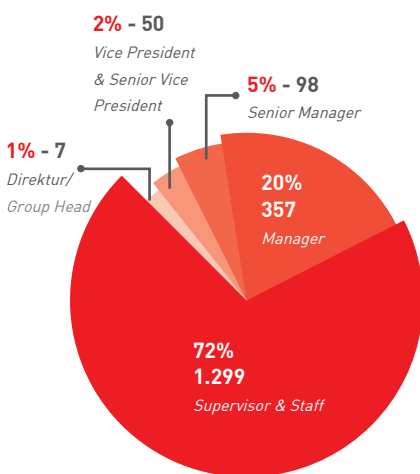
KOMPOSISI KARYAWAN

Per tanggal 31 Desember 2013, Perseroan memiliki karyawan sejumlah 1.811 orang dengan komposisi sebagai berikut:

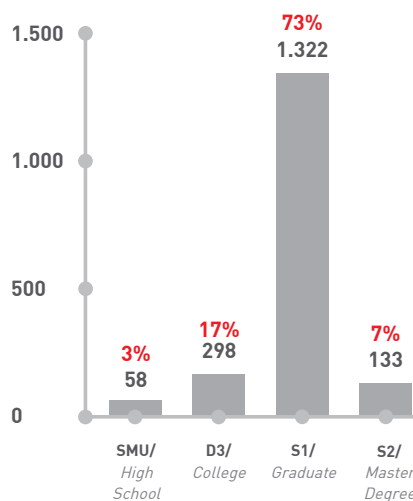
COMPOSITION OF EMPLOYEE

As of December 31, 2013, the Company had 1,811 employees with the following composition:

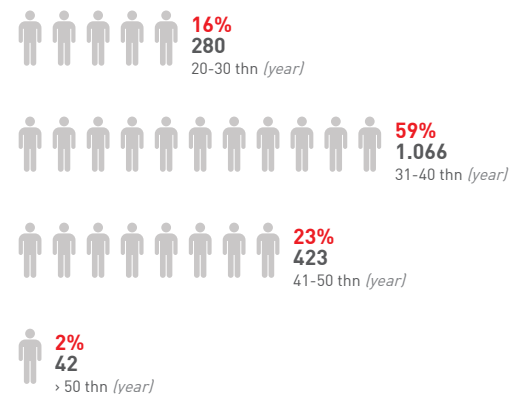
Berdasarkan Jabatan
By Title



Berdasarkan Pendidikan
By Education



Berdasarkan Tingkat Usia
By Age



Total: 1.811 orang/employees

Tak hanya pendidikan dan pelatihan intensif yang diterapkan oleh Perseroan terhadap karyawannya, berbagai fasilitas dan sarana kesejahteraan juga diberikan kepada karyawan, antara lain:

- Gaji yang kompetitif
- Bonus tahunan
- Tunjangan Hari Raya
- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)
- Tunjangan pengobatan
- Tunjangan telekomunikasi
- Tunjangan kendaraan untuk level tertentu.

The Company does not only provides intensive training and development to its employees, but also various facilities and welfare benefits, including the following, among all:

- Competitive salary
- Annual bonus
- Holiday allowance
- Social Security
- Medical allowance
- Telecommunications allowance
- Vehicle allowance for employees at certain levels.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012.

The following discussion and analysis refers to the Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2013 and 2012.

PENDAPATAN USAHA

Sumber utama pendapatan Perseroan berasal dari jasa telekomunikasi CDMA yang terdiri dari pendapatan layanan jasa telekomunikasi dan dari interkoneksi.

Pendapatan layanan jasa telekomunikasi berasal dari percakapan, layanan pesan singkat (SMS), Data, Abonemen dan Lain-lain, sedangkan pendapatan jasa interkoneksi berasal dari interkoneksi domestik dan internasional yang diperoleh dari penyelenggara telekomunikasi lainnya.

Pendapatan Jasa Telekomunikasi meningkat 48% dari Rp 1.576.825 juta pada 2012 menjadi Rp 2.338.183 juta pada 2013. Peningkatan paling besar terjadi pada layanan data yang mana pada tahun 2013 memberikan kontribusi sebesar Rp 1.818.342 juta atau naik 48% dibandingkan Rp 1.229.512 juta pada tahun 2012. Layanan suara dan pesan singkat pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 48% dan 81% dibanding dengan tahun sebelumnya. Pendapatan Jasa Interkoneksi meningkat 25% dari Rp 72.341 juta pada 2012 menjadi Rp 90.675 juta pada 2013.

Berikut adalah perbandingan antara pendapatan jasa telekomunikasi dan jasa interkoneksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012.

OPERATING REVENUES

The main sources of Company's revenue are derived from CDMA telecommunication services comprising revenues from telecommunication and interconnection services.

With regard to telecommunication services, the revenue is derived from voice, Short Message Service (SMS), data, and other subscription, while for the interconnection services, the Company earns revenues from domestic and international interconnection from other telecommunications providers.

Revenue from the telecommunication services increased by 48% from Rp 1,576,825 million in 2012 to Rp 2,338,183 million in 2013, primarily from data services which grew to Rp 1,818,342 million in 2013 from Rp 1,229,512 million in 2012 or an increase of approximately 48%. The voice and Short Message Services in 2013 also increased by 48% and 81%, respectively compared to the previous year. Meanwhile, revenue from the interconnection services increased by 25% from Rp 72,341 million in 2012 to Rp 90,675 million in 2013.

Below is the comparison of revenue from the telecommunication services and the interconnection services for the years ended December 31, 2013 and 2012.

Dalam jutaan Rupiah	2012	2013	In million Rupiah
Jasa Telekomunikasi			Telecommunication Services
Data	1.229.512	1.818.342	Data
Percakapan	217.530	322.135	Voice
Pesan Singkat	84.052	152.086	Short Message Service (SMS)
Abonemen	17.277	22.428	Monthly Service Charges
Lain-lain	28.454	23.192	Others
Subjumlah	1.576.825	2.338.183	Subtotal
Jasa Interkoneksi			Interconnection Services
Domestik	60.073	79.468	Domestic
Jelajah Internasional	12.268	11.207	International Roaming
Subjumlah	72.341	90.675	Subtotal
Pendapatan Usaha - Bersih	1.649.166	2.428.858	Net Operating Revenue

BEBAN USAHA

Beban Usaha Perseroan terdiri dari (i) Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi, (ii) Penyusutan dan Amortisasi, (iii) Penjualan dan Pemasaran, (iv) Karyawan dan (v) Umum dan Administrasi.

Jumlah beban usaha Perseroan meningkat sebesar Rp 788.181 juta dari Rp 3.251.763 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 4.039.944 juta pada tahun 2013. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 421.691 juta dari Rp 1.059.906 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 1.481.597 juta pada tahun 2013 dan biaya operasional, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar Rp 218.506 juta dari Rp 1.486.295 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 1.704.801 juta pada tahun 2013.

OPERATING EXPENSES

The Company's operating expenses consists of (i) Operations, Maintenance and Telecommunications Services, (ii) Depreciation and Amortization, (iii) Sales and Marketing, (iv) Personnel and (v) General and Administration.

Total Company's operating expenses increased by Rp 788,181 million from Rp 3,251,763 million in 2012 to Rp 4,039,944 million in 2013. The increase was mainly due to the rise of depreciation and amortization expenses amounting to Rp 421,691 million from Rp 1,059,906 million in 2012 to Rp 1,481,597 million in 2013 and operations, maintenance and telecommunication services amounting to Rp 218,506 million from Rp 1,486,295 million in 2012 to Rp 1,704,801 million in 2013.

Dalam jutaan Rupiah	2012	2013	In million Rupiah
Operasi, Pemeliharaan, dan Jasa Telekomunikasi	1.486.295	1.704.801	Operations, Maintenance and Telecommunication Services
Penyusutan dan Amortisasi	1.059.906	1.481.597	Depreciation and Amortization
Penjualan dan Pemasaran	324.591	404.493	Sales and Marketing
Karyawan	303.697	370.219	Personnel
Umum dan Administrasi	77.274	78.834	General and Administration
Jumlah Beban Usaha	3.251.763	4.039.944	Total Operating Expenses

BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN, DAN JASA TELEKOMUNIKASI

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi meningkat sebesar Rp 218.506 juta dari Rp 1.486.295 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 1.704.801 juta pada tahun 2013. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban interkoneksi dan beban langsung lainnya sebesar Rp 111.158 juta dari Rp 249.470 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 360.628 juta pada tahun 2013 serta beban sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi sebesar Rp 52.513 juta dari Rp 694.585 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 747.098 juta pada tahun 2013.

OPERATIONS, MAINTENANCE, AND TELECOMMUNICATION SERVICES EXPENSES

Expenses for Operation, Maintenance and Telecommunications Services increased by Rp 218,506 million to Rp 1,704,801 million from Rp 1,486,295 million in 2012. The increase was mainly due to higher interconnection charges and other direct expenses amounting to Rp 111,158 million from Rp 249,470 million in 2012 to Rp 360,628 million in 2013, as well as rental expenses for control station and telecommunication infrastructure amounting to Rp 52,513 million from Rp 694,585 million in 2012 to Rp 747,098 million in 2013.

BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Beban Penyusutan dan Amortisasi meningkat sebesar Rp 421.691 juta dari Rp 1.059.906 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 1.481.597 juta pada tahun 2013. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 447.315 juta yang berasal dari beban penyusutan aset pemilikan langsung dibandingkan dengan penurunan amortisasi aset takberwujud sebesar Rp 25.624 juta yang terutama disebabkan aset takberwujud berupa biaya perolehan pelanggan yang sudah habis teramortisasi di tahun 2012. Kenaikan beban penyusutan aset pemilikan langsung disebabkan oleh adanya percepatan penyusutan atas beberapa aset infrastruktur telekomunikasi selama tahun 2013 yang berdampak adanya tambahan beban penyusutan sebesar Rp 334.635 juta pada tahun 2013.

DEPRECIATION AND AMORTIZATION EXPENSES

Depreciation and amortization expenses increased by Rp 421,691 million from Rp 1,059,906 million in 2012 to Rp 1,481,597 million in 2013. The increase was mainly due to the rise of depreciation expense of property and equipment amounting to Rp 447,315 million from depreciation of direct asset acquisition compensated by a decrease in amortization of intangible assets amounting to Rp 25,624 million primarily caused by intangible assets in form of customer acquisition cost that fully amortized in 2012. Increase in depreciation of direct acquisition assets caused by accelerated depreciation of certain telecommunication infrastructure assets during 2013 which resulted in additional depreciation expense of Rp 334,635 million in 2013.

BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Beban Penjualan dan Pemasaran meningkat sebesar Rp 79.902 juta dari Rp 324.591 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 404.493 juta pada tahun 2013. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban iklan dan promosi dari Rp 236.082 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 276.002 juta pada tahun 2013 seiring dengan pertumbuhan pendapatan dan usaha Perseroan untuk terus memperkuat citra Perseroan di masyarakat.

BEBAN KARYAWAN

Beban Karyawan meningkat sebesar Rp 66.522 juta dari Rp 303.697 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 370.219 juta pada tahun 2013. Peningkatan terutama disebabkan oleh naiknya beban tenaga alih daya sebesar Rp 47.736 juta dan kenaikan beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp 16.134 juta.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban Umum dan Administrasi relatif stabil dibandingkan dengan tahun 2012, dimana hanya meningkat sebesar Rp 1.560 juta dari Rp 77.274 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 78.834 juta pada tahun 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya biaya sewa sebesar Rp 3.896 juta yang ditandingkan dengan penurunan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp 2.385 juta.

RUGI USAHA

Rugi Usaha mengalami peningkatan sebesar Rp 8.490 juta dari Rp 1.602.597 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 1.611.087 juta pada tahun 2013. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan pendapatan usaha – bersih sebesar Rp 779.692 juta dari Rp 1.649.166 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 2.428.858 juta pada tahun 2013 tetapi diikuti dengan kenaikan beban usaha sebesar Rp 788.181 juta.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Beban Lain-Lain Bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 887.964 juta dari Rp 209.008 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 1.096.972 juta pada tahun 2013. Peningkatan terutama disebabkan oleh kenaikan kerugian kurs mata uang asing–bersih sebesar Rp 615.155 juta, efek keuntungan atas pelunasan utang sebesar Rp 301.010 juta yang diakui di tahun 2012, efek perubahan nilai wajar opsi konversi sebesar Rp 75.153 juta, ditandingkan dengan penurunan beban lain-lain sebesar Rp 172.828 juta.

RUGI SEBELUM PAJAK

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan mengalami peningkatan Rugi Sebelum Pajak sebesar Rp 896.453 juta dari Rp 1.811.606 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 2.708.059 juta pada tahun 2013.

SALES AND MARKETING EXPENSES

Sales and Marketing Expenses increased by Rp 79,902 million from Rp 324,591 million in 2012 to Rp 404,493 million in 2013. The increase was mainly due to higher advertising and promotion expenses which rose from Rp 236,082 million in 2012 to Rp 276,002 million in 2013, in line with of the Company's revenue growth and its efforts to continue strengthening its brand image in the market.

PERSONNEL EXPENSES

Personnel Expenses increased by Rp 66,522 million from Rp 303,697 million in 2012 to Rp 370,219 million in 2013. The increase was primarily due to the increase in outsourcing of employee expenses Rp 47,736 million and increase in salaries and allowance expenses amounting to Rp 16,134 million.

GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

General and administration expenses were relatively stable compared to 2012, which only increased by Rp 1,560 million from Rp 77,274 million in 2012 to Rp 78,834 million in 2013. The increase was primarily due to higher rental expenses of Rp 3,896 million, compensated by decrease in allowance for decline in value of inventories amounting to Rp 2,385 million.

LOSS FROM OPERATIONS

Loss from Operations increased by Rp 8,490 million from Rp 1,602,597 million in 2012 to Rp 1,611,087 million in 2013. The increase was due to higher revenue amounting to Rp 779,692 million from Rp 1,649,166 million in 2012 to Rp 2,428,858 million in 2013, inline with the rise in operating expenses amounting to Rp 788,181 million.

OTHER INCOME (EXPENSES)

Other Expenses increased by Rp 887,964 million from Rp 209,008 million in 2012 to Rp 1,096,972 million in 2013. The increase was mainly due to higher foreign currency exchange losses—net amounting to Rp 615,155 million, gain on extinguishment of debt amounting to Rp 301,010 million which was recognized in 2012, the effect of changes in the fair value of the conversion option amounting to Rp 75,153 million, compensated by a decrease in other expenses of Rp 172,828 million.

LOSS BEFORE TAX

Those items above resulted in the Company's increased loss before tax of Rp 896,453 million from Rp 1,811,606 million in 2012 to Rp 2,708,059 million in 2013.

PENGHASILAN PAJAK

Perseroan mengalami penurunan Penghasilan Pajak sebesar Rp 74.919 juta dari Rp 248.515 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 173.596 juta pada tahun 2013.

RUGI BERSIH

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan mengalami peningkatan Rugi Bersih sebesar Rp 971.372 juta dari Rp 1.563.091 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 2.534.463 juta pada tahun 2013.

POSISI KEUANGAN

Tabel berikut menunjukkan ringkasan posisi keuangan Perseroan pada 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012.

TAX BENEFIT

The Company's Tax benefit decreased by Rp 74,919 million from Rp 248,515 million in 2012 to Rp 173,596 million in 2013.

NET LOSS

Those items above resulted in the Company's increased net loss by Rp 971,372 million from Rp 1,563,091 million in 2012 to Rp 2,534,463 million in 2013.

FINANCIAL POSITION

The following table shows a summary of the Company's financial position as of December 31, 2013 compared to December 31, 2012.

Dalam jutaan Rupiah	2012	2013	In million Rupiah
Aset Lancar	852.987	2.014.295	Current Assets
Aset Tidak Lancar	13.486.820	13.852.198	Non-current Assets
Jumlah Aset	14.339.807	15.866.493	Total Assets
Liabilitas Lancar	3.030.849	5.539.550	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	6.324.550	7.276.998	Non-Current Liabilities
Ekuitas	4.984.408	3.049.945	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	14.339.807	15.866.493	Total Liabilities and Equity

ASET LANCAR

Aktiva Lancar meningkat sebesar Rp 1.161.308 juta dari Rp 852.987 juta pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 2.014.295 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan terutama berasal dari: (i) kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp 773.786 juta yang sebagian besar berasal dari pinjaman jangka pendek, (ii) kenaikan biaya dibayar di muka sebesar Rp 226.409 juta, (iii) kenaikan piutang usaha sebesar Rp 66.860 juta.

CURRENT ASSETS

Current Assets increased by Rp 1,161,308 million from Rp 852,987 million as of December 31, 2012 to Rp 2,014,295 million as of December 31, 2013. The increase was mainly attributed to: (i) increase in cash and cash equivalents amounting to Rp 773,786 million, mostly derived from short-term loans, (ii) increase in prepaid expenses of Rp 226,409 million, (iii) increase in trade accounts receivable of Rp 66,860 million.

ASET TIDAK LANCAR

Aset Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 365.378 juta dari Rp 13.486.820 juta pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 13.852.198 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan terutama berasal dari: (i) kenaikan uang muka jangka panjang sebesar Rp 766.242 juta yang terutama merupakan uang muka atas pembelian peralatan infrastruktur telekomunikasi, (ii) kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp 173.596 juta. Kenaikan tersebut ditandingkan dengan penurunan aset tetap sebesar Rp 572.259 juta akibat adanya efek percepatan penyusutan atas beberapa aset infrastruktur telekomunikasi selama tahun 2013.

NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets increased by Rp 365,378 million from Rp 13,486,820 million as of December 31, 2012 to Rp 13,852,198 million as of December 31, 2013. The increase was mainly attributed to: (i) increase in long-term advances amounting to Rp 766,242 million which primarily consists of advance for the purchase of telecommunications infrastructure equipment, (ii) increase in deferred tax assets amounting to Rp 173,596 million. The increase was compensated by a decrease in property and equipment of Rp 572,259 million due to the effect of accelerated depreciation of certain telecommunications infrastructure assets during the year 2013.

LIABILITAS LANCAR

Liabilitas Lancar meningkat sebesar Rp 2.508.701 juta dari Rp 3.030.849 juta pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 5.539.550 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan terutama disebabkan karena: (i) adanya pinjaman jangka pendek

CURRENT LIABILITIES

Current liabilities increased by Rp 2,508,701 million from Rp 3,030,849 million as of December 31, 2012 to Rp 5,539,550 million as of December 31, 2013. The increase was mainly due to: (i) short-term loans amounting to Rp 1,997,777 million in 2013, (ii) increase

sebesar Rp 1.997.777 juta pada tahun 2013, (ii) kenaikan utang pinjaman sebesar Rp 246.233 juta, (iii) kenaikan utang usaha sebesar Rp 127.670 juta, dan (iv) kenaikan beban akrual sebesar Rp 74.721 juta.

LIABILITAS TIDAK LANCAR

Liabilitas Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 952.448 juta dari Rp 6.324.550 juta pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 7.276.998 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan terutama berasal dari: (i) utang pinjaman jangka panjang sebesar Rp 830.230 juta dari Rp 3.022.093 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 3.852.323 juta pada tahun 2013, (ii) utang obligasi sebesar Rp 174.103 juta dari Rp 983.467 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 1.157.570 juta pada tahun 2013 yang sebagian besar disebabkan karena melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap USD, dan (iii) liabilitas derivatif sebesar Rp 50.597 juta dari Rp 643.009 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 693.606 juta pada tahun 2013. Kenaikan tersebut ditandingkan dengan penurunan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar Rp 146.383 juta dari Rp 1.498.284 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 1.351.901 juta pada tahun 2013.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan menurun sebesar Rp 1.934.463 juta dari Rp 4.984.408 juta pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 3.049.945 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Penurunan terutama disebabkan oleh Rugi Bersih sebesar Rp 2.534.463 juta pada tahun 2013 ditandingkan dengan penerbitan obligasi wajib konversi sebesar Rp 600.000 juta pada tahun 2013.

LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Penggunaan kas Perseroan yang utama di tahun 2013 adalah untuk keperluan operasional yang meliputi pembayaran kas kepada pemasok dan investasi yang meliputi pembayaran uang muka dan perolehan aset tetap untuk keperluan ekspansi jaringan. Sedangkan penerimaan kas selama tahun 2013 sebagian besar diperoleh dari penerimaan dari pelanggan, penerimaan dari fasilitas pinjaman dan penerimaan obligasi wajib konversi.

Tabel berikut ini menunjukkan ringkasan arus kas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012:

in loan payable of Rp 246,233 million, (iii) increase in trade accounts payable of Rp 127,670 million, and (iv) increase in accrued expenses of Rp 74,721 million.

NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities increased by Rp 952,448 million from Rp 6,324,550 million as of December 31, 2012 to Rp 7,276,998 million as of December 31, 2013. The increase was mainly attributed to: (i) long-term portion of loans payable amounting to Rp 830,230 million from Rp 3,022,093 million in 2012 to Rp 3,852,323 million in 2013, (ii) bonds amounting to Rp 174,103 million from Rp 983,467 million in 2012 to Rp 1,157,570 million in 2013 which was mainly due to the weakening of Rupiah exchange rate against the USD, and (iii) derivative liabilities amounting to Rp 50,597 million from Rp 643,009 million in 2012 to Rp 693,606 million in 2013. The increase was compensated by a decrease in long-term finance lease liabilities amounting to Rp 146,383 million from Rp 1,498,284 million in 2012 to Rp 1,351,901 million in 2013.

EQUITY

The Company's equity decreased by Rp 1,934,463 million from Rp 4,984,408 million as of December 31, 2012 to Rp 3,049,945 million as of December 31, 2013. The decrease was primarily due to a Net Loss of Rp 2,534,463 million in 2013 compensated by the issuance of mandatory convertible bonds amounting to Rp 600,000 million in 2013.

LIQUIDITY AND CAPITAL RESOURCES

The Company's primary uses of cash in 2013 was for operational purposes which include cash payments to suppliers and investment, including advance payment and the acquisition of property and equipment for network expansion. On the other hand, cash receipts during 2013 were mostly derived from customer receipts, loan facility and mandatory convertible bond.

The following table shows a summary of cash flows for the years ended December 31, 2013 and 2012:

Dalam jutaan Rupiah	2012	2013	In million Rupiah
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	[421.602]	[857.537]	Net Cash Used in Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	[1.519.912]	[778.574]	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.855.188	2.408.711	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(86.326)	772.600	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Peningkatan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 435.935 juta terutama disebabkan oleh: (i) kenaikan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp 1.722.507 juta yang seiring dengan peningkatan penerimaan dari pelanggan, (ii) penurunan penerimaan restitusi pajak sebesar Rp 94.261 juta, (iii) kenaikan pembayaran beban bunga dan keuangan sebesar Rp 36.547 juta, (iv) kenaikan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 30.808 juta, dan (v) kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 1.441.370 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Penurunan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 741.338 juta sebagian besar disebabkan oleh: (i) penurunan pembayaran uang muka yang terutama digunakan untuk pembelian peralatan infrastruktur telekomunikasi sebesar Rp 538.435 juta, (ii) penurunan pembayaran perolehan aset tetap yang terutama digunakan untuk keperluan ekspansi jaringan sebesar Rp 92.438 juta, (iii) kenaikan hasil bersih penjualan aset tetap sebesar Rp 78.352 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Peningkatan atas kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 553.523 juta terutama disebabkan oleh: (i) kenaikan penerimaan dari fasilitas pinjaman sebesar Rp 1.768.805 juta, (ii) penurunan pembayaran untuk fasilitas pinjaman sebesar Rp 577.421 juta, (iii) efek pembayaran pinjaman jangka pendek sebesar Rp 500.000 juta pada tahun 2012, (iv) efek penerimaan bersih dari penerbitan saham sebesar Rp 1.186.391 juta pada tahun 2012, dan (v) penurunan penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi sebesar Rp 1.100.000 juta.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Berikut adalah beberapa rasio yang terkait dengan kemampuan Perseroan dalam membayar utang:

Gearing Ratios	2012	2013	Gearing Ratios
Debt/Equity	138,5%	331,1%	Debt/Equity
Net Debt/Equity	135,7%	301,1%	Net Debt/Equity

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Berikut adalah beberapa rasio yang terkait dengan kolektibilitas piutang Perseroan, dimana terjadi penurunan perputaran piutang dari 22 menjadi 21 kali di tahun 2013. Periode rata-rata penagihan piutang adalah 17 hari.

Keterangan	2012	2013	Description
Pendapatan Bersih (dalam jutaan Rupiah)	1.649.166	2.428.858	Net Revenue (in million Rupiah)
Rata-rata Piutang (dalam jutaan Rupiah)	73.426	116.665	Average Receivable (in million Rupiah)
Perputaran Piutang	22	21	Receivable Turnover
Periode Rata-rata Penagihan Piutang (hari)	16	17	Average Receivable Collection Period (days)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

The increase in net cash used in operating activities amounting to Rp 435,935 million primarily due to: (i) the increase in payments to suppliers amounting to Rp 1,722,507 million which is in line with increased receipts from customers, (ii) decrease in tax refunds amounting to Rp 94,261 million, (iii) increase in interest expense and financial charges amounting to Rp 36,547 million, (iv) increase in income tax payments of Rp 30,808 million, and (v) increase in cash receipts from customers amounting to Rp 1,441,370 million.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Decrease in net cash used for investing activities amounting to Rp 741,338 million was mainly due to: (i) decrease in advance payments used for the purchase of telecommunications infrastructure equipment amounting to Rp 538,435 million, (ii) decrease in acquisition of property and equipment payment for network expansion amounting to Rp 92,438 million, (iii) increase in the net proceeds of sales of property and equipment of Rp 78,352 million.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Increase in net cash from financing activities amounting to Rp 553,523 million was mainly due to: (i) increase in proceeds from loan facility amounting to Rp 1,768,805 million, (ii) decrease in payment of loan facility amounting to Rp 577,421 million, (iii) the effect of payment of short-term loan facility amounting to Rp 500,000 million in 2012, (iv) the effect of the net proceeds from the issuance of shares of Rp 1,186,391 million in 2012, and (v) decrease in proceeds from the issuance of mandatory convertible bonds amounting to Rp 1,100,000 million.

SOLVENCY

Below are some ratios which measure the Company's ability to repay debts:

COLLECTABILITY

Below are some ratios related to the Company's collectability of accounts receivable, a decline in accounts receivable turnover from 22 to 21 times in 2013. The average period of collection of accounts receivable is 17 days.

STRUKTUR PERMODALAN

Tujuan utama dari manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

CAPITAL STRUCTURE

The main objective of the Company's capital management is to ensure that the Company manages healthy capital ratios in order to support the business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Dalam jutaan Rupiah	2012	2013	In million Rupiah
Modal Saham	8.130.142	8.130.142	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor-bersih	717.848	717.848	Additional Paid-Up Capital-net
Obligasi Wajib Konversi	4.100.000	4.700.000	Mandatory Convertible Bonds
Saldo Laba (Defisit)			Retained Earnings (Deficit)
Ditentukan Penggunaannya	100	100	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya	(7.964.889)	(10.499.068)	Unappropriated
Modal yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas	4.983.201	3.049.022	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	1.207	923	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	4.984.408	3.049.945	Total Equity

PEMBELANJAAN MODAL

Tabel berikut adalah ringkasan Pembelanjaan Modal Perseroan yang berhubungan dengan jaringan dan aset tetap, termasuk aktiva sewa pembiayaan, pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012:

CAPITAL EXPENDITURE

The following table is a summary of the Company Capital Expenditure relating to network and fixed assets, including finance lease assets, during the years ended 31 December 2013 and 2012:

Dalam jutaan Rupiah	2012	2013	In million Rupiah
Tanah	256	-	Land
Infrastruktur Telekomunikasi	739.967	777.691	Telecommunication Infrastructure
Bangunan dan Prasarana	23.032	9.668	Building and Improvements
Kendaraan	5.229	5.440	Vehicles
Peralatan Kantor	4.779	4.139	Office Equipments
Peralatan Penunjang Lainnya	13.417	13.035	Other Supporting Equipment
Aset Sewa Pembiayaan Infrastruktur Telekomunikasi	1.043.470	2.102	Leased Telecommunication Infrastructure
Jumlah	1.830.150	812.075	Total

IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

PT Smart Telecom, anak perusahaan, telah mengadakan ikatan material yang terkait investasi barang modal dalam mata uang dollar AS dengan ZTE Corporation pada tahun 2006 dan 2010, serta dengan Samsung Electronics Co. Ltd. dan PT Samsung Telecommunication Indonesia pada tahun 2010. Sebagian besar sumber pembiayaan atas ikatan material tersebut berasal dari fasilitas pinjaman China Development Bank.

SIGNIFICANT COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL INVESTMENT

PT Smart Telecom, a subsidiary, has held significant commitments related to capital investments in US dollars with ZTE Corporation in 2006 and 2010, and with Samsung Electronics Co. Ltd. and PT Samsung Telecommunication Indonesia in 2010. The financing of the significant commitments above were mainly sourced from facility of China Development Bank Corporation.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Pada tanggal 16 April 2014, Perseroan menandatangani perjanjian kredit dengan First Anglo Financial Pte. Ltd., sehubungan dengan penambahan fasilitas pinjaman sebesar USD 30.000.000 pada Perjanjian Kredit Fase II, sehingga total fasilitas pinjaman menjadi sejumlah USD 120.000.000.

Perseroan telah melakukan tambahan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD 28.000.000, sehingga total pinjaman yang telah ditarik pada Perjanjian Kredit Fase II adalah sebesar USD 101.900.000. Penambahan fasilitas pinjaman dari First Anglo Pte. Ltd. tersebut akan digunakan untuk membayar hutang Perseroan dan/atau hutang Anak Perusahaan Perseroan yang akan jatuh tempo serta untuk menambah modal kerja Perseroan.

INDUSTRI DAN PROSPEK USAHA

Persaingan dalam industri telekomunikasi di Indonesia adalah sangat kompetitif, dimana para operator bersaing dalam hal antara lain tarif, jangkauan, kualitas jaringan dan fitur. Dalam beberapa tahun terakhir ini, layanan data telah mengalami pertumbuhan yang paling besar. Pada tahun 2013, pendapatan Perseroan berhasil tumbuh hampir 50% dibanding tahun 2012. Hasil yang dicapai ini telah memenuhi target yang ditetapkan Perseroan yaitu pertumbuhan dua digit. Perseroan berkeyakinan bahwa tren pertumbuhan pada layanan data ini akan berlanjut di tahun 2014, dan oleh karenanya, pada tahun 2014 Perseroan melanjutkan strateginya dengan memfokuskan di bidang penjualan, pemasaran serta pengembangan cakupan jaringan untuk mendukung penawaran layanan data dan *smartphone* kepada pelanggan.

Perseroan berharap layanan data dan *smartphone* akan tetap menjadi penggerak utama pertumbuhan pendapatan di masa depan. Perseroan menargetkan pertumbuhan dua digit dan EBITDA positif di tahun 2014.

SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE OF CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS

On April 16, 2014, the Company entered into a credit agreement with First Anglo Financial Pte. Ltd., with respect to an additional loan facility amounted to USD 30,000,000 to the Phase II Credit Agreement. The total credit facility has become USD 120,000,000.

The Company has made additional drawdown for USD 28,000,000, bringing the total loan drawdown in the Phase II Credit Agreement amounted to USD 101,900,000. The additional loan facility from First Anglo Pte. Ltd. will be used to repay the Company and/or subsidiary's maturing loan and to increase the working capital of the Company.

INDUSTRY AND BUSINESS PROSPECTS

Competition in the telecommunications industry in Indonesia is very intense, where operators compete on tariffs, coverage, network quality and features. In recent years, the data services grew the fastest. In 2013, the Company was able to grow its revenue almost by 50% compared to the year 2012. The results was aligned with the Company's target of double-digit growth. The Company believes that the of growth trend in data services will continue in 2014, and therefore, in 2014 the Company will continue to focus its strategy on the areas of sales, marketing and development of network coverage to support its data services and smartphones offerings to customers.

The Company expects data services and smartphones to still be the main driver of revenue growth in the future. The Company is targeting double-digit growth and positive EBITDA in 2014.

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan menyadari pentingnya prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat terus meningkatkan *shareholder value* dan juga mendukung pertumbuhan bagi Perseroan pada masa depan.

Pokok-pokok kebijakan penerapan tata kelola perusahaan ini mencakup di antaranya, visi dan arah bisnis yang jelas, mengutamakan pengendalian risiko dan pengawasan internal antara lain melalui peran dari Komite Audit dan Audit Internal, pemisahan tugas dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris dan Direksi, menjalankan Perseroan dengan prinsip tata kelola perusahaan yaitu dengan wajar, transparan, bertanggung jawab dan memiliki akuntabilitas serta integritas, kepada permasalahan sosial, lingkungan dan pembangunan.

DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2013 telah mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2012.

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan pada 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Sofjan Wanandi	Presiden Komisaris/President Commissioner
Gandi Sulistiyanto Soeherman	Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner
Endro Agung Partoyo	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Sarwono Kusumaatmadja	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Reynold Manahan Batubara	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Handra Karnadi	Komisaris/Commissioner

Pada tanggal 31 Desember 2013, anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Gandi Sulistiyanto Soeherman	Presiden Komisaris/President Commissioner
Sarwono Kusumaatmadja	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Reynold Manahan Batubara	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Deddy Saleh	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Handra Karnadi	Komisaris/Commissioner

Profil dari masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada halaman terpisah di Laporan Tahunan ini. Tugas Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab mengawasi jalannya Perseroan yang

The Company is aware of the importance of good corporate governance in order to continuously increase shareholder value and also supports its growth in the future.

Good corporate governance policies include, clear vision and business direction, risk control and internal control through the role of the Audit Committee and Internal Audit, segregation of duties between the Board of Commissioners and Board of Directors, business operation through principles of good corporate governance, namely fairness, transparency, responsibility, accountability, integrity, and also to have awareness to social, environmental and developmental issues.

BOARD OF COMMISSIONERS

The composition of the Company's Board of Commissioners in year 2013 has changed compared to 2012.

The members of the Board of Commissioners as of December 31, 2012 were as follows:

As of December 31, 2013, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Profiles of each member of the Board of Commissioners are presented on a separate page of this Annual Report. Board of Commissioners are responsible for overseeing the Company's operations conducted by



dilakukan oleh Direksi sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, peraturan perundangan yang berlaku serta memberikan masukan kepada Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris bertemu dengan Direksi untuk mendapat laporan tentang jalannya operasional Perseroan.

Sepanjang 2013 Dewan Komisaris telah mengadakan 1 (satu) kali pertemuan. Pertemuan ini termasuk rapat gabungan dengan Direksi Perseroan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

the Board of Directors in line with the provision set out in the Articles of Association, direction of the General Meeting of Shareholders, prevailing law and regulation and to provide input to the Board of Directors. The Board of Commissioners meets regularly with the Board of Directors to receive reports on the Company's operations.

During 2013, the Board of Commissioners has held one meeting. This meeting was also attended by the Board of Director of the Company, with attendance as follows:

Keterangan/ Description	Rapat Dewan Komisaris/ BOC Meetings
Jumlah Rapat/Total Meetings	1
Dewan Komisaris/Board of Commissioners	
Gandi Sulistiyanto Soeherman	1/1
Sarwono Kusumaatmadja	1/1
Reynold Manahan Batubara	1/1
Deddy Saleh	1/1
Handra Karnadi	1/1
Direksi/Board of Directors	
Rodolfo Pagua Pantoja	1/1
Merza Fachys	1/1
Antony Susilo	1/1
Marco Paul Iwan Sumampouw	1/1
Yopie Widjaja	1/1

Anggota Dewan Komisaris menerima gaji dan remunerasi sebesar Rp 1.779.117.479 di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2012 sebesar Rp 2.344.210.248 secara kolektif. Jumlah gaji dan remunerasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi.

The Board of Commissioners collectively received a salary and remuneration amounting to Rp 1,779,117,479 in the year 2013 compared with Rp 2,344,210,248 in the year 2012. The salary and remuneration are set out by the Remuneration Committee.

DIREKSI

Susunan Direksi pada tahun 2013 mengalami perubahan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2012, anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Rodolfo Pagua Pantoja	Presiden Direktur/President Director
Merza Fachys	Direktur/Director
Antony Susilo	Direktur/Director
Marco Paul Iwan Sumampouw	Direktur/Director
Yopie Widjaja	Direktur/Director
Juliana Dotulong	Direktur/Director

Pada tanggal 31 Desember 2013, anggota Dewan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

The composition of the Company's Board of Directors in 2013 has also changed from to the previous year, which as of December 31, 2012, is as follows:

As of December 31, 2013, the members of the Board of Directors are as follows:

Nama/Name	Jabatan/Position
Rodolfo Pagua Pantoja	Presiden Direktur/President Director
Merza Fachys	Direktur/Director
Antony Susilo	Direktur/Director
Marco Paul Iwan Sumampouw	Direktur/Director
Yopie Widjaja	Direktur/Director

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan, dengan menggunakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap lini organisasi. Direksi bertindak sebagai wakil dari Perseroan di setiap acara atau kegiatan usaha dengan pihak internal, atau eksternal. Tugas dan tanggung jawab anggota direksi adalah sebagai berikut:

The Board of Directors is responsible for the management of the Company, by implementing the principles of good corporate governance in every line of the organization. Directors also act as a representative of the Company in any business event or activity with internal and external parties. The duties and responsibilities of directors are as follows:

RODOLFO PAGUIA PANTOJA

Presiden Direktur bertanggung jawab untuk memberikan visi dan arahan, memimpin, mengarahkan Perseroan dan mengatur sumber daya yang dimiliki, agar berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu karena Perseroan bergerak di industri telekomunikasi yang sangat dinamis, maka fungsi pengembangan produk, komunikasi pemasaran dan penjualan berada langsung di bawah pengawasan Presiden Direktur.

RODOLFO PAGUIA PANTOJA

President Director, responsible for setting the direction, leading, and coordinating the Company's available resources so as to achieve the Company's vision and mission. In addition, the functions of product development, marketing communications, sales to distributors/retailers are also under the direct supervision of the President Director.

MERZA FACHYS

Direktur yang menjalankan fungsi teknik meliputi perencanaan, pembangunan dan perawatan jaringan (*network*) Perseroan.

MERZA FACHYS

Director, responsible for planning, development and maintenance of the Company's network.

ANTONY SUSILO

Direktur yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen keuangan, untuk mendukung Perseroan dalam mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

ANTONY SUSILO

Director, responsible for carrying out financial management functions, to support the Company in achieving its mission and established goals.

MARCO PAUL IWAN SUMAMPOUW

Direktur yang bertugas mengatur dan mempersiapkan sumber daya manusia Perseroan, dimana termasuk di dalamnya rekrutmen, *training*, pengaturan jenjang karir untuk menunjang pertumbuhan Perseroan di masa depan.

MARCO PAUL IWAN SUMAMPOUW

Director, responsible for organizing and managing the Company's human resources, which includes recruitment, training, setting the career path to support the Company's growth in the future.

YOPIE WIDJAJA

Direktur yang menjalankan fungsi pengawasan, untuk memastikan Perseroan menjalankan aktivitasnya dengan tetap berpedoman pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

YOPIE WIDJAJA

Director, responsible for the conduct of business supervision, to ensure the Company continue to run its business in compliance with principles of Good Corporate Governance.

Masing-masing profil dari dewan direksi disajikan pada halaman terpisah dalam Laporan Tahunan ini.

Profile of each director is presented on a separate page of this Annual Report.

Untuk mendukung tugas dan pelaksanaan operasional perusahaan, Direksi mengadakan pertemuan internal sekurang-kurangnya satu kali dalam dua bulan atau sewaktu-waktu bila diperlukan. Direksi juga mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris secara berkala untuk memberikan informasi tentang perkembangan Perseroan dan membahas hal-hal penting terkait perkembangan Perseroan.

To support their duties, the Board of Directors held an internal meeting at least once in two months or at any time as necessary. Directors also held a meeting with the Board of Commissioners on a regular basis to provide updates and to inform important matters regarding the Company's current condition.

Sepanjang 2013, Direksi telah mengadakan 6 (enam) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

During 2013, the Board of Directors held 6 (six) meetings with attendance as follows:

Keterangan/ Description	Rapat Direksi/ BOD Meetings
Jumlah Rapat/ Total Meetings	6
Direksi/ Board of Directors	
Rodolfo Pagua Pantoja	6/6
Merza Fachys	6/6
Antony Susilo	6/6
Marco Paul Iwan Sumampouw	5/6
Yopie Widjaja	5/6

Anggota direksi menerima gaji dan remunerasi sebesar Rp 6.580.128.410 pada tahun 2013 dan Rp 7.276.010.340 pada tahun 2012 secara kolektif. Besarnya gaji dan remunerasi tersebut ditetapkan oleh Komite Remunerasi.

The Board of Directors members collectively received a salary and remuneration amounting to Rp 6,580,128,410 in 2013 and Rp 7,276,010,340 in 2012. The salary and remuneration are set out by Remuneration Committee.

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pasar Modal dan Bapepam-LK (Otoritas Jasa Keuangan), dan sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dibantu oleh Komite Audit.

Pada tanggal 20 November 2013, telah ditandatangani Pedoman Kerja Komite Audit (*Committee Audit Charter*) yang menetapkan visi, misi, tujuan, dan ketentuan lainnya yang menjadi acuan Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Komite Audit melaporkan kegiatannya pada Dewan Komisaris yang bertanggung jawab untuk memberikan penilaian dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas laporan yang diberikan oleh Direksi, berpartisipasi dalam pemilihan dan penunjukan akuntan publik, menelaah rencana serta laporan audit internal maupun eksternal, serta memberikan pandangan yang independen dari sisi kepatuhan Perseroan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua dan dua profesional yang independen dengan kualifikasi yang sesuai dan berpengalaman dalam bidang keuangan.

Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan dan informasi keuangan Perseroan terkait anggaran, aset, serta sumber daya Perseroan lainnya yang diperlukan komite dalam menjalankan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenanganya, Komite Audit bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang melaksanakan fungsi audit internal.

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah 3 (tiga) kali mengadakan rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Keterangan/ Description	Rapat Komite Audit/ Audit Committee Meetings
Jumlah Rapat/ Total Meetings	3
Komite Audit/Audit Committee	
Reynold Manahan Batubara	3/3
Wahjudi Prakarsa	3/3
Andreas Bahana	3/3
Direktur/Director	
Antony Susilo	2/3
Yopie Widjaja	3/3

Sampai dengan 31 Desember 2013, Komite Audit beranggotakan 3 orang, yaitu sebagai berikut: Bapak Reynold Manahan Batubara sebagai ketua, Bapak Wahjudi Prakarsa dan Bapak Andreas Bahana sebagai anggota. Ketiganya tidak terafiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan.

AUDIT COMMITTEE

In accordance with the provisions of the Capital Market Law and Bapepam-LK (Financial Services Authority of Indonesia), and in line with the spirit of Corporate Governance, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee in carrying out their tasks and duties.

On November 20, 2013, an Audit Committee Charter was signed, in which the vision, mission, goals, and other provisions for Audit Committee in carrying out their duties was determined.

The Audit Committee reports its activities to the Board of Commissioners and they are responsible for providing assessment and recommendations to the Board on the report given by the Board of Directors, participated in the selection and appointment of a public accountant, reviewed the plans both internal and external audit reports, as well as providing an independent view of the Company's compliance of the prevailing law and regulations.

The Audit Committee consists of an Independent Commissioner as Chairman and two independent professionals with appropriate qualifications and experience in the field of finance.

The Audit Committee is authorized to access the Company's reports and financial information related to budget, assets and other resources of the Company which the committee needs in carrying out its duties. In carrying out its authority, the Audit Committee works in cooperation with other parties who carry out the internal audit function.

Throughout 2013, the Audit Committee had met 3 (three) times with attendance as follows:

As of December 31, 2013, the Audit Committee has 3 members, as the following: Reynold Manahan Batubara as Chairman, Wahjudi Prakarsa and Andreas Bahana as members. All of them are not affiliated with the Company's majority shareholder.

PROFIL KOMITE AUDIT

REYNOLD M. BATUBARA • Ketua Komite Audit

(Profil disajikan pada halaman di Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini).

WAHJUDI PRAKARSA • Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, 75 tahun. Profesor pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sekaligus pendiri dan Ketua Program Studi Magister Akuntansi (1997) dan Program Studi Magister Manajemen (1988-1996); meraih gelar MBA dari University of Wisconsin pada 1974 dan gelar Ph.D di bidang Akuntansi dari University of Missouri pada 1980.

ANDREAS BAHANA • Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, 71 tahun. Sebelumnya konsultan untuk PT Optik Melawai Prima Jakarta (2003-2005), representative officer di PT Pastika Bhinna Ekapaksa, pelaksana proyek di PT Ciputra Development (1996-1998) dan Direktur PT LG ASTRA dan PT Graha Kartika Kencana (1990-1996) memperoleh gelar MBA dari Prasetya Mulya Institute of Management pada 1986.

AUDIT COMMITTEE PROFILE

REYNOLD M. BATUBARA • Chairman of Audit Committee

(Profile is presented on a separate page of this Annual Report).

WAHJUDI PRAKARSA • Member of Audit Committee

An Indonesian citizen, 75 years. Professor at the Faculty of Economics, University of Indonesia. Founder and Chairman of the Program Master of Accounting Studies (1997) and Master of Management Studies Program (1988-1996), earned his MBA from the University of Wisconsin in 1974 and a Ph.D. in Accounting from the University of Missouri in 1980.

ANDREAS BAHANA • Member of Audit Committee

An Indonesian citizen, 71 years, previously work as a consultant at PT Jakarta Prima Melawai Optics (2003-2005), representative officer at PT Pastika Bhinna Ekapaksa, implementing projects in PT Ciputra Development (1996-1998) and Director of PT LG ASTRA and PT Graha Kartika Kencana (1990-1996). MBA graduate from Prasetya Mulya Institute of Management in 1986.

KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris, dan memiliki tanggung jawab untuk menetapkan besarnya gaji dan remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Vice President dan Senior Manager, sedangkan honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam suatu Rapat Dewan Komisaris.

REMUNERATION COMMITTEE

Remuneration Committee is run by a Board of Commissioners, and this committee has duty and responsibility to determine the salary and remuneration of Board of Commissioners, Board of Directors, Vice President and Senior Manager. On the other hand, the honorarium for all members of the Board of Commissioners determined by Board of Commissioners' Meeting.

AUDIT INTERNAL

Kegiatan audit Perseroan selain dilakukan oleh audit eksternal juga dilakukan oleh tim audit internal. Audit Internal memiliki pedoman kerja yang telah ditetapkan dalam Pedoman Kerja Internal Audit Perseroan (*Internal Audit Charter*) tertanggal 15 Juni 2011 yang dibuat bersama-sama dengan Komite Audit Perseroan, Presiden Komisaris, Presiden Direktur dan Kepala Internal Audit. Pedoman Kerja ini berisi tata kelola, kewenangan dan tanggung jawab Internal Audit Perseroan. Fungsi utama Audit Internal adalah menelaah efektivitas dan kelayakan sistem pengendalian internal Perseroan, memastikan kehandalan informasi keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap kebijaksanaan dan peraturan Perseroan, memastikan ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memonitor perkembangan dan untuk memastikan semua rekomendasi perbaikan telah diimplementasikan. Fungsi audit internal harus independen dari kegiatan yang mereka audit dan harus diterapkan dengan prinsip kehati-hatian, dan profesionalisme yang tinggi.

INTERNAL AUDIT

The Company's audit activities are conducted by external audit and internal audit. Internal Audit has guidelines that have been set forth in the Internal Audit Charter dated June 15, 2011 which was made jointly between Audit Committee, President Commissioner, President Director and Head of Internal Audit. This guideline contains governance, authority and responsibility of the Company's Internal Audit. The main function of Internal Audit is to examine the effectiveness and feasibility of the Company's internal control system, ensuring the reliability of financial and operational information, and compliance with policies and regulations of the Company, ensuring compliance with prevailing laws and regulations, monitoring developments and improvements to ensure all recommendations are duly implemented. Internal audit function must be independent from the activities they audit and should be applied with the principle of prudence and professionalism.

Unit Audit Internal Perseroan diketuai oleh Rusia Rusli yang memperoleh gelar sarjana akuntansi dari Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara tahun 2000. Menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak tahun 2011 hingga saat ini. Sebelumnya bekerja pada Kantor Akuntan Publik Siddharta, Siddharta & Widjaja (member of KPMG) (2004-2008), PT Plasmedia (2004), PT Cakra Gita Nusa (2003), Kantor Akuntan Publik Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young) (2001-2002), dan PT Pos Ekspres Prima (2000-2001).

PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagai elemen pemantau, Audit Internal juga melakukan pemeriksaan pengendalian internal. Semua hasil audit yang dijalankan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Komite Audit.

Dalam merancang dan menjalankan Sistem Pengendalian Internal, fungsi Audit Internal mengacu kepada standar yang dibuat oleh COSO (the "Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission"), yang meliputi lima komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Risiko
- c. Kegiatan Pengendalian
- d. Informasi/Komunikasi
- e. Pengawasan

Manajemen Perusahaan berkewajiban merancang dan memelihara sistem pengendalian internal yang memenuhi syarat guna memberikan tingkat keyakinan Direksi bahwa aktiva Perseroan telah dilindungi, risiko bisnis yang dihadapi dapat diidentifikasi, dievaluasi dan dikelola selayaknya, transaksi penting dilaksanakan sesuai dengan otorisasi manajemen, dan semua laporan keuangan layak untuk diterbitkan dan tidak melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai wakil dari Perseroan yang membina hubungan baik dengan pihak eksternal seperti investor, otoritas bursa, pemegang saham, dan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham. Sekretaris Perusahaan juga memastikan kepatuhan Perseroan atas aspek pengungkapan dan penyampaian informasi maupun terhadap peraturan bursa dan pasar modal yang berlaku.

Efektif sejak 3 September 2012, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh James Wewengkang. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari *Texas A&M University* pada tahun 1996 dan gelar MBA dari *University of Houston* pada tahun 1998. Telah bekerja di PT Smart Telecom sebagai *Head of Corporate Finance and Budget* sejak tahun 2007.

The Company's Internal Audit Unit is led by Rusia Rusli who earned a degree in Accounting from Tarumanagara University, 2000. Served as Head of Internal Audit Unit since 2011. Previously she worked at Public Accounting Firm Siddharta, Siddharta & Widjaja (member of KPMG) (2004-2008), PT Plasmedia (2004), PT Cakra Gita Nusa (2003), Public Accounting Firm Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young) (2001-2002), dan PT Pos Ekspres Prima (2000-2001).

INTERNAL CONTROL

As an element of monitoring, Internal Audit also conducts internal control. All audit results are reported regularly to the Board of Directors and Audit Committee.

In the designing and implementing the Internal Control System, the Internal Audit unit refers to the standards developed by COSO (the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), which comprises the following five components:

- a. Control Environment*
- b. Risk Assessment*
- c. Control Activities*
- d. Information and Communication*
- e. Monitoring*

The Company's management is obliged to plan and maintain a system of internal controls that meet the requirements in order to provide a level of assurance to the Board of Directors that the Company's assets have been protected, business risks have identified, evaluated and managed properly, important transactions have been executed in accordance with management's authorization, and all financial statements/report do not violate prevailing laws and regulations.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary acts as the representative of the Company and is responsible for building a good relationship with external parties such as investors, stock exchange authorities, shareholders, and coordinating the activities of the Board of Commissioners, the Board of Directors and General Meeting of Shareholders. The Corporate Secretary ensures the Company's compliance and disclosure of information in line with capital market regulations.

Effective from September 3, 2012, the Corporate Secretary position was held by James Wewengkang. He earned a degree in Electrical Engineering from Texas A&M University in 1996 and an MBA from the University of Houston in 1998. He has worked at PT Smart Telecom as Head of Corporate Finance and Budget since 2007.

LITIGASI DAN KONTINJENSI

Pada tahun 2013 ini Perseroan menghadapi kasus hukum yang merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya, di antaranya:

a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:

- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
- Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan, yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

b. Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan telah memenangkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap tagihan kekurangan pembayaran BHP ISR dan BHP pita frekuensi tahun pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo).

Kemenkominfo telah melakukan upaya banding terhadap keputusan PTUN tersebut. Pengadilan Tinggi TUN, melalui Putusan tertanggal 5 Desember 2011, menguatkan putusan PTUN. Pada tanggal 20 Januari 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung.

Mahkamah Agung telah menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo. Salinan Keputusan Kasasi di MA telah dikirimkan oleh PTUN pada tanggal 6 September 2013.

Pada tanggal 4 November 2011, Perusahaan mengajukan gugatan baru terhadap keputusan Kemenkominfo tentang penetapan besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun kedua. Pada tanggal 22 Februari 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan Kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan dan menerbitkan kepmen baru.

LEGAL MATTERS AND CONTINGENCIES

In 2013, The Company faces several legal cases, some are continuation from previous year, include:

a. *The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:*

- *KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.*
- *Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:*
 - *PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.*
 - *PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of causing financial loss to customers for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.*

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

b. *On June 14, 2011, the Company has won the lawsuits at Administrative Court against under payment of BHP ISR and BHP frequency band for the first year filed by Minister of Communication and Information Technology (Kemenkominfo).*

The Ministry of Communications and Information Technology submitted an appeal on the Administrative court decision. The High Court of Justice, through a verdict dated December 5, 2011, uphold the Administrative court decision. On January 20, 2012, the Ministry of Communications and Information Technology filed a cassation appeal with the Supreme Court.

The Supreme Court has rejected the cassation appeal filed by the Ministry of Communications and Information Technology. Copy of the Supreme Court decision has been delivered by the Administrative Court on September 6, 2013.

On November 4, 2011, the Company filed a new lawsuit against the decision of the Ministry of Communications and Information Technology on determination of the amount and timing of BHP frequency band payment for the second year. On 22 February 2012, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, delaying the execution of the decision from the Ministry of Communications and Information Technology until there is a final verdict that has permanent legal force (incracht), annulling the object of the lawsuits and ordering the Ministry of Communications and Information Technology to repeal the object of the lawsuits and issue a new ministerial decree.

Pada tanggal 25 April 2012, Kemenkominfo mengajukan keberatan dengan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN. Atas putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ini Kemenkominfo tidak mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung, sehingga Putusan ini telah menjadi keputusan yang berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan mengajukan gugatan baru di PTUN terhadap penetapan Kemenkominfo tentang besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun ketiga. Pada tanggal 11 Desember 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan penetapan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan Kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 5 Maret 2013, Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara. Pada tanggal 26 Agustus 2013, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN.

Mematuhi keputusan-keputusan Kasasi MA dan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara terhadap gugatan-gugatan yang dimenangkan oleh perusahaan, pada tanggal 6 November 2013 Kemenkominfo telah menerbitkan empat Kepmen mengenai tagihan BHP pita frekuensi tahun pertama, tahun kedua, tahun ketiga dan tahun keempat. Perusahaan telah melunasi tagihan BHP Pita Frekuensi sesuai dengan Kepmen tersebut.

- c. Smartel, Entitas anak telah mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

On April 25, 2012, The Ministry of Communications and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court.

On July 10, 2012, the State Administrative High Court issued a decision which strengthened the Administrative Court decision. Upon this State Administrative High Court's decision, the Ministry of Communications and Information Technology did not submit the cassation appeal to the Supreme Court which made this verdict became incracht.

On December 6, 2012, the Company filed a new lawsuit to the State Administrative High Court against the determination of the amount and timing by the Ministry of Communications and Information Technology of payment for cost of frequency spectrum usage (BHP) in the third year of implementation of the frequency band. On December 11, 2012, the State Administrative High Court has approved all the case/claim, delaying the execution of the Ministry of Communications and Information Technology decision.

On March 5, 2013, The Ministry of Communications and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court. On August 26, 2013, the State Administrative High Court issued a decision that strengthened the Administrative Court Decision.

Comply with cassation decisions of the Supreme Court and the State Administrative High Court against claims that was won by the Company, on November 6, 2013 the Ministry of Communications and Information Technology has published four ministerial Decree regarding the first year, second year, third year, fourth year frequency spectrum usage bills. The Company has paid the frequency spectrum usage bills in accordance with the ministerial Decree.

- c. *Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage (BHP) by the Ministry of Communications and Information Technology. This is in relation to a different interpretation of the implementation of the Regulation of the Ministry of Communications and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.*



Smartel telah mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini. Pada tanggal 27 Desember 2011, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan. Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 5 Januari 2012.

Pada tanggal 16 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menolak banding dari Kemenkominfo, dan memutuskan menguatkan keputusan PTUN.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Smartel memasukkan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung melalui PTUN.

Smartel filed lawsuits on this matter through Administrative court decision. On December 27, 2011, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, annulling the object of the lawsuits and ordering the Ministry of Communications and Information Technology to repeal the object of the lawsuits. The Ministry of Communications and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court on January 5, 2012.

On May 16, 2012, the State Administrative High Court rejected the appeal and strengthened the Administrative Court decision.

On July 20, 2012, the Ministry of Communications and Information Technology filed a cassation appeal to the Supreme Court. On August 6, 2012, Smartel submitted contra memory of Cassation appeal to Supreme Court through the Administrative Court.

KETERBUKAAN INFORMASI KEUANGAN

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dan telah disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan paragraf penjelasan mengenai kelangsungan usaha.

FINANCIAL DISCLOSURE

Financial Statements of the Company for the year ended December 31, 2013 have been audited by Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny and have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with unqualified opinion and an explanatory paragraph regarding business continuity.

AUDITOR EKSTERNAL

Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny sebagai auditor laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013. Auditor eksternal telah menjalankan tugas-tugasnya menurut standar dan etika profesional. Kantor Akuntan Publik telah memberikan jasa audit laporan keuangan konsolidasian kepada Perseroan sejak tahun buku 2009.

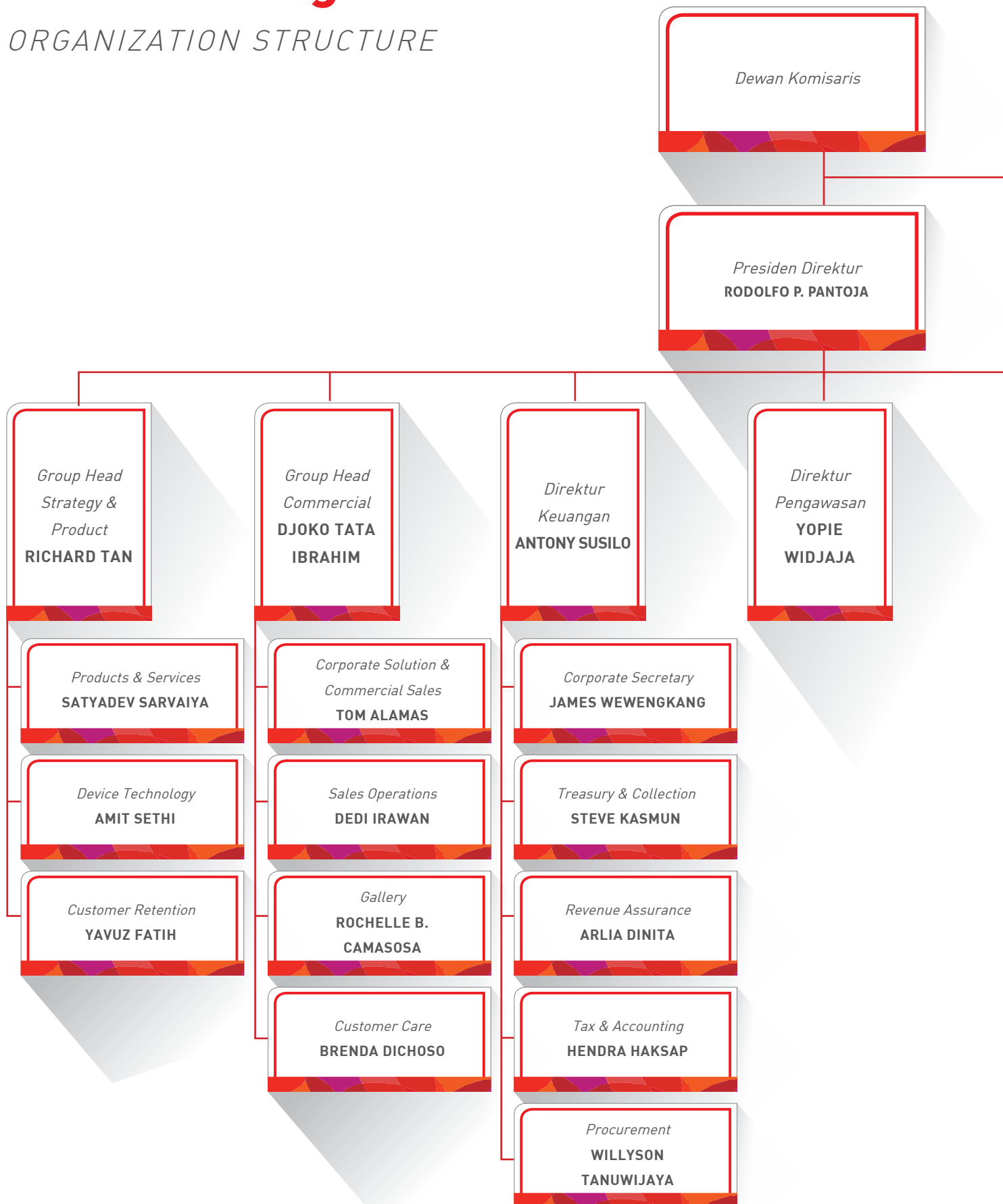
EXTERNAL AUDITOR

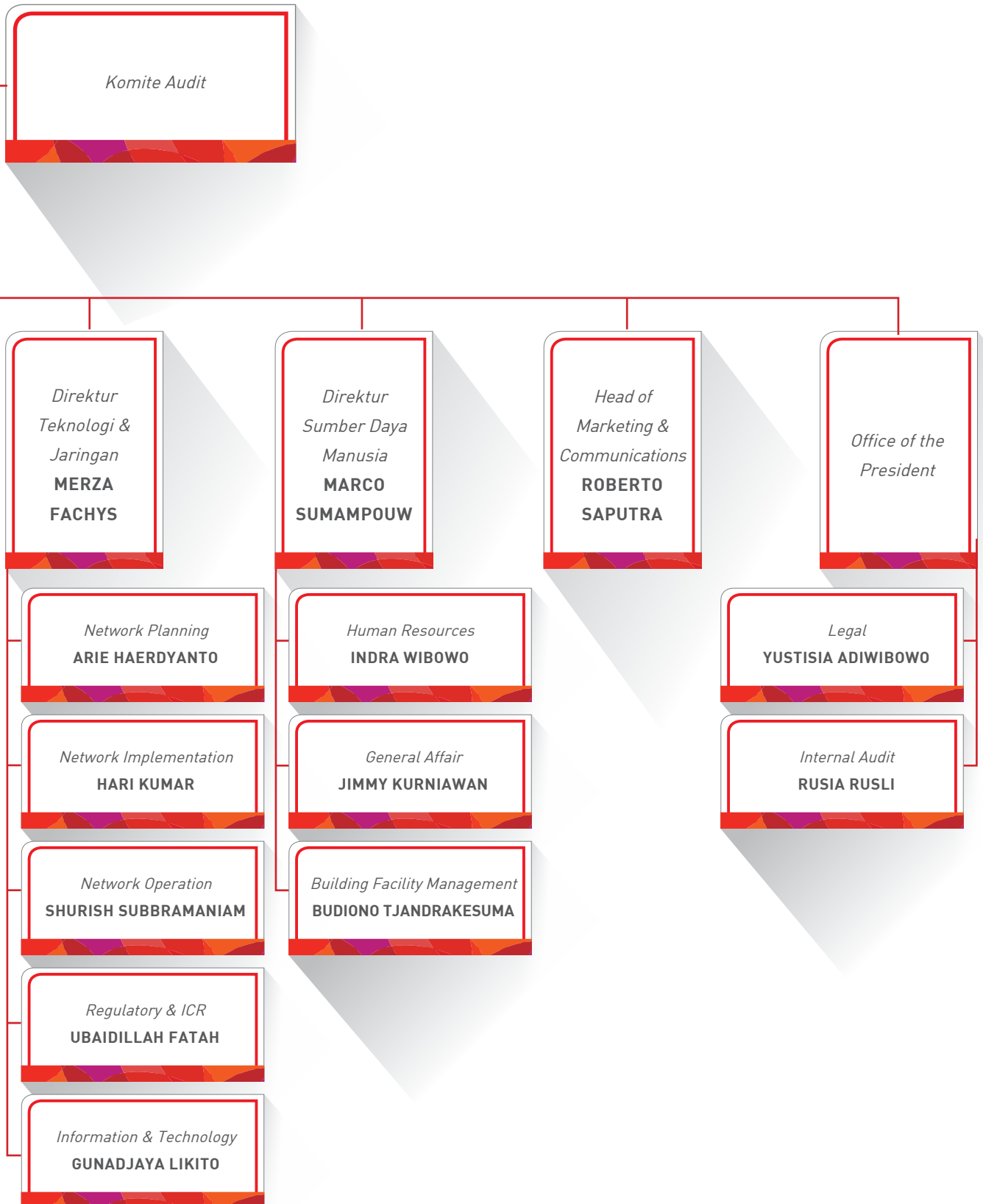
The Company appoints Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny as auditors of financial statements of the Company for the financial year 2013. The external auditors have been performing their duties according to professional standards and ethics. Public accounting firm has provided audit services to the Company's consolidated financial statements since fiscal year 2009.



➤ Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE





➤ Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT

Beberapa faktor di bawah ini adalah hal yang diidentifikasi sebagai risiko utama yang menjadi ancaman kelangsungan Perseroan di masa mendatang, oleh sebab itu faktor risiko ini perlu dikelola dengan baik agar Perseroan dapat terus bertumbuh di masa yang akan datang.

RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan adalah risiko yang terkait dengan instrumen keuangan di antaranya risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit serta risiko likuiditas.

Sepanjang 2013, tingkat urgensi dari kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO SUKU BUNGA

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perseroan terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek maupun jangka panjang, surat utang komersil dan utang obligasi jangka panjang, memiliki tingkat risiko yang sangat besar.

The following are some major risk factors which are identified as threats to the Company in the future. Therefore, these risk factors need to be managed properly so the Company can create sustainable growth in the future.

FINANCIAL RISK

Financial risk is the risk associated with financial instruments such as interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk, credit risk and liquidity risk.

Throughout 2013, the degree of urgency in regards with the policy of risk management has increased significantly concerning several parameters changes and volatility in the financial markets both in Indonesia and overseas. The Company's Board of Directors reviews and approves risk policies which comprise of risk tolerance in risk management strategy summarized as follows.

INTEREST RATE RISK

Interest rate risk is the risk in fair value or future cash flows of a fluctuating financial instrument due to changes in interest rates. The Company is exposed to changes in interest rates attributed to the current and long-term liabilities, commercial paper and long-term bonds payable with high level of severity.



RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap nilai tukar berasal dari utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan beban akrual. Selain hal di atas, Perseroan memiliki eksposur transaksi mata uang. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perseroan.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perseroan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko di saat posisi arus kas Perseroan menunjukkan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek untuk kebutuhan operasional.

Kebutuhan likuiditas Perseroan timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Seperti diketahui, bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan. Pada umumnya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

FOREIGN EXCHANGE RISK

Foreign exchange risk is the risk in fair value or future cash flow arising from a fluctuating financial instrument due to changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rates is derived from bonds, loans, accounts payable, and accrued expenses. In addition, the Company also has exposure to currency transactions. Such exposure arises when transactions are made in currency other than the Company's functional currency.

CREDIT RISK

Credit risk is the possibility that Company will incur losses if the customers, clients or counterparties fail to meet their obligations. There is no significantly centralized credit risk. The Company manages and controls credit risk by setting limitations on the amount of risk that is acceptable to individual customer and monitor the exposure related to such limitations.

The Company conducts business relationships only with a credible and reputable third parties. The Company has a policy that all customers who wish to trade on credit must follow certain verification procedures. In addition, the amount of trade receivables are continuously monitored to reduce the risk of doubtful accounts.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that the Company will have insufficient funds or cash flow to cover the short-term expenses for its operational needs.

The Company needs liquidity to finance its investments and capital expenditures related to expansions in the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial amount of capital to build and expand the mobile and data network infrastructure and to fund the operations, particularly in the phase of network rollout. In managing the liquidity risk, the Company in general monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations and to mitigate the effects of fluctuations in cash flow. The Company also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flow, including the maturities of long-term debt, and continuously assesses conditions in the financial markets to take the fundraising initiative. These may include bank loans, debt or equity issuance in the capital market.

“
PERSEROAN AKAN TERUS MENGIKUTI PERKEMBANGAN
TEKNOLOGI DENGAN MENGAPLIKASIKAN TEKNOLOGI
TERKINI DAN MEMASTIKAN PERALATAN JARINGAN
YANG DIGUNAKAN AGAR DAPAT DIPERBAHARUI KE
TEKNOLOGI SELANJUTNYA.
”

Dari sisi industri, beberapa faktor risiko yang dapat menjadi ancaman di antaranya adalah:

RISIKO PERSAINGAN USAHA

Industri telekomunikasi merupakan industri yang sangat kompetitif dengan banyaknya produk-produk dari pesaing yang terus berkembang dan bermunculan dengan tarif yang semakin bersaing. Perseroan mengambil strategi untuk terus berinovasi menciptakan produk-produk dan layanan yang memiliki keunggulan bersaing dan dapat diterima oleh pelanggan.

PENURUNAN ARPU

Tren penurunan ARPU (Average Revenue Per User) di dunia telekomunikasi bukanlah hal yang baru, ARPU yang semakin turun disebabkan semakin tingginya persaingan antar operator telekomunikasi, terutama ARPU pada layanan suara, dan SMS.

Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan mengambil strategi untuk mengedepankan keunggulan bersaingnya pada layanan data yang relatif dapat memberikan ARPU lebih tinggi dari pada jenis layanan lain seperti suara dan SMS.

KETERSEDIAAN KAPASITAS JARINGAN

Pertumbuhan jumlah pelanggan haruslah diimbangi dengan ketersediaan kapasitas jaringan yang cukup. Perseroan senantiasa memonitor kapasitas jaringannya, dan menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Tidak hanya kapasitas, namun juga kualitas serta pemeliharaan secara intensif perangkat telekomunikasi juga dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Perseroan juga menyiapkan jalur pengganti (backup) untuk jalur utama atau backbone baik untuk lalu lintas suara maupun data. Hal ini semua dilakukan secara menyeluruh dan preventif untuk meminimalkan frekuensi gangguan.

Industry-wise, several risk factors that can be considered as threats are:

BUSINESS COMPETITION RISK

Telecommunications industry is a highly competitive industry where competitors keep launching out numerous new products at an ever competitive price. The Company's strategy is to constantly innovate in creating competitive products and services which are attractive to the customers.

ARPU DECLINE

The declining in ARPU (Average Revenue Per User) in the telecommunications industry is not surprising. The decline in ARPU is mainly caused by high competition between the telecom operators, especially in the voice and SMS services.

To anticipate this, the Company adopts a strategy to promote its competitive advantage in data services which can generate relatively higher ARPU than other types of services such as voice and SMS.

AVAILABILITY OF NETWORK CAPACITY

The growth in subscriber must be balanced with the availability of sufficient network capacity. The Company continues to monitor its network capacity, and expand based on necessity. Not only capacity, the quality and intensive maintenance of telecommunications equipment are also carried out regularly and thoroughly. The Company also set up a backup to the main backbone network for voice and data traffic. These are all carried out thoroughly in a preventative manner to minimize network disruption.



“

The Company will continue to keep abreast with the development of the latest technology and ensuring that its network infrastructure is upgradable to the future technology.

”

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Perseroan beroperasi dengan menggunakan teknologi CDMA yang saat ini masih dipersepsikan oleh masyarakat sebagai teknologi yang kurang populer dibandingkan dengan teknologi GSM.

Persepsi ini dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Terlebih lagi, Perseroan juga menghadapi persaingan dari kehadiran teknologi Wi-Max/LTE, yang lisensinya telah dikeluarkan oleh Pemerintah kepada beberapa perusahaan. Dalam upaya mengantisipasi hal ini, Perseroan akan terus mengikuti perkembangan teknologi dengan mengaplikasikan teknologi terkini dan memastikan peralatan jaringan yang digunakan agar dapat diperbaharui ke teknologi selanjutnya.

KETERSEDIAAN PRODUK

Peluncuran produk-produk yang inovatif dan tingkat suplai dari telepon genggam CDMA perlu untuk senantiasa diperhatikan dan dimonitor oleh Perseroan, karena hal ini berdampak langsung pada penjualan dan aktivasi dari pelanggan baru. Oleh sebab itu, Perseroan melakukan pembelian langsung dari pemasok di luar negeri maupun bekerjasama dengan distributor lokal dalam hal penyediaan perangkat telepon genggam.

Penjualan dilakukan melalui jaringan distribusi sendiri (galeri) maupun melalui distributor di seluruh Indonesia. Hal ini untuk memastikan suplai produk-produk dari Perseroan tetap terjaga dengan baik.

TECHNOLOGY ADVANCEMENT

The Company operates using CDMA technology, which is currently still perceived by the public as less popular technology compared to GSM.

This perception may affect the Company's business. Moreover, the Company also faces competition from the advent of WiMAX/LTE technology, the licenses of which have been granted by the government to several companies. In anticipation, the Company will continue to keep abreast with the development of the latest technology and ensuring that its network infrastructure is upgradable to the future technology.

PRODUCT AVAILABILITY

The Company needs to continuously observe and monitor the level of supply for CDMA handset and launch new innovative products, as this will have a direct impact on sales and activation of new customers. Therefore, the Company made a direct purchase from foreign suppliers as well as partnering with local distributors to supply its mobile devices.

These devices are sold through the Company's own distribution network (gallery) as well as through distributors across Indonesia. This is to ensure that the product supply chain is well maintained.

CHAPTER 04

➤ Smartfren Galeri

Smartfren Gallery

➤ Informasi Perusahaan

Corporate Information

➤ Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

Statement of BOC and BOD



smartfren
andromax *i*

➤ COMMITMENT

TO PERFORM OUR WORK WHOLEHEARTEDLY IN
ORDER TO ACHIEVE THE BEST RESULTS

➤ CONTINUOUS IMPROVEMENT

TO CONTINUOUSLY ENHANCE THE CAPABILITY OF
SELF, WORKING UNIT AND ORGANIZATIONS TO
OBTAIN THE BEST RESULTS



JABODETABEK

Galeri Botani Square Bogor

Botani Square Lower Ground 2A, Jl. Padjajaran, Bogor

Galeri Padjajaran Bogor

Jl. Raya Padjajaran No. 87E, Bogor 16153

Galeri Ambassador

Mall Ambassador Lt. 3 No. 35, Jl. Prof. Dr. Satrio No. 14,
Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan

Galeri ITC Depok

Ruko ITC Depok No. 12, Kel. Depok, Pancoran Mas, Depok 16431

Galeri Fatmawati

Komp. Ruko ITC Fatmawati Blok A2 No. 1, Jakarta Selatan

Galeri Bintaro

Jl. Bintaro Utama Sektor 3 Blok E No. 53, Jakarta

Galeri Sabang

Jl. H. Agus Salim No. 45, Jakarta Pusat 10340

Galeri ITC Roxy Mas

ITC Roxy Mas Lt. 1 No. 14-15, Gd. ITC Roxy Mas,
Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta 10150

Galeri Mall Ciputra

Gd. Mall Ciputra Lt. 4 No. 36, Jl. Arteri S. Parman
Grogol, Jakarta 11470

Galeri Sinarmasland Plaza

Jl. M. H. Thamrin Kav. 51, Tower 2, Jakarta 10350

Galeri Honey Lady Tower

Ground Floor Central Business District Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya No. 1, Jakarta 14440

Galeri Cempaka Mas

Jl. Yos Sudarso, Graha Cempaka Mas Blok C No. 31, Jakarta Pusat

Galeri Kelapa Gading

Kelapa Gading Ruko Boulevard Raya Blok L A 4 No. 5, Jakarta Utara

Galeri Mangga Dua

Gd. ITC Mangga Dua, Lobby Perkantoran Lantai Dasar No. 12
Jakarta Utara

Galeri Metropolitan Mall 2 Bekasi

Mall Metropolitan II Lt. 2 No. 5, Jl. K.H. Noer Alie
Bekasi Selatan 17148

Galeri BSD Office

Jl. Pahlawan Seribu, CBD BSD Lot 12 A, Tangerang

Galeri Cikarang

Ruko Metro Boulevard 2 Blok B2 No. 5B, Jababeka 2, Cikarang

Galeri Tangerang Kota

Ruko Teuku Umar, Jl. Teuku Umar No. 2, Tangerang, Banten

Galeri Karawang

Sentral Niaga Galuh Mas, Ruko No. 26, Jl. Akses Interchange,
Karawang, Jawa Barat 41361

Galeri Serang

Ruko Bhayangkara, Jl. Jend Sudirman No. 38, Penancangan,
Serang, Banten

Galeri Cibubur

Cibubur Junction Lt. 2 No. 6-7, Jl. Jambore No. 1, Cibubur

JAWA BARAT

Galeri BEC Bandung

BEC Lantai LU L 06-07, Jl. Purnawarman No. 13-15, Bandung

Galeri Soekarno Hatta Bandung

Jl. Soekarno Hatta No. 546, Bandung

Galeri Suci Bandung

Jl. Surapati No. 233, Bandung 40123

Galeri Garut

Jl. Ciledug No. 183, Garut

Galeri Kuningan

Ruko Taman Kota Kuningan Blok C – 9, Jl. Veteran No. 1, Kuningan

Galeri Cirebon

Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 83C, Cirebon

Galeri Indramayu

Jl. Jend. Sudirman No. 151, Indramayu

Galeri Sukabumi

Jl. Jend. Sudirman No. 75D, Sukabumi

Galeri Tasikmalaya

Plaza Asia Ruko Blok A No. 11, Jl. HZ Mustofa No. 326, Tasikmalaya

Galeri Cianjur

Jl. Dr. Muwardi No. 150A, Cianjur, Jawa Barat

Galeri Subang

Jl. Otto Iskandardinata No. 82, Subang

Galeri Cimahi

Jl. Jend. Amir Machmud/ Raya Cibabat No. 516, Cimahi

JAWA TENGAH

Galeri Plaza Ambarukmo

Lower Ground Unit A23-24, Jl. Laksda Adi Sucipto, Yogyakarta

Galeri Timoho

Jl. Kenari No. 62, Muja Muju, Timoho, Yogyakarta

Galeri Purwokerto

Ruko PJK, Jl. Kolonel Sugiyono No. 8-9, Purwokerto

Galeri DP Mall Semarang

DP Mall Lantai Dasar Blok KJ - 1, Jl. Pemuda No. 150, Semarang

Galeri Kudus

Jl. Jend Sudirman No. 10, Kudus

Galeri A. Yani Semarang

Jl. Ahmad Yani No. 132, Semarang

Galeri Pekalongan

Jl. Gajah Mada No. 92E, Pekalongan

Galeri Tegal

Jl. Letjend. Suprpto No. 86C, Tegal

Galeri Grand Mall SoloSolo Grand Mall Lt. 3 Blok M003-005, HP Center Exhibition Area
Jl. Slamet Riyadi, Solo**Galeri Mini Solo**

Jl. Laksda Adi Sucipto No. 33, Surakarta, Solo

Galeri Salatiga

Ruko Osamaliki, Jl. Osamaliki No. 24A, Salatiga

Galeri Purwodadi

Jl. R. Suprpto No. 40, Purwodadi

JAWA TIMUR, BALI & LOMBOK

Galeri Sunset Road Bali

Jl. Sunset Road, Bali

Galeri Pulau Kawe

Jl. Pulau Kawe No. 3, Denpasar, Bali

Galeri Mini Jember

Ruko Sampurna Kav. 4, Jl. Diponegoro No. 64, Jember

Galeri Jember

Jl. Majapahit No. 6, Jember

Galeri Mataram Lombok

Jl. Pejanggik No. 47D, Mataram, Lombok

Galeri Mini Madiun

Jl. Haji Agus Salim No. 34, Madiun

Galeri Madiun

Jl. Soekarno Hatta No. 71, Madiun

Galeri MSC Malang

Jl. Cokelat No. 15, Malang

Galeri Kediri

Jl. Joyoboyo No. 15C, Kediri

Galeri ITC Mega Grosir Surabaya

ITC Mega Grosir Lt. 2 Blok 2/H 3a, Jl. Gembong No. 20-30, Surabaya

Galeri WTC SurabayaWTC Surabaya, Galeria Lt. 2, R. 801-802
Jl. Pemuda No. 27-31, Surabaya 60271**Galeri Diponegoro Surabaya**

Jl. Diponegoro No. 235, Surabaya

Galeri Gresik

Jl. Veteran No. 55, Gresik

Galeri Sidoarjo

Jl. KH. Mukmin No. 48, Sidoarjo

Galeri Mojokerto

Ruko Royal Regency, Jl. Pahlawan Blok R No. 20, Mojokerto

Galeri Hitech Mall Surabaya

Lt. Dasar Blok B, Jl. Kusuma Bangsa No. 116, Surabaya

Galeri Mulyosari Surabaya

Jl. Raya Mulyosari No. 360 A, Surabaya

Galeri Tuban

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 772, Tuban

Galeri Pasuruan

Jl. Panglima Sudirman No. 122, Pasuruan

Galeri Pamekasan

Jl. Purba No. 97, Pamekasan

Galeri Tulung Agung

Jl. Panglima Sudirman No. 66, Tulung Agung

Galeri Tjiwi Kimia Mojokerto

Pabrik PT Tjiwi Kimia, Jl. Raya Surabaya-Mojokerto Km. 44, Sidoarjo

Galeri Malang

Jl. Panji No. 11C, Kepanjen, Malang

Galeri Singaraja

Komplek Pertokoan Singaraja Square, Blok D6, Jl. Surapati,
Buleleng – Singaraja, Bali

SUMATERA UTARA

Galeri Aceh

Jl. T. Imum Lueng Bata No. 82, Gampong Blangcut, Banda Aceh

Galeri Padang

Jl. Veteran No. 8E, Padang 25117

Galeri Batam

Komplek Ruko Raflesia Blok E No. 5-6, Batam Centre, Batam

Galeri Monginsidi Medan

Jl. Wolter Monginsidi No. 16, Medan

Galeri Pematang Siantar

Ruko Megaland, Jl. Asahan Blok A No. 40, Pematang Siantar

Galeri Medan Adam Malik

Jl. Adam Malik No. 153B, Medan

Galeri Medan Fair

Plaza Medan Fair Lt. IV No. 70,
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 30, Medan

Galeri Pekanbaru

Jl. Jend. Sudirman No. 444, Pekanbaru, Riau 28115

Galeri Tembung

Jl. Letda Sujono No. 418, Tembung, Medan

Galeri Mini Perawang

IKPP Perawang, Jl. Raya Minas Perawang Km. 26, Siak, Riau

SUMATERA SELATAN

Galeri Way Halim Lampung

Jl. Arif Rahman Hakim No. 18, Way Halim, Bandar Lampung

Galeri Raden Intan Lampung

Jl. Raden Intan No. 99/7, Tanjung Karang, Pusat Bandar Lampung

Galeri Jakabaring Palembang

Jl. Gub. H. Bastari, Depan GOR Sriwijaya Jakabaring, Palembang

Galeri Palembang Square

Jl. Angkatan 45 Blok R No. 125, Palembang

Galeri Jambi

Jl. M. Husni Thamrin No. 4, Pasar Jambi, Jambi

Galeri Prabumulih

Jl. Jend. Sudirman No. 30D, Muara Dua, Prabumulih Timur 31111

Galeri Bangka Square

Jl. Soekarno Hatta No. 9, Kompleks Bangka Mart, Pangkal Pinang

SULAWESI

Galeri Urip Sumoharjo

Jl. Urip Sumoharjo No. 168, Makassar

Galeri Pengayoman Makassar

Gd. Bank Sinarmas Lt. Dasar, Jl. Pengayoman No. 182, Makassar

Galeri Manado

Bahu Mall Blok N No. 14, Manado 95115

KALIMANTAN

Galeri Banjarmasin

Jl. A. Yani KM 4,5 No. 56, Banjarmasin

Galeri Pontianak

Komplek Ruko Mega Mall Blok A1 No. 1, Jl. Ahmad Yani, Pontianak

Informasi Perusahaan

CORPORATE INFORMATION

ALAMAT KAMI

PT Smartfren Telecom Tbk, Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng,
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telepon : +6221 5027 8888/5053 8888

Fax : +6221 315 6853

Customer Care : 088 1122 3344 atau
888 dari nomor Smartfren

Investor Relation : investor@smartfren.com

Corporate Secretary : corpsec.division@smartfren.com

Website : www.smartfren.com

OUR ADDRESS

PT Smartfren Telecom Tbk, Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng,
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Phone : +6221 5027 8888/5053 8888

Fax : +6221 315 6853

Customer Care : 088 1122 3344 or
888 from Smartfren number

Investor Relation : investor@smartfren.com

Corporate Secretary : corpsec.division@smartfren.com

Website : www.smartfren.com

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT SMARTFREN TELECOM TBK TAHUN 2013

RUPS tahunan diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS 2013 OF PT SMARTFREN TELECOM TBK

Annual General Meeting of Shareholders will be held 6 (six) months after the end of the Company's fiscal year, at the latest.

PENCATATAN SAHAM

Saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 29 November 2006 dengan kode saham FREN.

SHARE LISTING

The Company was listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange) on November 29, 2006 with ticker symbol FREN.

AKUNTAN PUBLIK

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, Registered Public Accountants
Intiland Tower, Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

INDEPENDENT AUDITORS

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, Registered Public Accountants
Intiland Tower, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

NOTARIS

Kantor Notaris Linda Herawati, S.H, Jl. Cideng Timur No. 31,
Jakarta 10140

NOTARY

Kantor Notaris Linda Herawati, S.H, Jl. Cideng Timur No. 31,
Jakarta 10140

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sinartama Gunita, Plaza BII Menara 3, Lt. 12,
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350

SHARE REGISTRAR

PT Sinartama Gunita, Plaza BII Menara 3, 12th Floor,
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350

WALI AMANAT

PT Bank Permata Tbk, World Trade Center II, Lt. 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920

TRUSTEE

PT Bank Permata Tbk, World Trade Center II, 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920

LEMBAGA PEMERINGKAT

PT Fitch Ratings Indonesia, DBS Bank Tower, Lt. 24, Ruang 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940

RATING AGENCY

PT Fitch Ratings Indonesia, DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940

Pernyataan Dewan Komisaris

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS PT SMARTFREN TELECOM TBK

Dewan Komisaris PT Smartfren Telecom Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2013 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

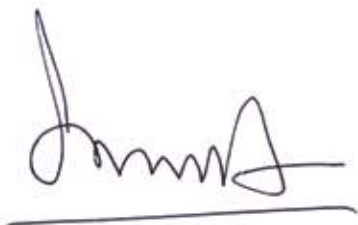
STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS PT SMARTFREN TELECOM TBK

The Board of Commissioners of PT Smartfren Telecom Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2013 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.



GANDI SULISTİYANTO SOEHERMAN

Presiden Komisaris
President Commissioner



SARWONO KUSUMAATMADJA

Komisaris/Independen
Commissioner/Independent



REYNOLD MANAHAN BATUBARA

Komisaris/Independen
Commissioner/Independent



DEDDY SALEH

Komisaris/Independen
Commissioner/Independent



HANDRA KARNADI

Komisaris
Commissioner

Pernyataan Direksi

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

PERNYATAAN DIREKSI PT SMARTFREN TELECOM TBK

Direksi PT Smartfren Telecom Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2013 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS PT SMARTFREN TELECOM TBK

The Board of Directors of PT Smartfren Telecom Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2013 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.



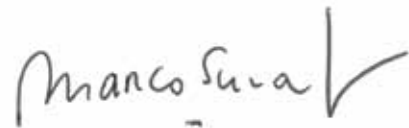
RODOLFO PAGUIA PANTOSA

Presiden Direktur
President Director



ANTONY SUSILO

Direktur
Director



MARCO PAUL IWAN SUMAMPOUW

Direktur
Director



YOPIE WIDJAJA

Direktur
Director



MERZA FACHYS

Direktur
Director

➤ INNOVATIVE

TO COME UP WITH IDEAS OR TO CREATE NEW PRODUCTS/TOOLS/SYSTEMS THAT CAN INCREASE PRODUCTIVITY AND COMPANY GROWTH

➤ LOYAL

TO CULTIVATE THE SPIRIT OF KNOWING, UNDERSTANDING AND IMPLEMENTING THE COMPANY'S CORE VALUES AS PART OF THE BIG SINARMAS FAMILY



smartfren
andromax **Z**



CHAPTER 05

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements



Halaman ini sengaja dikosongkan
(This page is intentionally left blank)

PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direktur tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2013 and 2012

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Loss</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 04890914SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Smartfren Telecom Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya (Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 04890914SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Smartfren Telecom Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk (the Company) and its subsidiaries (Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive loss, statement of changes in equity, and the statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 10.498.967.701.498. Selain itu, Perusahaan dan entitas anaknya juga memiliki jumlah pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang sewa pembiayaan, utang pinjaman, dan utang obligasi yang signifikan. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

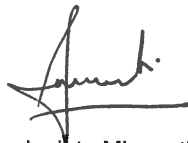
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue as a going concern. As discussed in Note 47 to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have suffered recurring losses from its operations, which resulted to an accumulated deficit amounting to Rp 10,498,967,701,498 as of December 31, 2013. In addition, the Company and its subsidiaries also have significant outstanding amounts of short-term loan, trade accounts payable, accrued expenses, lease liabilities, loans payable, and bonds payable. The above conditions raise substantial doubt about the Company and its subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans with regard to these matters are disclosed in the Note 47 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties. Our opinion is not modified in respect of this matter.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No.AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP. 0154

25 Maret 2014/March 25, 2014



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Rodolfo Pagua Pantoja
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Duta Indah No.5, Pondok Indah
: 021-50278888/ 50538888
: Presiden Direktur / President Director
- : Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-50278888/ 50538888
: Direktur / Director

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

25 Maret 2014/March 25, 2014

Rodolfo Pagua Pantoja
Presiden Direktur / President Director

Antony Susilo
Direktur / Director

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,24,25,41,42	915.087.107.062	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,24,41,42			Trade accounts receivable
Pihak berelasi		6.653.428.323	7.875.369.621	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 41.028.192.290 dan Rp 36.787.287.640 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		104.534.447.241	36.452.154.553	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 41,028,192,290 and Rp 36,787,287,640 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Piutang lain-lain	24,41,42			Other accounts receivable
Pihak berelasi		3.694.733.256	2.503.790.685	Related parties
Pihak ketiga		85.668.487.881	34.053.703.614	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 2.385.304.777 dan Rp 3.745.048.351 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	6	343.822.470.348	350.892.993.093	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 2,385,304,777 and Rp 3,745,048,351 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Pajak dibayar dimuka	7	233.401.074.881	181.179.354.322	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	8	289.639.942.056	63.230.864.263	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	9	31.793.712.621	35.497.343.577	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.014.295.403.669	852.986.796.523	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	37	1.015.581.195.698	841.985.421.800	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 4.752.957.827.236 dan Rp 3.502.611.192.887 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	10,21,22,30	9.268.792.260.898	9.841.051.649.747	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,752,957,827,236 and Rp 3,502,611,192,887 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.166.601.277.540 dan Rp 974.416.103.347 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	11,30	1.555.326.418.015	1.537.522.350.999	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 1,166,601,277,540 and Rp 974,416,103,347 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Uang muka jangka panjang	12,24,42	1.956.958.433.229	1.190.716.578.692	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	8	21.165.944.058	22.419.368.755	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	13	34.373.773.990	53.124.824.299	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		13.852.198.025.888	13.486.820.194.292	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		15.866.493.429.557	14.339.806.990.815	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAH				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	15,24,42	1.997.777.100.000	-	Short-term loans
Utang usaha - Pihak ketiga	14,24,25,42	436.095.921.473	308.425.972.564	Trade accounts payable - Third parties
Utang lain-lain	16,24,41,42	298.831.250.947	239.517.110.042	Other accounts payable
Utang pajak	17	10.093.976.941	21.783.907.451	Taxes payable
Beban akrual	18,24,42,44	1.631.277.045.320	1.556.555.537.519	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	95.731.934.818	94.234.792.460	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	20	95.371.767.319	102.473.810.092	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	21,24,25,42	819.894.789.923	573.661.732.718	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	23,24,42	154.476.644.445	134.196.591.986	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		5.539.550.431.186	3.030.849.454.832	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAH				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term portion - net of current portion of:
Utang pinjaman	21,24,25,42	3.852.323.304.771	3.022.093.232.913	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	23,24,42	1.351.900.942.284	1.498.284.454.629	Lease liabilities
Utang obligasi	22,24,42	1.157.569.990.557	983.466.808.861	Bonds payable
Liabilitas derivatif	22,24,42	693.605.795.916	643.009.348.654	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36	152.664.493.000	128.565.963.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	22,24,27,42	68.933.522.431	49.129.549.795	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		7.276.998.048.959	6.324.549.357.852	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		12.816.548.480.145	9.355.398.812.684	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Series C - 189,528,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.075 saham				- Series B - 4,920,163,075 shares
- Seri C - 11.863.913.394 saham	25	8.130.141.658.400	8.130.141.658.400	- Series C - 11,863,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	26	717.848.242.163	717.848.242.163	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	27	4.700.000.000.000	4.100.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		100.000.000	100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(10.499.067.701.498)	(7.964.888.864.473)	Unappropriated
		3.049.022.199.065	4.983.201.036.090	
Kepentingan non-pengendali		922.750.347	1.207.142.041	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		3.049.944.949.412	4.984.408.178.131	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15.866.493.429.557	14.339.806.990.815	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN USAHA	28,41,43	<u>2.428.857.501.221</u>	<u>1.649.165.727.254</u>	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	29,41	1.704.800.861.583	1.486.295.131.387	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	10,11,30	1.481.596.924.839	1.059.905.652.160	Depreciation and amortization
Penjualan dan pemasaran	31	404.493.013.933	324.591.305.643	Sales and marketing
Karyawan	32	370.219.423.890	303.696.929.802	Personnel
Umum dan administrasi	33	<u>78.834.412.214</u>	<u>77.274.111.826</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>4.039.944.636.459</u>	<u>3.251.763.130.818</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA		<u>(1.611.087.135.238)</u>	<u>(1.602.597.403.564)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		13.620.395.747	11.089.581.825	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	10	(1.569.593.855)	1.710.846.425	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	22	(50.596.447.262)	24.556.408.346	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Beban bunga dan keuangan lainnya	34	(390.141.608.991)	(367.979.998.582)	financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(730.168.154.019)	(115.013.226.330)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan atas pelunasan utang	22,27	-	301.010.317.214	Gain on extinguishment of debt
Keuntungan atas restrukturisasi obligasi wajib konversi	22,27	-	46.562.196.173	Gain on restructuring of mandatory convertible bonds
Lain-lain - bersih	35	<u>61.883.541.001</u>	<u>(110.944.271.343)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(1.096.971.867.379)</u>	<u>(209.008.146.272)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK		<u>(2.708.059.002.617)</u>	<u>(1.811.605.549.836)</u>	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	37	<u>173.595.773.898</u>	<u>248.515.021.226</u>	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN		<u>(2.534.463.228.719)</u>	<u>(1.563.090.528.610)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		<u>(2.534.463.228.719)</u>	<u>(1.563.090.528.610)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih/rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss/comprehensive loss attributable to:
Pemilik perusahaan		(2.534.178.837.025)	(1.562.830.980.779)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		<u>(284.391.694)</u>	<u>(259.547.831)</u>	Non-controlling interests
		<u>(2.534.463.228.719)</u>	<u>(1.563.090.528.610)</u>	
RUGI PER SAHAM DASAR	39	(39,98)	(33,05)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-up Capital	Obligasi Wajib Konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity		
				Ditentukan	Tidak Ditentukan					
				Penggunaannya/ Appropriated	Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	6.943.750.317.250	722.192.442.078	2.003.520.329.159	100.000.000	(6.402.057.883.694)	3.267.505.204.793	1.466.689.872	3.268.971.894.665	Balance as of January 1, 2012	
Penerbitan modal saham	1.750	450	-	-	-	2.200	-	2.200	Issuance of shares of stock	
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan melalui PUT II	25	1.186.391.339.400	-	-	-	1.186.391.339.400	-	1.186.391.339.400	Issuance of shares of stock through Right Issue II	
Biaya emisi saham	26	-	(4.344.200.365)	-	-	(4.344.200.365)	-	(4.344.200.365)	Share issuance costs	
Restrukturisasi obligasi wajib konversi	27	-	-	396.479.670.841	-	396.479.670.841	-	396.479.670.841	Restructuring of mandatory convertible bonds	
Penerbitan obligasi wajib konversi	27	-	-	1.700.000.000.000	-	1.700.000.000.000	-	1.700.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds	
Rugi bersih/rugi komprehensif		-	-	-	-	(1.562.830.980.779)	(1.562.830.980.779)	(259.547.831)	(1.563.090.528.610)	Net loss/comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2012		8.130.141.658.400	717.848.242.163	4.100.000.000.000	100.000.000	(7.964.888.864.473)	4.983.201.036.090	1.207.142.041	4.984.408.178.131	Balance as of December 31, 2012
Penerbitan obligasi wajib konversi	27	-	-	600.000.000.000	-	600.000.000.000	-	600.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds	
Rugi bersih/rugi komprehensif		-	-	-	-	(2.534.178.837.025)	(2.534.178.837.025)	(284.391.694)	(2.534.463.228.719)	Net loss/comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2013		8.130.141.658.400	717.848.242.163	4.700.000.000.000	100.000.000	(10.499.067.701.498)	3.049.022.199.065	922.750.347	3.049.944.949.412	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.954.052.988.796	2.512.683.049.555	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(4.086.311.990.635)	(2.363.805.066.546)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(307.487.258.847)</u>	<u>(311.775.349.081)</u>	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk operasi	(439.746.260.686)	(162.897.366.072)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	25.023.502.725	119.284.705.628	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	13.620.395.747	11.089.581.825	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(49.653.141.543)	(18.844.795.503)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	<u>(406.781.372.787)</u>	<u>(370.234.460.619)</u>	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(857.536.876.544)</u>	<u>(421.602.334.741)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	92.472.802.455	14.120.649.752	Net proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran uang muka	(446.499.016.874)	(984.934.483.407)	Payment for advances
Perolehan aset tetap	(399.262.928.117)	(491.701.340.979)	Acquisitions of property and equipment
Kapitalisasi pembayaran bunga ke aset tetap	(22.307.112.696)	(56.761.275.873)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(2.977.810.705)	(723.656.490)	Acquisitions of intangible assets
Penerimaan dari klaim asuransi	<u>-</u>	<u>88.350.000</u>	Proceeds from insurance claims
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(778.574.065.937)</u>	<u>(1.519.911.756.997)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	2.570.220.277.830	801.415.404.376	Proceeds from loan facilities
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi	600.000.000.000	1.700.000.000.000	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Pembayaran atas liabilitas sewa pembiayaan	(127.331.253.154)	(116.675.269.470)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(634.178.407.905)	(1.211.599.479.313)	Payment for loan facilities
Penerimaan bersih dari penerbitan saham	-	1.186.391.341.150	Net proceeds from issuance of shares of stock
Penerimaan dari tambahan modal disetor	-	450	Proceeds from paid in capital
Pembayaran untuk biaya emisi saham	-	(4.344.200.365)	Payment for shares issuance costs
Pembayaran pinjaman jangka pendek	<u>-</u>	<u>(500.000.000.000)</u>	Repayment of short-term loan
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>2.408.710.616.771</u>	<u>1.855.187.796.828</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	772.599.674.290	(86.326.294.910)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	141.301.222.795	227.343.302.579	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>1.186.209.977</u>	<u>284.215.126</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>915.087.107.062</u>	<u>141.301.222.795</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 119 tanggal 28 Juni 2013 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-34619 tanggal 23 Agustus 2013.

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perseroan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the "Company"), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 119 dated June 28, 2013 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's management. The notification of the changes in the Company's Articles of Association was received and registered in the Legal Entities Administration System of Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-34619 dated August 23, 2013.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02. Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company's profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as the Group.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi, yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;
- b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO;
- d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;
- e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu pra-bayar maupun pasca bayar; dan
- h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

Seluruh kegiatan usaha tersebut di atas telah dijalankan oleh Perusahaan kecuali untuk poin g dan h.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, all of which have been held by the Company with the following scope of activities:

- a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
- c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and EV-DO technology;
- d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;
- e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;
- f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products;
- g. Offer electronic money (e-money) services both provided by prepaid and post-paid cards; and
- h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

All of the above activities have been conducted by the Company except for points g and h.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas.

The Group operates under Sinarmas group business.

Pada tanggal 4 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 21/V/PMA/2003 mengenai perubahan status hukum Perusahaan dari Perusahaan Non Penanaman Modal Asing/Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA).

On March 4, 2003, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 21/V/PMA/2003 with regards to the change in the Company's legal status from Domestic Capital Investment Company to a Foreign Capital Investment Company (PMA).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrosel). Komselindo, Metrosel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metrosel). Komselindo, Metrosel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284/2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M. KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metrosel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

By acquiring Komselindo, Metrosel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (Entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997 dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing Entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (Entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Grup tidak berlaku lagi.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosel and Telesera were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and subsidiary could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company and subsidiaries were terminated.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Utang Obligasi

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK)*) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2010 Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I).

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam-LK)*) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 20, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning the listing of all of its shares which were offered through Right Issue I.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Preemptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

*) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/
Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 8 Februari 2012 Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

On February 8, 2012 the Company has obtained the notice of effectivity from chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue II.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perseroan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 3 Februari 2012.

Based on the Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Right of republic of Indonesia No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 dated February 3, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 17.795.870.091 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2013 and 2012, all of the Company's outstanding shares totaling to 17,795,870,091 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Obligasi

Bonds Offering

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675.000.000.000 pada tingkat bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012 (Catatan 22). Pada tanggal 16 Maret 2007, Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

On March 2, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Mobile-8 Telecom Bond I Year 2007 Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675,000,000,000 at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012 (Note 22). On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Obligasi ini telah direstrukturisasi pada tahun 2009 (Catatan 22).

The bonds had been restructured in 2009 (Note 22).

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Opsi OWK

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and MCB Option Offering

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-11364/BL/2010 untuk melakukan penawaran "Obligasi Wajib Konversi Seri 1" dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 900.000.000.000, dimana melekat opsi OWK (Catatan 27). Tingkat bunga OWK sebesar 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan, dan akan jatuh tempo setelah lima (5) tahun.

On December 20, 2010, the Company obtained a on Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-11364/BL/2010 for the Company's public offering of "Mandatory Convertible Bonds Series 1" with a maximum nominal value of Rp 900,000,000,000, attached MCB Options (Note 27). The MCB bears interest at 6% per annum compounded quarterly and will mature after five (5) years.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2012, dari Notaris Linda Herawati, S.H., OWK dan Opsi OWK telah direstrukturisasi, dimana tingkat bunga OWK menjadi 0% per tahun dan OWK dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat setelah selesainya PUT II Perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo setiap OWK yang telah diterbitkan.

Based on deed No. 30 dated January 18, 2012, of Notary Linda Herawati, S.H., the MCB and MCB Options have been restructured, whereas the interest rate of MCB was changed to 0% per annum and MCB can be converted into new shares of Series C at any time after the completion of the Right Issue II until the maturity date of MCB.

Penerbitan Global Notes

Issuance of Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V. Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 1c dan 22).

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance B.V. The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 1c and 22).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2013	2012	2013	2012
				%	%		
Mobile-8 Telecom B.V.	Inggris	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	100	100	6.832.945.708	11.617.801.824
PT Smart Telecom	Jakarta	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	99,979	99,968	10.915.329.255.668	9.725.083.807.208

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perusahaan mendirikan Mobile-8 B.V., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Belanda dengan modal dasar sebesar EUR 90.000 yang terbagi atas 900 lembar saham dengan nilai nominal EUR 100 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar EUR 18.000 oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Mobile-8 B.V., terjadi pemindahan domisili Mobile-8 B.V., dari Belanda ke Inggris.

Penawaran Umum Perdana Obligasi
Mobile-8 B.V. (Entitas anak)

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Entitas anak menerbitkan Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100.000.000 dengan tingkat bunga 11,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Bunga Notes terutang tengah tahunan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September, dimulai sejak 1 Maret 2008. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Pada tanggal 24 Juni 2011, *Guaranteed Senior Notes* direstrukturisasi menjadi *Global Notes* (Catatan 22).

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 99,944% kepemilikan saham Smartel, terdiri dari 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham/ Shareholders' name</u>	<u>Jumlah saham/ Numbers of shares</u>	<u>Harga akuisisi/ Acquisition cost</u>
	145.362.166 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Bali Media Telekomunikasi	15.224.368.028 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.237.366.217.000
	72.681.083 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Wahana Inti Nusantara	15.048.576.036 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.427.919.400.000
	Total	3.775.371.942.000

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

On July 18, 2007, the Company established Mobile-8 B.V., a private limited liability Company under the laws of The Netherlands with authorized capital stock of EUR 90,000 which was divided into 900 shares at EUR 100 par value per share. Mobile-8 B.V. has issued and paid-up capital of EUR 18,000 which was paid up by the Company.

On August 31, 2010, based on Resolutions of the Boards of Managing Directors of Mobile-8 B.V., its center of main interest and principal place of business/domicile has been transferred from Netherlands to England.

Initial Bonds Offering of Mobile-8 B.V.
(Subsidiary)

On August 15, 2007, the subsidiary issued Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100,000,000 with 11.25% interest rate and will be due on March 1, 2013. Interest on the Notes will be payable semi-annually in arrears on March 1 and September 1 of each year, commencing on March 1, 2008. The Notes were listed in the Singapore Stock Exchange.

On June 24, 2011, the Guaranteed Senior Notes had been restructured to become the Global Notes (Note 22).

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 99.944% ownership interest in Smartel shares which comprises of 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares from Smartel's shareholders with details as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 11 November 2011, Smartel menerbitkan saham sebanyak 32.500.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 975.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi 99,968%.

On November 11, 2011, Smartel issued 32,500,000,000 series B shares with nominal of Rp 975,000,000,000 and all taken by the Company, therefore the Company's ownership increase to 99.968%.

Pada tanggal 3 Juli 2013, Smartel menerbitkan saham sebanyak 37.000.000.000 lembar saham seri B dengan nominal Rp 1.110.000.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Perusahaan sehingga kepemilikan perusahaan meningkat menjadi 99,979%

On July 3, 2013, Smartel issued 37,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,110,000,000,000 which were all taken by the Company thus, its ownership interest increased to 99.979%.

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012, berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 13 Juni 2013 yang didokumentasikan pada Akta No. 119 tanggal 28 Juni 2013 dan rapat umum pemegang saham tanggal 15 Juni 2012 yang didokumentasikan pada Akta No. 32 tanggal 12 Juli 2012 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of December 31, 2013 and 2012, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated June 13, 2013, as documented in Notarial Deed No. 119 dated June 28, 2013 and a resolution of stockholder's meeting dated June 15, 2012 as documented in Notarial Deed No. 32 dated July 12, 2012, of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

	2013	2012	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board or Commissioners</u>
Presiden Komisaris :	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman	Sofjan Wanandi	: President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris :	-	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman	: Vice President Commissioner
Komisaris Independen :	Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara DR. Ir. Deddy Saleh	Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara Drs. Endro Agung Partoyo	: Independent Commissioner
Komisaris :	Handra Karnadi	Handra Karnadi	: Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Presiden Direktur :	Rodolfo Paguia Pantoja	Rodolfo Paguia Pantoja	: President Director
Direktur Tidak Terafiliasi :	Merza Fachys	-	: Unaffiliated Director
Direktur :	Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw Yopie Widjaja	Merza Fachys Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw Yopie Widjaja Juliana Dotulong	: Directors

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 13 Juli 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated July 13, 2009, the composition of audit committee is as follows:

Ketua :	Reynold M. Batubara	: Chairman
Anggota :	Wahjudi Prakarsa Andreas Bahana	: Members

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 2.011 dan 2.018 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 1.779.117.479 dan Rp 2.344.210.248 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk seluruh Direksi Perusahaan sebesar Rp 6.580.128.410 dan Rp 7.276.010.340 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah James Wewengkang.

Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal yang bertanggung jawab atas manajemen resiko dan pengendalian internal.

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2014. Direksi bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Company has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 2,011 and 2,018 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Commissioners amounted to Rp 1,779,117,479 and Rp 2,344,210,248 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Directors amounted to Rp 6,580,128,410 and Rp 7,276,010,340 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

The Company's Corporate Secretary as of December 31, 2013 and 2012 is James Wewengkang.

The Company has established an Internal Audit Unit which is responsible for risk management and internal control.

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2013 were completed and authorized for issuance on March 25, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of The Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau Entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body or control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meeting of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board a body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2013	2012
Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar (USD)	12.189	9.670
Dolar Singapura/Singapore Dollar (SGD)	9.628	7.907
Dolar Australia/Australian Dollar (AUD)	10.876	10.025
Poundsterling (GBP)	20.097	15.579
Euro (EUR)	16.821	12.810

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a) has control or joint control over the Group;
 - b) has significant influence over the Group; or
 - c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- 2) An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same Group;
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluate such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2); dan
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi serta liabilitas keuangan lainnya. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2); and
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has financial instruments under loans and receivables, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments and AFS financial assets, were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive loss, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and long term advances are classified in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Equity Instruments

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

- (1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive loss.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Perusahaan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's derivative liability is classified in this category.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

- (2) Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi utang usaha, pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's trade accounts payable, short-term loans, other accounts payable, accrued expenses, loans payable, bonds payable and other non-current liabilities are classified this category.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive loss.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes parties to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kondisi usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost necessary to make the sale. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (cost method), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi	4 - 20	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan renovasi bangunan	4 - 20	Building and improvements
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended on use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

j. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

j. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Accounting Treatment as a Lessee

Finance Lease

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case, the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak di transfer kepada Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

k. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset takberwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Operating Leases

Leases where all the risk and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Group are classified as operating leases. Lease payments under operating leases are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

k. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

2. Lisensi dan Aset Takberwujud Lainnya

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual transaksi pasar kini juga diperhitungkan jika tersedia.

2. Licenses and Other Intangible Assets

Licenses and other intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and other intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives.

l. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar saat diterima, tidak termasuk diskon, potongan dan pajak penjualan (PPN). Kriteria pengakuan tertentu berikut ini harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada tahun tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and sales taxes (VAT). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and pulse reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of pulse by customer.

Sale of pulse reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services are recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through Group' cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the year.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss using the effective interest rate method.

o. Biaya Pinjaman

o. Borrowing Costs

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

p. Imbalan Kerja

p. Employment Benefits

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of comprehensive loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by Group, when the result of the appeal has been determined.

r. Rugi Per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan
- c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

r. Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika cadangan diukur dengan menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini arus kas tersebut.

Ketika sebagian atau seluruh nilai manfaat ekonomis diwajibkan untuk menyelesaikan provisi yang diharapkan dapat terpulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset jika dapat diyakini bahwa piutang tersebut akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

t. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2f.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the period. Therefore, timing and amount of provision for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Kas dan setara kas	914.071.808.612	140.352.852.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.653.428.323	7.875.369.621	Related parties
Pihak ketiga	104.534.447.241	36.452.154.553	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.694.733.256	2.503.790.685	Related parties
Pihak ketiga	85.668.487.881	34.053.703.614	Third parties
Uang muka jangka panjang	1.775.947.701.361	1.031.526.011.780	Long-term advances
Total	2.890.570.606.674	1.252.763.883.048	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup memiliki akumulasi rugi fiskal dan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut. Jika hasil pemeriksaan pajak mungkin berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah diestimasi, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

c. Lease Commitments

Operating lease commitments – the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments – the Group as Lessee

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group has accumulated fiscal loss and recognized deferred tax asset on those fiscal loss. The final tax outcome of the tax audit is different from the amounts that were initially estimated, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 24.

b. Allowance for Decline in Value

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Nilai tercatat atas persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 343.822.470.348 dan Rp 350.892.993.093, dan jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 2.385.304.777 dan Rp 3.745.048.351 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 2i.

The carrying value of inventories as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 343,822,470,348 and Rp 350,892,993,093, respectively, while the allowance for decline in value amounted to Rp 2,385,304,777 and Rp 3,745,048,351 as of December 31, 2013 and 2012 respectively.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and intangible assets during the year.

Estimated useful lives of property and equipment are disclosed in Note 2i.

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud pada tahun 2013 dan 2012. Nilai tercatat goodwill dan aset takberwujud lainnya, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	2013
Goodwill	901.765.131.350
Aset Tak Berwujud	653.561.286.665
Total	<u>1.555.326.418.015</u>

d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

Based on the assessment of management, no impairment on goodwill and other intangible assets in 2013 and 2012. The carrying values of goodwill and other intangible assets, on which impairment analysis are applied, are described in Note 11 to the consolidated financial statements.

The carrying value of the assets are as follows:

	2012	
Goodwill	901.765.131.350	Goodwill
Intangible Assets	635.757.219.649	Intangible Assets
Total	<u>1.537.522.350.999</u>	Total

e. Imbalan Pasti Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan kewajiban yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan pasti pasca-kerja Grup. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kewajiban manfaat pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 152.664.493.000 dan Rp 128.565.963.000 (Catatan 36).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo aset pajak tangguhan (sebelum dikurangi liabilitas pajak tangguhan) masing-masing sebesar Rp 1.349.045.998.749 dan Rp 1.183.342.038.062 (Catatan 37).

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long term employee benefits liability. As of December 31, 2013 and 2012, long-term employee benefits liability amounted to Rp 152,664,493,000 and Rp 128,565,963,000, respectively (Note 36).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2013 and 2012, deferred tax assets (gross of deferred tax liabilities) amounted to Rp 1,349,045,998,749 and Rp 1,183,342,038,062, respectively (Note 37).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

g. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 9.268.792.260.898 dan Rp 9.841.051.649.747.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak penurunan nilai atas nilai aset tetap.

g. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of property and equipment as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 9,268,792,260,898 and Rp 9,841,051,649,747, respectively.

Management believes that there is no impairment in the value of the property and equipment.

4. Kas dan Setara Kas

	2013	2012
Kas		
Rupiah	944.620.000	929.030.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	45.182.673	19.340.000
Poundsterling (Catatan 42)	25.495.777	-
Jumlah kas	1.015.298.450	948.370.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Bank Sinarmas Tbk	23.667.743.580	25.703.609.957
Pihak ketiga		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25.255.359.667	89.705.039.840
PT Bank Central Asia Tbk	7.261.688.850	11.133.844.158
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.749.330.966	3.676.224.430
PT Bank QNB Kesawan Tbk	2.416.325.125	-
PT Bank of China	1.724.985.446	308.198.372
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.234.248.261	505.633.866
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	414.584.524	377.579.856
PT Bank Bukopin Tbk	337.832.820	219.138.657
PT Bank CIMB Niaga Tbk	300.013.457	346.336.060
PT Bank Mega Tbk	275.246.378	48.692.493
PT Bank Permata Tbk	269.456.141	171.516.929
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	249.875.353	61.700.848
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	123.109.471	-
Standard Chartered Bank	113.702.766	24.220.000
PT Bank DKI	108.988.737	-
PT Bank Panin Tbk	23.354.704	65.267.202
PT BPD Jabar Banten Tbk	21.417.021	36.448.515
Jumlah-pihak ketiga	43.879.519.687	106.679.841.226
Jumlah Rupiah	67.547.263.267	132.383.451.183

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah	929.030.000
U.S. Dollar (Note 42)	19.340.000
Poundsterling (Note 42)	-
Subtotal cash on hand	948.370.000
Cash in banks	
Rupiah	
Related party (Note 41)	
PT Bank Sinarmas Tbk	25.703.609.957
Third parties	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	89.705.039.840
PT Bank Central Asia Tbk	11.133.844.158
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.676.224.430
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-
PT Bank of China	308.198.372
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	505.633.866
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	377.579.856
PT Bank Bukopin Tbk	219.138.657
PT Bank CIMB Niaga Tbk	346.336.060
PT Bank Mega Tbk	48.692.493
PT Bank Permata Tbk	171.516.929
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	61.700.848
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-
Standard Chartered Bank	24.220.000
PT Bank DKI	-
PT Bank Panin Tbk	65.267.202
PT BPD Jabar Banten Tbk	36.448.515
Subtotal-third parties	106.679.841.226
Subtotal - Rupiah	132.383.451.183

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2013	2012	
Bank			Cash in banks
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	3.532.942.521	1.176.566.113	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	147.300.225.100	256.534.561	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG, Amsterdam	2.177.001.718	1.341.543.178	Deutsche Bank AG, Amsterdam
PT Bank Central Asia Tbk	1.281.150.930	667.867.639	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	411.942.979	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank of China	246.706.580	383.091.749	PT Bank of China
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.889.970	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Shenzen Development Bank Co. Ltd	23.718.575	18.952.620	Shenzen Development Bank Co. Ltd
Jumlah pihak ketiga	151.505.635.852	2.667.989.747	Subtotal - third party
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	155.038.578.373	3.844.555.860	Subtotal - U.S. Dollar
 Euro (Catatan 42)			 Euro (Note 42)
Pihak ketiga			Third party
Deutsche Bank AG, Amsterdam	950.966.972	428.138.186	Deutsche Bank AG, Amsterdam
 Poundsterling (Catatan 42)			 Poundsterling (Note 42)
Pihak ketiga			Third party
Bank Mandiri (Europe Ltd)	-	196.707.566	Bank Mandiri (Europe Ltd)
Jumlah kas di bank	223.536.808.612	136.852.852.795	Subtotal cash in banks
 Deposito berjangka			 Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	1.000.000.000	3.500.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	69.826.000.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	59.015.000.000	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak ketiga			Third party
PT Bank QNB Kesawan Tbk	560.694.000.000	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Jumlah - deposito berjangka	690.535.000.000	3.500.000.000	Subtotal - time deposits
Jumlah	915.087.107.062	141.301.222.795	Total
 Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			 Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	10%-10,25%	5,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3%-3,5%	-	U.S Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kas dan setara kas Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) masing-masing sebesar Rp 212.691.139.360 dan Rp 75.191.127.209, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 21).

As of December 31, 2013 and 2012, cash and cash equivalents of the subsidiary amounting to Rp 212,691,139,360 and Rp 75,191,127,209, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) but the usage is not restricted (Note 21).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2013	2012
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Pelanggan	6.653.428.323	7.875.369.621
Pihak ketiga		
Pelanggan pasca bayar	59.589.631.617	46.861.435.196
Agen		
PT Parastar Distrindo	6.030.898.859	-
PT Maju Bersama Xtra Luas	5.457.924.225	-
CV Azzahrah Telecom	4.253.913.190	-
CV Tretan	4.160.165.489	-
PT Oasis Telemedia Nusantara	3.573.829.192	-
PT Devindo Tech Cellular	3.032.192.477	-
PT Axindo Infotama	2.859.633.141	-
PT Auto Load Telemedia	2.792.496.467	-
PT Prima Jaringan Distribusi	2.778.059.244	-
PT Maxindo Telemedia	2.618.566.003	-
CV Abadi	2.594.240.105	-
PT Aneka Cellindo Mandiri	2.345.661.513	-
PT Fastronic Makmur Sentosa	2.001.451.627	38.444.855
PT Perdana Telecomindo Utama	1.578.621.000	-
PT Wellcomm Ritelindo Pratama	1.417.278.650	585.701.182
PT Citra Distribusi Marabunta Asri	1.388.666.259	-
CV Enggal Jaya Abadi	1.315.738.183	-
PT King Lintas Express	1.125.344.363	-
PT Trans Retail Indonesia	558.012.701	1.125.645.074
PT Infokom Elektrindo	-	2.368.779.600
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	31.911.085.711	16.007.669.513
Jumlah	143.383.410.016	66.987.675.420
Operator dalam negeri		
PT Telekomunikasi Selular	98.387.892	4.967.533.222
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.092.389.659	200.097.939
Jumlah	1.190.777.551	5.167.631.161
Operator luar negeri		
China Telecom	727.153.932	947.017.236
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	261.298.032	137.118.376
Jumlah	988.451.964	1.084.135.612
Jumlah	145.562.639.531	73.239.442.193
Penyisihan piutang ragu-ragu	(41.028.192.290)	(36.787.287.640)
Pihak ketiga - Bersih	104.534.447.241	36.452.154.553
Bersih	111.187.875.564	44.327.524.174

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 41)	
Subscribers	
Third parties	
Postpaid subscribers	
Agent	
PT Parastar Distrindo	
PT Maju Bersama Xtra Luas	
CV Azzahrah Telecom	
CV Tretan	
PT Oasis Telemedia Nusantara	
PT Devindo Tech Cellular	
PT Axindo Infotama	
PT Auto Load Telemedia	
PT Prima Jaringan Distribusi	
PT Maxindo Telemedia	
CV Abadi	
PT Aneka Cellindo Mandiri	
PT Fastronic Makmur Sentosa	
PT Perdana Telecomindo Utama	
PT Wellcomm Ritelindo Pratama	
PT Citra Distribusi Marabunta Asri	
CV Enggal Jaya Abadi	
PT King Lintas Express	
PT Trans Retail Indonesia	
PT Infokom Elektrindo	
Others (each below Rp 1 billion)	
Subtotal	
Domestic operators	
PT Telekomunikasi Selular	
Others (each below Rp 1 billion)	
Subtotal	
Overseas operators	
China Telecom	
Others (each below Rp 1 billion)	
Subtotal	
Total	
Allowance for doubtful accounts	
Third parties - Net	
Net	

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	2013	2012	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.806.957.020	1.765.708.598	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			Past due but unimpaired
1 - 30 hari	938.397.441	637.158.683	1 - 30 days
31 - 60 hari	941.924.926	15.292.282	31 - 60 days
61 - 90 hari	112.753.575	372.664.904	61 - 90 days
91 - 120 hari	141.973.566	355.216.435	91 - 120 days
> 120 hari	2.711.421.795	4.729.328.719	More than 120 days
Jumlah	6.653.428.323	7.875.369.621	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	85.106.511.762	15.153.314.377	Not past due and impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai			Past due and impaired
1 - 30 hari	9.197.615.339	6.710.706.301	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.549.941.336	1.643.962.919	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.673.911.494	2.894.579.268	61 - 90 days
91 - 120 hari	324.009.858	984.799.858	91 - 120 days
> 120 hari	5.682.457.452	9.064.791.830	More than 120 days
Jumlah	104.534.447.241	36.452.154.553	Subtotal
Jumlah	111.187.875.564	44.327.524.174	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2013	2012	
Rupiah	149.438.762.635	78.985.041.305	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	2.777.305.219	2.129.770.509	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah	152.216.067.854	81.114.811.814	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(41.028.192.290)	(36.787.287.640)	Allowance for impairment
Bersih	111.187.875.564	44.327.524.174	Net
Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:			The changes in allowance for impairment are as follows:
	2013	2012	
Saldo awal			Beginning balance
Perusahaan	28.448.256.357	31.813.572.906	Company
Anak perusahaan	8.339.031.283	1.730.642.456	Subsidiary
Penambahan (Catatan 33)			Additions (Note 33)
Perusahaan	2.523.289.362	-	Company
Anak perusahaan	1.807.490.288	6.608.388.827	Subsidiary
Pemulihan			Recovery
Perusahaan	(89.875.000)	(3.365.316.549)	Company
Saldo akhir	41.028.192.290	36.787.287.640	Ending balance

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dagang.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang usaha Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) adalah masing-masing sebesar Rp 206.077.669.734 dan Rp 235.827.245.259 (Catatan 21).

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

As of December 31, 2013 and 2012, trade accounts receivable of the subsidiary amounting to Rp 206,077,669,734 and Rp 235,827,245,259, respectively are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank(CDB) (Note 21).

6. Persediaan

6. Inventories

	2013	2012	
Telepon genggam dan aksesoris	334.499.258.462	338.236.488.600	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	11.708.516.663	16.401.552.844	Starter packs and vouchers
Jumlah	346.207.775.125	354.638.041.444	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.385.304.777)	(3.745.048.351)	Allowance for decline in value
Bersih	343.822.470.348	350.892.993.093	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	3.745.048.351	14.001.338.567	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 33)	-	2.385.304.777	Provision (Note 33)
Pemulihan	(1.359.743.574)	(12.641.594.993)	Recovery
Saldo akhir tahun	2.385.304.777	3.745.048.351	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

Biaya persediaan diakui sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp 1.684.455.633.413 dan Rp 836.654.986.554 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012.

The cost of inventory recognized as "Other expenses" in the consolidated statements of comprehensive loss amounted to Rp 1,684,455,633,413 and Rp 836,654,986,554 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Pada tahun 2013 dan 2012, Grup memulihkan penyisihan penurunan nilai persediaan yang berkaitan dengan persediaan yang sudah terjual dimana pada tahun sebelumnya dikategorikan sebagai persediaan yang perputarannya lambat.

In 2013 and 2012, the Group reversed its allowance on decline in value of inventories pertaining to inventory sold which were previously categorized as slow-moving.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 319.128.858.007 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Eksport Indonesia dan PT Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.459.630.448.358 dan US\$ 16.708.824 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 10). Grup juga mengasuransikan persediaan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap resiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 3.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Nilai persediaan sebelum penyisihan penurunan nilai persediaan berupa telepon genggam dan aksesoris sebesar Rp 334.499.258.462 serta kartu perdana dan voucher isi ulang sebesar Rp 11.708.516.663 milik entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 21).

As of December 31, 2013, inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, with total coverage of Rp 319,128,858,007, against fire, natural disaster, and other possible risk. As of December 31, 2012, inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Eksport Indonesia and PT Adira Dinamika, third parties, with total coverage of Rp 1,459,630,448,358 and US\$ 16,708,824 against fire, natural disaster, and other possible risk. Insurance coverage for inventory is included in property insurance of the Company and its subsidiary (Note 10). The Group also insured its inventory against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, for a total coverage US\$ 3,000,000 as of December 31, 2013 and 2012.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The inventories, before allowance for decline in value consist of handsets and accessories amounting to Rp 334,499,258,462 and starters and vouchers amounting to Rp 11,708,516,663, owned by one of the subsidiaries, are used as collateral for the loan obtained from CDB but the usage is not restricted (Note 21).

7. Pajak Dibayar Dimuka

	2013
Pajak penghasilan	
Pasal 22	50.231.369.001
Pasal 23	305.098.687
Pasal 28A	
2012	18.738.518.666
2011	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>164.126.088.527</u>
Jumlah	<u><u>233.401.074.881</u></u>

7. Prepaid Taxes

	2012
Income tax	
Article 22	18.723.307.000
Article 23	121.488.503
Article 28A	
2012	-
2011	10.896.043.627
Value added tax - net	<u>151.438.515.192</u>
Total	<u><u>181.179.354.322</u></u>

Perusahaan

Pada tanggal 12 Februari 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 277.664.904. SKPKB tersebut telah dilunasi pada tanggal 7 Maret 2013.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak tahun 2010 dengan total sebesar Rp 100.184.227 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai No.00115/107/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 5.592.222 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean No. 00011/177/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 6.509.118 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

Smartel telah ditetapkan sebagai Wajib Pajak Patuh sampai dengan tahun pajak 2011, sehingga berhak atas pengembalian pendahuluan kelebihan pajak. Pada tanggal 30 Maret 2012, Smartel menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) No. 00013/SKPPKP/ WPJ.06/KP.1203/2012 Pajak Pertambahan Nilai Masa Pajak Januari 2011 sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp 110.574.195.089 yang telah diterima oleh Smartel pada tanggal 30 April 2012.

The Company

On February 12, 2013, the Company received underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of 2010 of value added tax amounting to Rp 277,664,904. The SKPKB has been fully paid on March 7, 2013.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On June 29, 2012, Smartel received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for underpayment of Value Added Tax for the fiscal year 2010 amounting to Rp 100,184,227 which was paid on July 12, 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Tax Collection Letter (STP) for underpayment of Value Added Tax No. 00115/107/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting to Rp 5,592,222 which was paid on July 12, 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Tax Collection Letter (STP) for underpayment of Value Added Tax on Consumption of taxable service from outside customs area No. 00011/177/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting RP 6,509,118 which has been paid on July 12, 2012.

Smartel obtained a tax facility as golden tax payer valid till fiscal year of 2011, hence, Smartel was entitled to have preliminary refund of tax overpayment. On March 30, 2012, Smartel received advanced tax overpayment refund decree (SKPPKP) No. 00013/SKPPKP/ WPJ.06/KP.1203/2012 for VAT refund period January 2011 up to December 2011 amounting Rp 110,574,195,089 which was received by Smartel on April 30, 2012.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2008, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang menetapkan kurang bayar atas beberapa jenis pajak sebesar Rp 17.442.391.142 untuk tahun pajak 1999 sampai dengan 2006 dan lebih bayar atas PPN sebesar Rp 3.952.041.102 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Smartel telah melakukan penyetoran atas pajak kurang bayar tersebut sebesar Rp 4.422.792.248 dan sisanya dengan pemindahbukuan dari lebih bayar PPN dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka". Smartel mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, dengan menetapkan total pengembalian lebih bayar sebesar Rp 13.962.309.964. Pada tanggal 16 Februari 2011, Smartel menerima hasil banding tersebut sebesar Rp 13.962.309.964 berserta imbalan bunganya sebesar Rp 6.142.447.917. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No.S-2072/PJ.07/2011 tanggal 1 April 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Smartel belum menerima keputusan atas peninjauan kembali tersebut.

In 2008, Smartel received several Tax Assessment Letters (SKP) regarding underpayments of several tax obligations totaling to Rp 17,442,391,142 for fiscal years 1999 to 2006 and overpayment of VAT totaling to Rp 3,952,041,102 for fiscal years 2004 and 2005. Smartel settled the underpayment through cash payment amounting to Rp 4,422,792,248 and the remaining balance was offset against the VAT overpayment and recorded as "Prepaid Tax". Smartel filed an Appeal on these under payment tax assessments and recorded as part of prepaid taxes. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, stating overpayment amounting to Rp 13,962,309,964. On February 16, 2011, Smartel received the refund from such appeal amounting to Rp 13,962,309,964 and its interest amounting to Rp 6,142,447,917. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court with review letter No. S-2072/PJ.07/2011 dated April 1 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 dated April 4, 2011. As of the date of completion of the consolidated financial statement, Smartel has not received the decision on those review.

8. Biaya Dibayar Dimuka

8. Prepaid Expenses

	2013			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 44a)	263.211.984.940	-	263.211.984.940	Radio frequency spectrum usage charge (Note 44a)
Sewa	17.725.115.471	20.968.038.619	38.693.154.090	Rental
Promosi dan iklan	6.185.638.032	-	6.185.638.032	Advertising and promotion
Asuransi	1.579.902.122	-	1.579.902.122	Insurance
Lain-lain	937.301.491	197.905.439	1.135.206.930	Others
Jumlah	289.639.942.056	21.165.944.058	310.805.886.114	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Sewa	17.176.598.702	21.787.516.155	38.964.114.857	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 43a)	32.755.767.861	-	32.755.767.861	Radio frequency spectrum usage charge (Note 43a)
Promosi dan iklan	11.111.433.046	525.000.000	11.636.433.046	Advertising and promotion
Asuransi	1.301.084.991	-	1.301.084.991	Insurance
Lain-lain	885.979.663	106.852.600	992.832.263	Others
Jumlah	63.230.864.263	22.419.368.755	85.650.233.018	Total

9. Aset Lancar Lain-lain

9. Other Current Assets

	2013	2012	
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	27.390.003.816	31.608.260.665	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	4.403.708.805	3.889.082.912	Others
Jumlah	31.793.712.621	35.497.343.577	Total

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

Perubahan selama 2013/ Changes during 2013					
1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					At cost:
Tanah	83.501.048.756	-	-	83.501.048.756	Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	7.464.184.536.001	18.381.265.396	(62.176.818.855)	7.878.326.654.513	Land
Bangunan dan prasarana	302.065.346.603	704.285.202	-	308.377.450.674	Telecommunication infrastructure
Kendaraan	48.872.725.147	5.440.036.191	(94.300.000)	54.218.461.358	Building and improvements
Peralatan kantor	99.327.330.430	1.277.227.702	(1.342.396.538)	101.163.903.589	Vehicles
Peralatan penunjang lainnya	88.381.333.227	10.299.087.422	(987.213.162)	98.886.000.607	Office equipment
Aset dalam konstruksi:					Other supporting equipment
Infrastruktur telekomunikasi	3.384.723.589.368	759.310.082.577	(68.439.645.557)	3.617.933.455.196	Construction in progress:
Bangunan dan prasarana	11.762.621.741	8.964.342.424	-	13.883.697.460	Telecommunication infrastructure
Peralatan kantor	321.455.318	2.861.744.489	-	2.418.364.729	Building and improvements
Peralatan penunjang lainnya	5.740.325.790	2.735.549.330	-	7.104.522.140	Office equipment
Aset sewa pembiayaan					Other supporting equipment
Infrastruktur telekomunikasi	1.854.782.530.253	2.101.576.999	(947.578.120)	1.855.936.529.132	Leased telecommunication infrastructure
Jumlah	13.343.662.842.634	812.075.197.732	(133.987.952.232)	14.021.750.088.134	infrastructure
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					Total
Infrastruktur telekomunikasi	2.768.373.378.099	1.096.547.854.752	(36.533.558.843)	3.828.387.674.008	Akkumulasi depreciation:
Bangunan dan prasarana	89.161.308.283	15.212.673.081	-	104.373.981.364	Direct acquisitions
Kendaraan	31.253.036.391	6.036.359.621	(76.880.695)	37.212.515.317	Telecommunication infrastructure
Peralatan kantor	86.544.024.105	5.838.339.998	(1.341.044.989)	91.041.319.114	Building and improvements
Peralatan penunjang lainnya	70.061.161.097	7.567.819.498	(975.576.469)	76.653.404.126	Vehicles
Aset sewa pembiayaan					Office equipment
Infrastruktur telekomunikasi	457.218.284.912	158.208.703.696	(138.055.301)	615.288.933.307	Other supporting equipment
Jumlah	3.502.611.192.887	1.289.411.750.646	(39.065.116.297)	4.752.957.827.236	Leased telecommunication infrastructure
Jumlah Tercatat	9.841.051.649.747			9.268.792.260.898	infrastructure
					Total
					Net Book Value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	83.356.198.756	255.500.000	(110.650.000)	-	83.501.048.756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	6.313.729.045.729	4.203.075.323	(20.988.262.085)	1.167.240.677.034	7.464.184.536.001	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	293.490.149.238	11.558.905.467	(2.983.708.102)	-	302.065.346.603	Building and improvements
Kendaraan	44.692.602.445	5.229.206.793	(1.049.084.091)	-	48.872.725.147	Vehicles
Peralatan kantor	126.932.930.416	4.457.054.088	(4.521.010.872)	(27.541.643.202)	99.327.330.430	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	550.978.141.604	8.811.505.669	(2.091.571.162)	(469.316.742.884)	88.381.333.227	Other supporting equipment
Aset dalam konstruksi:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	3.318.482.558.332	735.764.229.882	-	(669.523.198.846)	3.384.723.589.368	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	290.000.000	11.472.621.741	-	-	11.762.621.741	Building and improvements
Peralatan kantor	1.134.900.000	321.455.318	-	(1.134.900.000)	321.455.318	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	859.092.102	4.605.425.790	-	275.807.898	5.740.325.790	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	819.338.461.384	1.043.470.789.045	(8.026.720.176)	-	1.854.782.530.253	infrastructure
Jumlah	11.553.284.080.006	1.830.149.769.116	(39.771.006.488)	-	13.343.662.842.634	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	1.888.756.601.403	627.891.186.231	(10.128.426.300)	261.854.016.765	2.768.373.378.099	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	75.530.495.788	15.001.600.880	(1.208.351.393)	(162.436.992)	89.161.308.283	Building and improvements
Kendaraan	26.492.223.304	5.519.207.069	(758.393.982)	-	31.253.036.391	Vehicles
Peralatan kantor	102.068.610.067	6.463.134.952	(4.495.436.118)	(17.492.284.796)	86.544.024.105	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	309.474.786.284	6.861.182.499	(2.075.512.709)	(244.199.294.977)	70.061.161.097	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	278.319.285.837	180.360.318.012	(1.461.318.937)	-	457.218.284.912	infrastructure
Jumlah	2.680.642.002.683	842.096.629.643	(20.127.439.439)	-	3.502.611.192.887	Total
Jumlah Tercatat	8.872.642.077.323				9.841.051.649.747	Net Book Value

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follow:

	2013	2012	
Harga perolehan	132.112.018.433	31.593.423.225	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(38.010.342.010)	(18.567.486.619)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	94.101.676.423	13.025.936.606	Net book value of deductions
Harga jual	92.472.802.455	14.120.649.752	Selling price
Keuntungan (kerugian) penjualan dan pelepasan aset tetap	(1.628.873.968)	1.094.713.146	Gain (loss) on sale of property and equipment
Klaim asuransi	-	88.350.000	Insurance claim
Keuntungan penghentian aset sewa pembiayaan	70.916.806	580.012.579	Gain on termination of lease assets
Nilai buku aset tetap yang dihapuskan	(11.636.693)	(52.229.300)	Net book value of property and equipment written off
Keuntungan (kerugian) penjualan dan pelepasan aset tetap - bersih	(1.569.593.855)	1.710.846.425	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment - net

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap pada tahun 2013 dan 2012, termasuk aset sewa pembiayaan infrastruktur telekomunikasi yang dihentikan oleh Perusahaan dan penyedia menara dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 809.522.819 dan Rp 6.565.401.239.

Pada tahun 2013, manajemen memutuskan akan mengganti peralatan tertentu (bagian dari infrastruktur telekomunikasi) dengan nilai tercatat bersih Rp 404.582.949.749 per tanggal 31 Desember 2012 dan mengubah masa manfaat tersebut sampai dengan 31 Desember 2013. Dampak percepatan penyusutan tersebut adalah tambahan beban penyusutan sebesar Rp 334.635.255.550 yang dibebankan pada laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 1.289.411.750.646 dan Rp 842.096.629.643 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 30).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 660.554.306.992 dan Rp 602.066.019.438.

Aset dalam penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan serta konstruksi jaringan CDMA di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase penyelesaian berkisar 48,5% sampai 93% dan diharapkan akan selesai pada Desember 2014.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera bagian utara, Sumatera bagian Selatan, Sulawesi, Kalimantan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara lima belas (15) sampai dengan tiga puluh (30) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2014 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Deductions in 2013 and 2012, include the leased telecommunication infrastructure with net book value of Rp 809,522,819 and Rp 6,565,401,239, respectively, the lease contract on which were pre-terminated by the Company and the tower provider.

In 2013, management have decided to replace certain equipments (part of telecommunication infrastructure) which have net book value of Rp 404,582,949,749 as of December 31, 2012 and accelerate the useful life to end at December 31, 2013. The effect of depreciation acceleration was an additional depreciation expense amounting to Rp 334,635,255,550 which charged to 2013 consolidated statement of comprehensive loss.

Depreciation expense amounted to Rp 1,289,411,750,646 and Rp 842,096,629,643 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 30).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring the asset to its working condition capitalized to construction in progress for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 660,554,306,992 and Rp 602,066,019,438, respectively.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Company and the construction of CDMA network in Java, Bali, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi Islands. As of December 31, 2013, the constructions in progress are 48.5% to 93% completed and expected to be completed in December 2014.

The Group owns several parcels of land located in Jabodetabek, West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, South Sumatera, Sulawesi, Kalimantan with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of fifteen (15) to thirty (30) years and will expire between 2014 to 2037. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia dan Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.006.359.686.877 dan US\$ 165.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi dan PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Asuransi Indrapura, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.573.916.175.906 dan US\$ 79.883.038. Grup juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 3.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 4.609.985.583.728 dan Rp 5.160.295.676.383 dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 22), pinjaman jangka pendek (Catatan 15) dan pinjaman dari CDB (Catatan 21).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 322.439.908.003 dan Rp 312.410.173.695 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2013, property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia and Lippo General Insurance Tbk, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 3,006,359,686,877 and US\$ 165,000. As of December 31, 2012, property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, and PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi and PT Asuransi Indrapura, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 1,573,916,175,906 and US\$ 79,883,038. The Group also insured its tower assets against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, related party, for a total coverage of US\$ 3,000,000 as of December 31, 2013 and 2012.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's telecommunication infrastructures amounting to Rp 4,609,985,583,728 and Rp 5,160,295,676,383, respectively, were used as collateral for the Company's Bond I (Note 22) and short-term loans (Note 15) and loan obtained from CDB (Note 21).

The acquisition cost of property and equipment which are fully depreciated and still used in operating amounted to Rp 322,439,908,003 and Rp 312,410,173,695 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Goodwill dan Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

11. Goodwill and Other Intangible Assets

This account consists of the following:

	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013				
	1 Januari 2013 / January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2013 / December 31, 2013
Nilai tercatat					At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	-	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	1.099.563.502.984	207.011.430.503	-	-	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	433.840.486.556	-	-	-	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	Licenses
Perangkat lunak	21.370.246.816	1.875.509.160	-	-	Software
Aset takberwujud lainnya	8.257.282.440	1.102.301.546	-	-	Other intangible assets
Jumlah	2.511.938.454.346	209.989.241.209	-	-	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	843.906.655.048	164.421.209.901	-	-	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	60.718.880.771	24.946.940.386	-	-	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.134.768.675	4.020.300	-	-	Licenses
Perangkat lunak	18.126.929.091	1.317.748.929	-	-	Software
Aset takberwujud lainnya	4.528.869.762	1.495.254.677	-	-	Other intangible assets
Jumlah	974.416.103.347	192.185.174.193	-	-	Total
Nilai buku bersih	1.537.522.350.999				Net book value

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012				
	1 Januari 2012 / January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2012 / December 31, 2012
Nilai tercatat					At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	-	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	920.474.979.692	179.088.523.292	-	-	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	433.840.486.556	-	-	-	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	Licenses
Perangkat lunak	14.480.067.368	194.199.283	(328.255.385)	7.024.235.550	21.370.246.816
Aset takberwujud lainnya	14.752.060.677	529.457.313	-	(7.024.235.550)	8.257.282.440
Jumlah	2.332.454.529.843	179.812.179.888	(328.255.385)	-	2.511.938.454.346
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	653.661.571.330	190.245.083.718	-	-	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	35.771.940.386	24.946.940.385	-	-	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.130.748.375	4.020.300	-	-	Licenses
Perangkat lunak	13.882.620.527	1.294.577.412	(399.298.314)	3.349.029.466	18.126.929.091
Aset takberwujud lainnya	6.559.498.526	1.318.400.702	-	(3.349.029.466)	4.528.869.762
Jumlah	757.006.379.144	217.809.022.517	(399.298.314)	-	974.416.103.347
Nilai buku bersih	1.575.448.150.699				1.537.522.350.999

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari goodwill.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom. At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill.

Pada tanggal 1 Januari 2011, goodwill sebesar Rp 155.460.457.538 merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrosel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrosel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Entitas anak dengan WIN. Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Aset tak berwujud lainnya merupakan lisensi, merek, perangkat lunak BREW yang diperoleh dari Qualcomm Incorporated (Catatan 44). Aset tidak berwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud lainnya tersebut.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.

Goodwill amounting to Rp 155,460,457,538 represents the positive goodwill from acquisitions of Metrosel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrosel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/ 2007.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program and amortised over three (3) years.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN. Right to use channel bandwidth is amortised over twenty (20) years.

Other intangible assets represents license, brand and the BREW software provided by Qualcomm Incorporated (Note 44). Other intangible assets are amortised over three until eight (3-8) years.

As of December 31, 2013 and 2012, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned other intangible assets.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,7%. tingkat diskonto ini adalah *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material, sehingga tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui pada tahun 2013 dan 2012.

12. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia dan Samsung Electronics Co. Ltd untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Tujuh puluh lima persen (75%) dan tiga puluh persen (30%) dari jumlah uang muka kepada pemasok dan kontraktor, dibiayai oleh China Development Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 21).

Berdasarkan *Master Agreement*, Smartel mempunyai hak untuk mengembalikan peralatan telekomunikasi dan mendapatkan pembayaran penuh atas uang muka yang telah dibayarkan jika para pemasok tidak memenuhi kriteria penyelesaian yang telah disepakati di *Master Agreement*.

13. Aset Lain-lain

	2013
Suku cadang jaringan	15.512.287.327
Uang jaminan sewa	9.790.562.150
Beban tangguhan	9.070.924.513
Jumlah	34.373.773.990

- Pre-tax discount rate of 11.7% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount, thus no impairment loss on goodwill were recognized during 2013 and 2012.

12. Long-term Advances

This account mainly represents advances of Smartel to ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia and Samsung Electronics Co. Ltd for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Seventy five percent (75%) and thirty percent (30%) of the total advanced paid to suppliers and contractors are financial by CDB as of December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 21).

Based on Master Agreement, Smartel reserves the right to return the telecommunication equipments and receives full repayment of advances that has been paid by Smartel if the vendors fail to meet the network requirement criterias as stated and agreed in Master Agreement.

13. Other Assets

	2012	
15.512.287.327	15.512.287.327	Network sparepart
28.818.860.857	28.818.860.857	Rental deposits
8.793.676.115	8.793.676.115	Deferred charges
53.124.824.299	53.124.824.299	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Utang Usaha – Pihak Ketiga

a. Berdasarkan Pemasok

	2013	2012
Operator dalam negeri		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.986.613.151	9.652.348.382
PT Indosat Tbk	2.739.808.254	3.101.634.355
PT Axis Telecom Indonesia	56.528.122	5.534.671.397
PT Bakrie Telecom Tbk	9.226.688	1.837.081.390
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	1.682.231.256	2.063.837.805
Jumlah	9.474.407.471	22.189.573.329
Kontraktor dan pemasok		
Hisense International Co.,Ltd	95.074.200.000	-
Itouch Limited	57.300.457.796	45.477.667.393
JSR Limited	48.591.448.500	-
Shenzhen Samsung Kejian Mobile	39.632.301.909	31.441.821.270
Logistar International Holding Co.,Ltd	38.264.196.360	30.391.150.338
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	22.732.517.057	18.034.575.432
Flywheel Technology Limited	16.895.172.900	13.403.587.000
Mobinnova Hongkong Limited	15.314.661.837	12.154.836.658
PT Trikomsel Oke Tbk	14.127.721.395	11.208.061.850
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	7.840.590.662	7.554.390.662
PT Solusi Tunas Pratama Tbk	4.780.447.220	1.417.223
PT Prolink Intidata Nusantara	3.024.450.000	78.930.000
PT Sarana Inti Persada	2.458.292.737	157.892.737
PT Solusindo Kreasi Pratama	2.010.167.736	4.873.542.312
PT Lingga Jati Almanshurin	1.430.858.186	2.844.330.465
Hongkong Aov International Co., Lim	1.169.760.046	3.457.250.118
PT Inti Bangun Sejahtera	849.479.514	23.363.186.391
PT Dayamitra Telekomunikasi	611.289.460	2.482.759.135
PT Tower Bersama	353.245.813	10.089.844.325
Qingdao Economic & Technology	-	5.596.512.500
PT Bali Telekom	-	2.586.327.276
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	13.172.541.873	18.292.924.553
Jumlah	385.633.801.001	243.491.007.638
Penyedia konten		
Research In Motion Singapore	33.215.722.454	32.742.081.381
PT Progressivmedia Indonesia	2.100.871.555	798.672.034
PT Infokom Elektrindo	897.969.011	2.813.946.985
Opera Software ASA	6.660.328	2.542.751.109
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	4.766.489.653	3.847.940.088
Jumlah	40.987.713.001	42.745.391.597
Jumlah pihak ketiga	436.095.921.473	308.425.972.564
Jumlah	436.095.921.473	308.425.972.564

14. Trade Accounts Payable – Third Party

a. By Creditor

Domestic operators	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	
PT Indosat Tbk	
PT Axis Telecom Indonesia	
PT Bakrie Telecom Tbk	
Others (below Rp 1 billion)	
Subtotal	
Contractors and suppliers	
Hisense International Co.,Ltd	
Itouch Limited	
JSR Limited	
Shenzhen Samsung Kejian Mobile	
Logistar International Holding Co.,Ltd	
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	
Flywheel Technology Limited	
Mobinnova Hongkong Limited	
PT Trikomsel Oke Tbk	
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	
PT Solusi Tunas Pratama Tbk	
PT Prolink Intidata Nusantara	
PT Sarana Inti Persada	
PT Solusindo Kreasi Pratama	
PT Lingga Jati Almanshurin	
Hongkong Aov International Co., Lim	
PT Inti Bangun Sejahtera	
PT Dayamitra Telekomunikasi	
PT Tower Bersama	
Qingdao Economic & Technology	
PT Bali Telekom	
Others (each below Rp 2 billion)	
Subtotal	
Content provider	
Research In Motion Singapore	
PT Progressivmedia Indonesia	
PT Infokom Elektrindo	
Opera Software ASA	
Others (each below Rp 1 billion)	
Subtotal	
Total third parties	
Total	

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur

	2013 Rp	2012 Rp	
Belum jatuh tempo	181.160.031.361	60.735.159.837	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	26.437.446.803	13.059.810.810	1 - 30 days
31 - 60 hari	612.601.610	15.054.559.249	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.170.319.445	5.670.898.923	61 - 90 days
91 - 120 hari	175.751.193	1.909.111.447	91 - 120 days
> 120 hari	226.539.771.061	211.996.432.298	> 120 days
Jumlah	436.095.921.473	308.425.972.564	Total

b. By Age

c. Berdasarkan Mata Uang

	2013 Rp	2012 Rp	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	385.698.262.234	187.391.085.800	U.S. Dollar (Note 42)
Rupiah	50.397.659.239	121.034.886.764	Rupiah
Jumlah	436.095.921.473	308.425.972.564	Total

c. By Currency

15. Pinjaman Jangka Pendek

Perjanjian Kredit Fase I

Pada tanggal 30 April 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan First Anglo Financial Pte Ltd, pihak ketiga sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 90.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dan dapat diperpanjang dua belas (12) bulan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham utama Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah melakukan penarikan atas pinjaman tersebut sebesar US\$ 90.000.000.

15. Short-term Loans

Loan Agreement Phase I

On April 30, 2013, the Company has signed a Loan Agreement with First Anglo Financial Pte Ltd., third party, as lender, in connection with the loan facility of US\$ 90,000,000 with a term of twelve (12) months which can be extended for another twelve (12) months upon agreement of both parties. The loan facility bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for working capital. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's major shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

As of December 31, 2013, the Company has made loan drawdown totaling to US\$ 90,000,000.

Perjanjian Kredit Fase II

Pada tanggal 12 November 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan First Anglo Financial Pte Ltd, pihak ketiga sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 90.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dan dapat diperpanjang dua belas (12) bulan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin Perusahaan dari pemegang saham utama Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah melakukan penarikan atas pinjaman tersebut sebesar US\$ 73.900.000.

Loan Agreement Phase II

On November 12, 2013, the Company has signed a Loan Agreement with First Anglo Financial Pte Ltd., third party, as lender, in connection with a loan facility of US\$ 90,000,000 with a term of twelve (12) months which can be extended for another twelve (12) months upon agreement of both parties. The loan facility bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for working capital. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's major shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

As of December 31, 2013, the Company has made loan drawdown totaling to US\$ 73,900,000.

16. Utang Lain-Lain

	2013	2012
Samsung Electronics Co., Ltd	177.972.671.991	110.814.900.596
PT Infonet Telekomindo	31.443.074.234	-
ZTE Corporation China	13.093.323.365	23.965.706.967
Samsung Telecommunication Indonesia	7.614.132.046	6.265.711.594
ZTE Indonesia	5.218.871.634	15.921.249.344
Dirjen Postel	4.114.463.968	2.605.973.278
PT Dian Mentari Pratama	3.443.030.520	-
PT Mora Telematika Indonesia	3.408.151.719	13.748.592.518
PT Star Reachers Indonesia	2.349.620.505	15.888.808.019
PT Visi Nusantara Pratama	2.328.298.874	1.785.439.849
PT MNC Network	2.190.559.416	2.837.481.258
PT Activate Media Nusantara	1.964.908.019	-
PT Pura Barutama	1.688.641.847	480.551.500
PT Dexter Eurekatama	1.639.825.665	1.210.822.738
PT Global Informasi Bermutu	1.268.602.560	1.268.602.560
PT Professional Human Resources	389.916.383	1.708.195.275
PT Maxima Cipta Integrasi	257.628.172	2.314.845.682
PT Media Indrabuana	15.500.000	1.506.600.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	38.430.030.029	37.193.628.864
Total	298.831.250.947	239.517.110.042

Utang lain-lain dalam mata uang asing sebesar Rp 238.309.568.992 dan Rp 164.997.499.234, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 42).

16. Other Accounts Payable

Samsung Electronics Co., Ltd	
PT Infonet Telekomindo	
ZTE Corporation China	
Samsung Telecommunication Indonesia	
ZTE Indonesia	
Dirjen Postel	
PT Dian Mentari Pratama	
PT Mora Telematika Indonesia	
PT Star Reachers Indonesia	
PT Visi Nusantara Pratama	
PT MNC Network	
PT Activate Media Nusantara	
PT Pura Barutama	
PT Dexter Eurekatama	
PT Global Informasi Bermutu	
PT Professional Human Resources	
PT Maxima Cipta Integrasi	
PT Media Indrabuana	
Other (each below Rp 1 Billion)	
Total	

Other accounts payable in foreign currencies amounted to Rp 238,309,568,992 and Rp 164,997,499,234, as of December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 42).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Pajak

	2013	2012	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	567.723.418	1.009.981.922	Article 4 (2)
Pasal 21	4.324.545.642	7.241.756.037	Article 21
Pasal 23	3.921.444.830	11.424.755.651	Article 23
Pasal 26	1.280.263.051	2.107.413.841	Article 26
Total	10.093.976.941	21.783.907.451	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on law No. 28 year 2007, with regard to the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable, subject to certain exception while for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

18. Beban Akruai

	2013	2012	
Biaya operasional	761.503.407.962	674.319.106.848	Operating expenses
Penggunaan frekuensi (Catatan 43a)	645.363.802.751	637.372.279.507	Frequency usage charges (Note 43a)
Sewa	183.412.843.737	213.210.430.529	Rental
Bunga dan beban keuangan lainnya	38.035.206.247	29.737.794.828	Interest and other financial charges
Lain-lain	2.961.784.623	1.915.925.807	Others
Jumlah	1.631.277.045.320	1.556.555.537.519	Total

Beban akrual dalam mata uang asing sebesar Rp 594.955.768.198 dan Rp 487.824.937.104, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 42).

Accrued expenses in foreign currency amounted to Rp 594,955,768,198 and Rp 487,824,937,104, as of December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 42).

19. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum kadaluarsa.

19. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

20. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan uang muka dari para distributor atas pembelian produk Perusahaan.

20. Advance from Customers

This account represents advance from distributors on purchase of the Company's products.

21. Utang Pinjaman

	2013
China Development Bank	4.672.218.094.694
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	819.894.789.923
Bagian jangka panjang	3.852.323.304.771

21. Loans Payable

	2012	
China Development Bank	3.595.754.965.631	China Development Bank
Less current portion	573.661.732.718	Less current portion
Long-term portion	3.022.093.232.913	Long-term portion

China Development Bank Corporation (CDB)

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 25 Maret 2013, PT Smart Telecom, (Smartel), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan China Development Bank Corporation ("CDB") sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 50.000.000 dan berjangka waktu 36 bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk modal kerja yaitu untuk pembelian telepon genggam atau peralatan telekomunikasi nirkabel. Fasilitas pinjaman ini dijamin secara pari-passu dengan jaminan yang sama untuk Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase I dan II antara Smartel dengan CDB.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Smartel telah melakukan penarikan atas pinjaman sebesar US\$ 41.493.360, sehubungan dengan fasilitas modal kerja dari CDB.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam bulan.

Beban bunga yang dibebankan atas pinjaman ini pada laporan rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun 2013 adalah sebesar US\$ 749.171 atau setara dengan Rp 8.453.670.590 (Catatan 34).

China Development Bank Corporation (CDB)

Working Capital Credit Facility

On March 25, 2013, PT Smart Telecom, (Smartel), a subsidiary, has signed a Credit Agreement with China Development Bank Corporation ("CDB") as lender, in connection with the provision of a loan facility of US\$ 50,000,000 with a term of thirty six (36) months.

The loan will be used for working capital mainly for the purchase of handsets or communication equipment nircable. The loan guarantee will share pari-passu with the same term with the Buyer's Credit Facility Phase I and II Agreement with CDB.

On December 31, 2013, Smartel has drawn an amount of US\$ 41,493,360 from CDB in connection with the Working Capital Credit Facility.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every six-month.

The interest expense on this loan charged to 2013 consolidated statement of comprehensive loss amounted to US\$ 749,171 or equivalent to Rp 8,453,670,590 (Note 34).

Fasilitas Kredit Pembelian Fase II

Pada tanggal 29 Juni 2011, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Smartel telah melakukan penarikan sebesar US\$ 300.258.147 atau setara dengan Rp 2.765.445.783.792. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo ditahun 2019.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 3,5% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 29 Juni 2019. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 3,89% dan 4,21%.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase I

Pada tanggal 28 Desember 2006, PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, PT Prima Mas Abadi dan PT Global Nusa Data sebagai co-obligor, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, jumlah penarikan pinjaman adalah sebesar US\$ 299.847.962 atau setara dengan Rp 2.944.264.218.329. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan 12 kali cicilan semesteran dengan tenggang waktu dua puluh delapan (28) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 2014.

Pembayaran total pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 254.870.760 atau setara dengan Rp 2.413.371.231.257 dan US\$ 194.901.171 atau setara dengan Rp 1.799.043.288.806, sehingga saldo terutang per 31 Desember 2013 dan 2012 menjadi masing-masing sebesar US\$ 44.977.202 atau setara dengan Rp 548.227.110.181 dan US\$ 104.946.791 atau setara dengan Rp 1.014.835.468.777.

Buyer's Credit Facility Phase II

On June 29, 2011, the Buyer's Credit Facility Phase II Agreement amounting to US\$ 350,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. As of December 31, 2013, Smartel made drawdowns totaling to US\$ 300,258,147 or equivalent to Rp 2,765,445,783,792. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2019.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 3.5% and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 29, 2019. The average effective interest rate in 2013 and 2012 is 3.89% and 4.21%, respectively.

Buyer's Credit Facility Phase I

On December 28, 2006, the Buyer's Credit Facility Phase I Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, PT Prima Mas Abadi and PT Global Nusa Data as co-obligor, China Development Bank Corporation as lender, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. As of December 31, 2013, the total drawdowns amounted to US\$ 299,847,962 or equivalent to Rp 2,944,264,218,329. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in twelve (12) semi-annual installments with twenty eight (28) months grace period on principal repayment and will be due in 2014.

Payment of loan principal totaled to US\$ 254,870,760 or equivalent to Rp 2,413,371,231,257 and US\$ 194,901,171 or equivalent to Rp 1,799,043,288,806 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, thus the outstanding loan payable as of December 31, 2013 and 2012, amounted to US\$ 44,977,202 or equivalent to Rp 548,227,110,181 and US\$ 104,946,791 or equivalent to Rp 1,014,835,468,777, respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 1,7% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 2,09% dan 2,44%.

Bunga yang dibebankan atas kedua pinjaman diatas pada laporan rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 1.763.513 atau setara dengan Rp 20.710.324.975 dan US\$ 1.603.819 atau setara dengan Rp 16.030.071.398 (Catatan 34).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, biaya transaksi yang tidak di amortisasi masing-masing sebesar US\$ 3.414.402 atau setara dengan Rp 41.618.143.570 dan US\$ 2.763.262 atau setara dengan Rp 26.720.742.106.

Kedua pinjaman ini dijamin dengan saham PT Smart Telecom yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, persediaan, seluruh kas Entitas anak, saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd dan *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, mendistribusikan dividen, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 1.7% and payable every May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate in 2013 and 2012 is 2.09% and 2.44%, respectively.

Portion of interest expense charged, for the two loans above, to consolidated statement of comprehensive loss amounted to US\$ 1,763,513 or equivalent to Rp 20,710,324,975 and US\$ 1,603,819 or equivalent to Rp 16,030,071,398 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 34).

As of December 31, 2013 and 2012, the unamortized transaction cost amounted to US\$ 3,414,402 or equivalent to Rp 41,618,143,570 and US\$ 2,763.262 or equivalent to Rp 26,720,742,106, respectively.

The two loans are secured by pledge of shares of PT Smart Telecom owned by the Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, inventories, assignment of all the subsidiary's cash, shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd and corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Persyaratan pendahuluan untuk pembagian dividen yang terdapat dalam Perjanjian tersebut antara lain:

- a. Smartel tidak berada dalam kondisi *default*;
- b. 50% dari jumlah pokok terhutang telah dibayar kembali;
- c. Smartel telah memenuhi persyaratan jumlah dana yang harus disediakan dalam periode berikutnya (periode pembayaran adalah setiap 6 bulan);
- d. Smartel telah memenuhi debt service coverage rasio sebesar minimum 1,5:1,0; dan
- e. Nilai pembagian dividen tidak melebihi 60% dari laba bersih tahun buku sebelumnya.

Smartel harus menjaga Debt Service Coverage Ratio (DSCR) dengan nilai minimum 1,5. Bila tidak terpenuhi, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga Debt to Asset Ratio dibawah 67%.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, DSCR Smartel masing-masing adalah sebesar 1,80 dan 2,69 dan *Debt to Asset Ratio* masing-masing adalah sebesar 42,80% dan 36,97%.

Infinity Capital Holding

Pada tanggal 6 September 2010, Smartel memperoleh fasilitas kredit tanpa jaminan selama delapan tahun dari Infinity Capital Holding Pte. Ltd. (Infinity) sebesar US\$ 100.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR ditambah margin sebesar 1,7% per tahun. Bunga jatuh tempo semesteran. Pinjaman harus dilunasi seluruhnya pada tanggal 6 September 2018. Pelunasan terlebih dahulu, sebagian atau seluruh pinjaman tidak dikenakan penalti, dengan ketentuan bahwa Smartel, tidak lebih dari 5 hari, telah memberitahukan sebelumnya jumlah yang akan dilunasinya. Setiap penarikan pinjaman, Smartel harus menerbitkan surat utang jangka menengah kepada Infinity.

Pada tanggal 11 Oktober 2010, perjanjian ini diubah dan fasilitas kredit ditingkatkan menjadi US\$ 200.000.000.

Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2012 sebesar 2,28%. Bunga yang dibebankan pada laporan rugi komprehensif sebesar US\$ 209.928,04 atau setara Rp 2.349.463.681 di tahun 2012 (Catatan 34).

Based on the agreement, initial requirements for dividend payment, are as follow:

- a. Smartel is not in default condition;
- b. 50% of the principal amount has been paid;
- c. Smartel has established the required fund that shall be available upon maturity of loan in the following period (the payment term is semi annual);
- d. Smartel has maintained debt service coverage ratio at a minimum of 1.5:1.0; and
- e. The dividend payment is not more than 60% of prior period net income.

Smartel shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Company's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a Debt to Asset Ratio below 67%.

On December 31, 2013 and 2012, Smartel's DSCR are 1.80 and 2.69, respectively and Debt to Asset Ratio is 42.80% and 36.97%, respectively.

Infinity Capital Holding

On September 6, 2010, Smartel obtained an eight-year unsecured credit facility from Infinity Capital Holding Pte. Ltd. (Infinity) amounting to US\$ 100,000,000. The loan bears interest at LIBOR plus margin of 1.7% per annum. The interest is payable semi annually. The loan shall be repaid in one lump sum payment due on September 6, 2018. Voluntary prepayment of the loan, in whole or in part, is permitted without penalty, provided that Smartel has given Infinity not less than 5 days' prior notice stating the principal amount to be prepaid. For every drawdown, Smartel shall issue a medium-term note or promissory note to Infinity.

On October 11, 2010, the agreement has been amended and the credit facility was increased to US\$ 200,000,000.

The average effective interest rate in 2012 is 2,28. The interest expense charged to consolidated statements of comprehensive loss amounted to US\$ 209,928.04 or equivalent to Rp 2,349,463,681 in 2012 (Note 34).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 28 Maret 2012, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, melakukan percepatan pembayaran atas sisa pokok pinjaman kepada Infinity Capital Holding. Maka dari itu, Infinity Capital Holding telah menyetujui untuk menurunkan tingkat bunga dengan mengurangi sisa utang bunga sebesar Rp 7.722.817.214 dan dicatat sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) atas pelunasan utang" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian 2012.

On March 28, 2012, PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, has paid in advance the remaining loan principal to Infinity Capital Holding. Consequently, Infinity Capital Holding has agreed to reduce the interest rate resulting to reduction in the interest payable amounting to Rp 7,722,817,214 and which was recorded as part of "Gain (loss) on extinguishment of debt" in the 2012 consolidated statement of comprehensive loss.

22. Utang Obligasi

	2013
Obligasi - Rupiah	707.202.017.609
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 42)	450.367.972.948
Jumlah	1.157.569.990.557

Obligasi - Rupiah

Term awal pada saat diterbitkan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar (Obligasi). Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh utang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

22. Bonds Payable

	2012	
	683.146.674.851	Bonds - Rupiah
	300.320.134.010	Global Notes - US\$ 100 million (Note 42)
Total	983.466.808.861	

Bonds - Rupiah

Initial terms at the issuance date

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion (Bonds). In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pemeringkat efek independen. Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 10) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Pada laporan terakhir dari PT Fitch Ratings Indonesia, agen pemeringkat efek lain, tertanggal 4 Oktober 2013 peringkat Obligasi tersebut adalah CC (idn).

Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:
 - a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007
 - b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009
 - c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011
 - d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014
3. Kupon terutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.
4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana *sinking fund* sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions.

At issuance date, the bonds got BBB+ (Stable Outlook) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau. The Bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 10) equivalent to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating will be rated BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Based on the report from PT Fitch Ratings Indonesia, another credit rating agency, released on October 4, 2013, the Bonds obtained CC (idn) rating.

Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:
 - a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007
 - b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009
 - c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011
 - d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014
3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty, are payable in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.
4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of twice the next interest payment.

5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta guna memperbarui jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi utang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.
- b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 November 2010.
- c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah pembayaran bunga obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.

5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds had deteriorated.

On March 12, 2010, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

- a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.
- b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.
- c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.

- d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit per tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal pertama per tanggal 31 Maret 2011 tidak positif.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.
- 2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwaliamentan.
- 3) Konversi utang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi optional:
 - Harga konversi Rp 50/saham
 - Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi menjadi saham selama 30 hari masa penawaran
 - Nilai nominal Rp 50 per saham
- 4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh.
- 5) Usulan poin No. 4 di atas akan berlaku efektif apabila investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 25 Januari 2011, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggala Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

- d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance that they provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the latest on July 31, 2011.

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- 1) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.
- 2) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been waived, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement.
- 3) Option to convert the bonds into the Company's shares:
 - Conversion price is Rp 50 per share
 - The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period of 30 days
 - Par value is Rp 50 per share
- 4) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors.
- 5) Such proposal in the point No. 4 above effectively applied when investors already become the Company's shareholders.

On January 25, 2011, the Company submitted a statement letter to PT Bank Permata Tbk as to effective date of the investors to become shareholders of the Company.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Ketiga Pembebanan Jaminan Secara Fidusia atas Peralatan seperti yang dinyatakan pada Akta No. 23 oleh Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, guna memperbaharui jaminan fidusia sebesar 130% dari jumlah terutang obligasi Rupiah.

On March 6, 2013, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata) entered into Third Amendment of Fiduciary Over the Company's equipment as stated in Notarial Deed No. 23 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, to renew the fiduciary guarantee of 130% of total outstanding IDR bonds.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan pembayaran bunga kupon ke-27.

As of December 31, 2013, the Company paid interests up to the 27th coupon payment.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a subsidiary, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notesnya, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years thereafter at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dan "B2" masing-masing dari Standard & Poor's Rating Group (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), agen pemeringkat efek.

Pada bulan Februari 2009 dan Juni 2010, Standard & Poor's dan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan Global Notes sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

At the issuance, the Notes was rated "B" and "B2" by Standard & Poor's Rating Company and subsidiaries (Standard & Poor's), a division of Mc Graw-Hill Companies, Inc. and by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), credit rating agencies, respectively.

In February 2009 and and June 2010, Standard & Poor's and Moody' withdrew their respective rating on the Notes.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued Global Notes amounting to US\$ 100,000,000 to replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c) Pembayaran bunga Global Notes akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan tingkat bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
- d) 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- e) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- f) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi Global Notes, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.
- g) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.
- h) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Penerbitan Global Notes untuk mengganti Guaranteed Senior Notes menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru.

- c) Interest payment of Global Notes will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
- d) 2% per annum up to and including the year 2025
- e) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- f) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.
- g) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorization; (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.
- h) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

The issuance of Global Notes to replace Guaranteed Senior Notes resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2013 dan 2012.

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar US\$ 12.887.807 (setara dengan Rp 157.089.480.013) dan US\$ 6.995.976 (setara dengan Rp 67.651.085.960).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar opsi konversi masing-masing adalah sebesar US\$ 56.904.241 (setara dengan Rp 693.605.795.916) dan US\$ 66.495.279 (setara dengan Rp 643.009.348.654). Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar opsi konversi masing-masing sebesar (Rp 50.596.447.262) dan Rp 24.556.408.346 pada tahun 2013 dan 2012 serta disajikan sebagai "Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing ditentukan berdasarkan metode valuasi Black-Scholes, oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Hasil dividen	0%	0%	Dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	39%	96%	Expected volatility
Tingkat bunga tanpa risiko	4,09%	1,65%	Risk-free interest rate
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham)	Rp 54	Rp 87	Share price on valuation date (per share)

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in the 2013 and 2012 consolidated statements of financial position.

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012. The accumulated amortization of Global Notes as of December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$ 12,887,807 (equivalent to Rp 157,089,480,013) and US\$ 6,995,976 (equivalent to Rp 67,651,085,960), respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 56,904,241 (equivalent to Rp 693,605,795,916) and US\$ 66,495,279 (equivalent to Rp 643,009,348,654), respectively. Gain (loss) on change in fair value of conversion option amounted to (Rp 50,596,447,262) and Rp 24,556,408,346 in 2013 and 2012, respectively, and presented as "Gain (loss) on change in fair value of conversion option" in the consolidated statements of comprehensive loss.

The fair value of the conversion option as of December 31, 2013 and 2012 determined, respectively, using the Black-Scholes valuation model as calculated by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent valuer.

The significant inputs to the model used for the option valuation on December 31, 2013 and 2012 are as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.191.535.714) dan dicatat sebagai "Liabilitas tidak Lancar Lainnya". Amortisasi biaya restrukturisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 574.773 (setara dengan Rp 6.082.381.737) dan US\$ 516.357 (setara dengan Rp 4.865.875.864) dan disajikan sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,191,535,714) and recorded as "Other Noncurrent Liabilities". The amortization of restructuring charges for the year ended December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$ 574,773 (equivalent to Rp 6,082,381,737) and US\$ 516,357 (equivalent to Rp 4,865,875,864), respectively, and presented as "Interest expense and other financial charges" in the consolidated statements of comprehensive loss.

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan jurnal balik atas akrui bunga Guaranteed Senior Notes sebesar Rp 293.287.500.000, karena berdasarkan perjanjian skema restrukturisasi, Perusahaan tidak lagi memiliki kewajiban untuk membayar bunga ini. Pembalikan akrui bunga tersebut dicatat sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) atas pelunasan utang" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2012.

In 2012, the Company reversed the accrued interest on Guaranteed Senior Notes amounting to Rp 293,287,500,000, since the Company has no obligation to pay the interest in accordance to scheme restructuring agreement. The reversal was recorded as part of "Gain (loss) on extinguishment of debt" in the 2012 consolidated statements of comprehensive loss.

23. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 - 14 tahun. Perusahaan mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Perusahaan atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak pemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

23. Lease Liabilities

The Company entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 14 years. The Company has an option to extend the leases for additional 10 years. The Company's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ Future minimum lease payments		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ Present value of future minimum lease payments		
	2013	2012	2013	2012	
Tidak lebih dari 1 tahun	362.710.696.151	362.854.727.439	154.476.644.445	134.196.591.986	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.250.583.639.296	1.324.634.347.798	641.792.548.715	625.250.098.413	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.070.955.949.517	1.336.884.260.032	710.108.393.569	873.034.356.216	Later than 5 years
Jumlah	2.684.250.284.964	3.024.373.335.269	1.506.377.586.729	1.632.481.046.615	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(1.177.872.698.235)	(1.391.892.288.654)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	1.506.377.586.729	1.632.481.046.615	1.506.377.586.729	1.632.481.046.615	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Kewajiban lancar			154.476.644.445	134.196.591.986	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar			1.351.900.942.284	1.498.284.454.629	Noncurrent liabilities
Jumlah			1.506.377.586.729	1.632.481.046.615	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan lessor:

Lease liabilities by lessors are as follows:

	2013	2012	
PT Inti Bangun Sejahtera	933.870.607.542	1.001.584.039.957	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	294.563.949.816	304.039.475.607	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Tower Bersama	97.009.047.309	116.665.876.593	PT Tower Bersama
PT Solusindo Kreasi Pratama	72.588.337.689	66.396.632.100	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Komet Konsorsium	52.512.895.615	56.921.143.397	PT Komet Konsorsium
PT Sarana Inti Persada	19.383.210.682	21.731.504.623	PT Sarana Inti Persada
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	15.180.070.743	16.949.658.324	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia
PT Kopnatel Jaya	4.490.260.101	27.603.409.741	PT Kopnatel Jaya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	16.779.207.232	20.589.306.273	Others (below Rp 10 billion)
Total	1.506.377.586.729	1.632.481.046.615	Total

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan terutama adalah :

The significant arrangements required in the finance lease agreements mainly are :

- | | |
|--|--|
| <p>a. Masa sewa aset antara 11-14 tahun dan dapat diperpanjang;</p> <p>b. Perusahaan harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;</p> <p>c. Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh perusahaan mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Perusahaan;</p> <p>d. Perusahaan harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Perusahaan; dan</p> <p>e. Perusahaan harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.</p> | <p>a. Term of rental between 11-14 years and can be extended;</p> <p>b. The Company shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;</p> <p>c. Rental cancellation before end of lease term by the Company will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;</p> <p>d. The Company shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Company; and</p> <p>e. The Company shall insure the telecommunication equipment which installed at the telecommunication tower.</p> |
|--|--|

24. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

24. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices and discounted cash flows model, as appropriate.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	915.087.107.062	915.087.107.062	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	111.187.875.564	111.187.875.564	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	89.363.221.137	89.363.221.137	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Asset
Uang muka jangka panjang	1.775.947.701.361	1.775.947.701.361	Long-term advance
Jumlah Aset Keuangan	2.891.585.905.124	2.891.585.905.124	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Lancar			Current Financial Liabilities
Utang usaha	436.095.921.473	436.095.921.473	Trade accounts payable
Pinjaman jangka pendek	1.997.777.100.000	1.997.777.100.000	Short-term loan
Utang lain-lain	298.831.250.947	298.831.250.947	Other accounts payable
Beban akrual	1.631.277.045.320	1.631.277.045.320	Accrued expenses
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	1.506.377.586.729	1.527.093.035.878	Lease liabilities
Utang pinjaman	4.672.218.094.694	4.672.218.094.694	Loans payable
Utang obligasi	1.157.569.990.557	1.471.734.985.712	Bonds payable
Liabilitas derivatif	693.605.795.916	693.605.795.916	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	68.933.522.431	68.933.522.431	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	12.462.686.308.067	12.797.566.752.371	Total Financial Liabilities
	<i>Amount</i>	<i>Fair Values</i>	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	141.301.222.795	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	44.327.524.174	44.327.524.174	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.557.494.299	36.557.494.299	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Asset
Uang muka jangka panjang	1.031.526.011.780	1.031.526.011.780	Long-term advance
Jumlah Aset Keuangan	1.253.712.253.048	1.253.712.253.048	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Lancar			Current Financial Liabilities
Utang usaha	308.425.972.564	308.425.972.564	Trade accounts payable
Utang lain-lain	239.517.110.042	239.517.110.042	Other accounts payable
Beban akrual	1.556.555.537.519	1.556.555.537.519	Accrued expenses
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	1.632.481.046.615	1.651.584.864.882	Lease liabilities
Utang pinjaman	3.595.754.965.631	3.595.754.965.631	Loans payable
Utang obligasi	983.466.808.861	1.101.387.107.538	Bonds payable
Liabilitas derivatif	643.009.348.654	643.009.348.654	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	49.129.549.795	53.203.379.542	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	9.008.340.339.681	9.149.438.286.372	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Grup memiliki opsi konversi yang melekat pada Global Note yang dicatat sebagai derivatif dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif". Nilai wajar instrumen keuangan ini tidak diperdagangkan pada pasar aktif yang ditentukan dengan menggunakan metode penilaian *Black-Scholes*. Metode penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang tersedia dan estimasi entitas khusus. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan yang transaksinya bersifat jangka pendek maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

Merupakan utang obligasi dan utang sewa pembiayaan, yang nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Grup menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel

Merupakan utang jangka panjang dimana nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan derivatif

Nilai wajar liabilitas derivatif dihitung menggunakan model valuasi *Black-Scholes* dengan menggunakan ukuran-ukuran signifikan seperti hasil dividen, volatilitas yang diharapkan tingkat bunga tanpa risiko dan rata-rata harga pasar saham.

Fair Value Hierarchy

The Group has a conversion option embedded in the Global Note which is accounted for as a derivative, measured at fair value and is presented as "Derivative liability". The fair value of this financial instrument that is not traded in an active market is determined using valuation technique which is the Black-Scholes valuation method. This valuation technique maximizes the use of observable market data available and rely as little as possible on entity's specific estimates. Since all of the significant inputs required to measure the fair value of an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair values.

Non-current financial liabilities with fixed interest rate

Consists of bonds payable and lease liabilities which fair values are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Group's credit risk using current market rates for similar instruments.

Non-current financial liabilities with variable interest rate

Consists of long-term loans which fair value is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Derivative financial instrument

Fair value of derivative liability is valued using a Black-Scholes valuation model with significant inputs such as dividend yield, expected volatility, risk-free interest rate and weighted average share price.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset tidak lancar keuangan jangka panjang non-derivatif

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dapat diukur berdasarkan kuotasi harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal tanpa adanya pengeluaran biaya yang mahal, aset keuangan tidak lancar tersebut dinyatakan pada nilai nominal setelah dikurangi dengan rugi penurunan nilai, jika ada. Ketidakpastian untuk melakukan estimasi nilai wajar dari investasi jangka panjang yang terbatas dan tidak memiliki kuotasi harga karena instrumen tersebut tidak memiliki jangka waktu pembayaran tertentu.

Non-derivative non-current Financial Assets

For other noncurrent financial assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, they are carried at their nominal amounts less any impairment losses. Uncertain to estimate the fair values of restricted unquoted long-term investments because there are no fixed repayment terms.

25. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

<i>Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder</i>
Saham seri A/ <i>Series A shares</i>
Jerash Investment Ltd.
Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>
Saham seri B/ <i>Series B shares</i>
PT Wahana Inti Nusantara
PT Global Nusa Data
PT Bali Media Telekomunikasi
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>
Saham seri C/ <i>Series C shares</i>
PT Wahana Inti Nusantara
PT Bali Media Telekomunikasi
PT Global Nusa Data
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>
Jumlah/ <i>Total</i>

25. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

<i>2013 dan/and 2012</i>		
<i>Jumlah saham/ Number of Shares</i>	<i>Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %</i>	<i>Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp</i>
323.773.950	1,82	647.547.900.000
688.019.672	3,87	1.376.039.344.000
1.425.646.629	8,01	1.425.646.629.000
1.235.700.542	6,94	1.235.700.542.000
1.108.319.438	6,23	1.108.319.438.000
1.150.496.466	6,46	1.150.496.466.000
4.413.653.771	24,80	441.365.377.100
3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
1.090.259.623	6,13	109.025.962.300
17.795.870.091	100	8.130.141.658.400

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan tanggal 18 Januari 2012, pemegang saham menyetujui beberapa hal:

- a. Perubahan nilai nominal saham-saham Perseroan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham;
- b. Pembentukan kelas saham baru Seri C Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 per saham;
- c. Peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 27.770.000.000.000;
- d. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan perubahan pada poin a, b dan c; dan
- e. Restrukturisasi Obligasi Wajib Konversi (OWK) mengenai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan, dengan perubahan sebagai berikut:
 - OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
 - OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi OWK tersebut telah disetujui pemegang OWK.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Karenanya terjadi peningkatan modal ditempatkan/disetor dari Rp. 6.943.750.319.000 menjadi Rp. 8.130.141.658.400. Adapun dana yang diperoleh dari hasil PUT II tersebut digunakan untuk pembayaran pinjaman dan modal kerja bagi Grup.

Based on Extraordinary Shareholders Meeting dated January 18, 2012, the Shareholders agreed to:

- a. Increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock;
- b. Establish new class of stock, Series C, with par value of Rp 100 per share;
- c. Increase authorized capital to Rp 27,770,000,000,000;
- d. Change the Company's Articles of Association related to the changes on point a, b and c; and
- e. Restructuring of Mandatory Convertible Bonds (MCB) regarding its term with changes as follows:
 - The MCB will become non interest bearing; and
 - MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

The MCB restructuring has been approved by the MCB holders.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Pre-emptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or totaling to Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

As a result, the paid-in capital increased from Rp 6,943,750,319,000 to Rp 8,130,141,658,400. The fund obtained from PUT II was used for the payment of loans and working capital for the Group.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan 75.684.753.658 saham Seri B dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900 dan telah diambil bagian oleh:

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders' name</i>
PT Bali Media Telekomunikasi
PT Global Nusa Data
PT Wahana Inti Nusantara
Masyarakat/ <i>Public</i>
Total

Dana hasil PUT I digunakan untuk mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B PT Smart Telecom (Smartel).

Bersamaan dengan PUT I, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II dengan ketentuan bahwa pada setiap 101 Saham Seri B Baru yang dilaksanakan melekat 20 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru yang bernominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp 50 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016. Masa pelaksanaan waran tidak bisa diperpanjang. Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan adalah sebesar 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600.

Based on Notary Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and has been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, the Company issued on January 18, 2011 75,684,753,658 Series B shares with Pre-emptive Right through Right Issue I, with nominal value of Rp 50 per share or Rp 3,784,237,682,900 and is acquired by:

Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
22.166.388.758	1.108.319.437.900
24.707.934.856	1.235.396.742.800
28.512.932.572	1.425.646.628.600
297.497.472	14.874.873.600
75.684.753.658	3.784.237.682.900

The proceeds from Right Issue I was used to acquire 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of PT Smart Telecom (Smartel).

Along with Right Issue I, the Company issued the Series II Warrants, wherein 20 Series II warrants are attached for every 101 New Series B Shares held, free of charges. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares with nominal value and exercise price of Rp 50 per share which will be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016. The period for exercise of the warrants could not be extended. Number of Series II Warrants issued totaled to 14,987,079,932, with total amount of Rp 749,353,996,600.

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 21 tanggal 5 November 2010 yang telah diubah dengan Akta Addendum I Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 83 tanggal 16 Desember 2010, apabila para pemegang Waran Seri II tidak melaksanakan Waran Seri II menjadi Saham Seri B sebelum tanggal Cum HMETD, maka jumlah dan harga pelaksanaan Waran Seri II akan kembali mengalami penyesuaian. Terkait dengan peningkatan nilai nominal saham Perseroan ("Reverse Stock") di tahun 2012, maka jumlah waran seri II yang diterbitkan mengalami penyesuaian menjadi sebesar 1.873.384.990, dengan nilai sebesar Rp 1.873.384.990.000. Sampai dengan 31 Desember 2013, belum ada pemegang saham yang melaksanakan waran.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

Struktur modal Grup terdiri atas ekuitas yang berasal dari pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, obligasi wajib konversi dan saldo defisit) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang pinjaman, utang sewa pembiayaan, utang obligasi, liabilitas derivatif dan liabilitas tidak lancar lainnya) dikurangi dengan kas dan setara kas.

Based on of the Deed of Issuance of Series II Warrant No. 21 dated 5 November 2010, as amended by the Deed of Addendum I Series II Warrants Issuance of Statement No. 83 dated December 16, 2010, if the Shareholders of the Series II Warrants do not carry into the Series II Warrants B Shares before the date of pre-emptive rights Cum the number and exercise price of the Series II Warrants will be back to adjust. Associated with an increase in the nominal value of shares of the Company (the "Reverse Stock") in the year 2012, the number of series II warrants issued was adjusted to Rp 1,873,384,990, with a value of Rp 1,873,384,990,000. As of December 31, 2013, no shareholder has exercised warrants.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manage their capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

The Group's capital structure consists of equity attributable to owners of the Company (consisting of capital stock additional paid in capital, mandatory convertible bonds and deficit) and loans and net debts (consisting of short-term loans, loans payable, lease liabilities, bonds payable, derivative liability and other noncurrent liabilities) reduced by cash and cash equivalents.

	2013	2012	
Total pinjaman dan utang	10.096.482.090.327	6.903.841.719.556	Total loans and debt
Kas dan setara kas	915.087.107.062	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Jumlah-bersih	9.181.394.983.265	6.762.540.496.761	Total - net
Jumlah Ekuitas	3.049.022.199.065	4.983.201.036.090	Total Equity
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	301,13%	135,71%	Gearing ratio

26. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

	<u>2013 dan/and 2012</u>
Agio saham atas pengeluaran saham (Catatan 25)	
Tahun 2011	450
Tahun 2010	1.600.942.843
Tahun 2009	191.966.758.500
Tahun 2006	6.098.943.125
Tahun 2005	182.853.121.214
Tahun 2004	347.050.077.429
Tahun 2003	486.874.188.119
Dikurangi	
Biaya penerbitan saham	(19.768.197.021)
Konversi tambahan modal disetor	<u>(1.011.663.819.000)</u>
Jumlah - bersih	<u>185.012.015.659</u>
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.304.556.700)
Penjualan dan pelaksanaan waran	<u>93.980.583.406</u>
Jumlah agio saham	<u>717.848.242.163</u>

26. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

Additional paid-up capital from issued shares (Note 25)
In 2011
In 2010
In 2009
In 2006
In 2005
In 2004
In 2003
Less
Stock issuance costs
Conversion of additional paid-up capital
Total - net
Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo
Sale and exercise of warrants
Total additional paid-up capital

27. Obligasi Wajib Konversi (OWK) – Rupiah

Pada tanggal 11 Januari 2011, Perusahaan menerbitkan sembilan (9) Obligasi Wajib Konversi Seri I (OWK Seri I) dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 900.000.000.000. Pada setiap sembilan OWK Seri I melekat tiga puluh delapan (38) Opsi Obligasi Wajib Konversi (Opsi OWK). Melalui Opsi OWK, pemegang obligasi memiliki opsi untuk memperoleh tambahan OWK dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 3.800.000.000.000.

27. Mandatory Convertible Bonds (MCB) – Rupiah

On January 11, 2011, the Company issued nine (9) Mandatory Convertible Bond Series I (MCB Series I) with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or totaling to Rp 900,000,000,000. Attached to nine MCB Series I are thirty eight (38) Mandatory Convertible Bond Option (MCB Option). Through MCB Option, the bondholder has an option to acquire additional MCB with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or for total proceeds of Rp 3,800,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 jumlah hasil penerbitan OWK dan pelaksanaan Opsi OWK masing-masing sebesar Rp 4.700.000.000.000 dan Rp 4.100.000.000.000.

Berdasarkan akta perjanjian penerbitan OWK beserta opsi OWK No. 24 tanggal 5 November 2010 dan addendum I perjanjian penerbitan OWK beserta opsi OWK No. 79 tanggal 15 November 2010, OWK ini memiliki tingkat bunga 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga setiap tiga bulanan. Obligasi jatuh tempo setelah lima (5) tahun sejak tanggal penerbitannya. Seluruh pokok dan bunga terutang wajib dikonversi menjadi saham Perusahaan Seri B pada nilai nominal pada tanggal jatuh tempo.

Perusahaan harus membentuk rekening dana jaminan atas bunga obligasi. Dana jaminan akan disetorkan kepada rekening milik PT OSK Nusadana Securities Indonesia, sebagai agen, dalam tiga (3) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jika Perusahaan tidak dapat membentuk dan menyetorkan dana jaminan ini kepada PT OSK Nusadana Securities, maka Perusahaan harus melakukan pembayaran bunga kepada pemegang obligasi pada tanggal jatuh tempo.

Pada tahun 2012, agen sekuritas Perusahaan, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, telah diganti oleh PT Sinamas Sekuritas, pihak berelasi, berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 20 November 2012.

Restrukturisasi OWK

Pada tanggal 18 Januari 2012, pemegang obligasi menyetujui beberapa hal dalam amandemen OWK dengan kondisi baru sebagai berikut:

- OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
- OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi OWK ini menyebabkan pembalikan atas komponen keuangan liabilitas yang merupakan pengakuan bunga yang disajikan sebagai "Keuntungan atas pelunasan utang" sebesar Rp 46.562.196.173 pada laporan laba rugi tahun 2012 dan menyajikan komponen liabilitas OWK sebesar Rp 396.479.670.841 ke komponen ekuitas sebagai bagian dari "Obligasi Wajib Konversi".

As of December 31, 2013 and 2012, the total proceeds from issuance of MCB and exercise of MCB Option amounted to Rp 4,700,000,000,000 and Rp 4,100,000,000,000, respectively.

Based on Notarial Deed of MCB and MCB option issuance agreement No. 24 dated November 5, 2010 and addendum I of MCB and MCB Issuance Agreement No. 79 dated November 15, 2010, the MCB bears interest at 6% per annum, compounded quarterly. The bond will mature after five (5) years from the issuance date. All of the principal and accrued interest is mandatorily convertible into Company's Series B shares at par value at maturity date.

The Company is required to set up an escrow account to cover the interest. The escrow account will be transferred to PT OSK Nusadana Securities Indonesia's account, as agent, three (3) working days before the maturity date. If the Company fails to set up and transfer the escrow account to PT OSK Nusadana Securities, the Company is required to make cash payment for interest to bondholders at maturity date.

In 2012, the Company's securities agent, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, was changed by PT Sinamas Sekuritas, related party, based on Notarial deed No. 48 dated November 20, 2012.

Restructuring of MCB

On January 18, 2012, the bondholders have agreed on the following amendments in the MCB new terms:

- The MCB will become non interest bearing; and
- MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

The above restructuring of MCB resulted to the reversal of financial liability component representing the accretion of interest as "Gain on extinguishment of debt" amounting to Rp 46,562,196,173 in the 2012 profit and loss and the principal amount of Rp 396,479,670,841 was transferred to equity component as part of "Mandatory Convertible Bonds".

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, pemegang OWK adalah PT Dian Swastatika Sentosa, pihak berelasi, Oakwell Worldwide Inc dan Glanville International Limited, pihak ketiga.

As of December 31, 2013 and 2012, the bondholders are PT Dian Swastatika Sentosa, a related party, Oakwell Worldwide Inc and Glanville International Limited, third parties.

28. Pendapatan Usaha

28. Operating Revenues

	2013	2012	
Jasa telekomunikasi			Telecommunication services
Data	1.818.341.933.475	1.229.512.100.323	Data
Percakapan	322.134.644.370	217.529.982.725	Voice
Pesan singkat (SMS)	152.085.951.447	84.052.345.096	Short message service (SMS)
Abonemen	22.427.715.359	17.276.961.543	Monthly service charges
Lain-lain	23.192.238.150	28.453.728.171	Others
Subjumlah	2.338.182.482.801	1.576.825.117.858	Subtotal
Jasa interkoneksi			Interconnection services
Domestik	79.468.370.797	60.072.637.285	Domestic
Jelajah Internasional	11.206.647.623	12.267.972.111	International Roaming
Subjumlah	90.675.018.420	72.340.609.396	Subtotal
Pendapatan Usaha	2.428.857.501.221	1.649.165.727.254	Operating Revenues

29. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

29. Operations, Maintenance and Telecommunication Services

	2013	2012	
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	747.097.976.712	694.584.672.112	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 44a)	378.986.682.622	369.167.830.069	Frequency usage charges (Note 44a)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	360.628.507.941	249.470.246.233	Interconnection charges and others direct cost
Listrik dan generator	190.680.499.845	149.721.248.447	Electricity and generator
Perbaikan dan pemeliharaan	14.752.522.950	16.288.959.606	Repairs and maintenance
Lain-lain	12.654.671.513	7.062.174.920	Others
Jumlah	1.704.800.861.583	1.486.295.131.387	Total

30. Beban Penyusutan dan Amortisasi

30. Depreciation and Amortization Expenses

	2013	2012	
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.289.411.750.646	842.096.629.643	Depreciation of property and equipment (Note 10)
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	192.185.174.193	217.809.022.517	Amortization of intangible assets (Note 11)
Jumlah	1.481.596.924.839	1.059.905.652.160	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31. Beban Penjualan dan Pemasaran

	2013
Iklan dan promosi	276.001.940.494
Kartu dan biaya voucher	104.557.357.304
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	23.933.716.135
Jumlah	404.493.013.933

31. Sales and Marketing Expenses

	2012
Advertising and promotion	236.082.381.681
Card and voucher costs	77.144.764.468
Others (each below Rp 1 billion)	11.364.159.494
Total	324.591.305.643

32. Beban Karyawan

	2013
Gaji dan tunjangan karyawan	210.525.468.330
Tenaga alih daya	129.718.342.272
Imbalan kerja (Catatan 36)	25.888.663.000
Perekrutan, pelatihan dan pengembangan	3.782.599.632
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	304.350.656
Jumlah	370.219.423.890

32. Personnel Expenses

	2012
Salaries and allowance	194.391.190.813
Outsourcing of employees	81.981.574.478
Post-employment benefits (Note 36)	24.442.743.000
Recruitment, training and development	2.591.657.798
Others (each below Rp 1 billion)	289.763.713
Total	303.696.929.802

33. Beban Umum dan Administrasi

	2013
Sewa	20.191.953.438
Perjalanan dinas	11.203.916.579
Listrik, air dan telepon	5.825.605.814
Perbaikan dan pemeliharaan	5.193.489.245
Beban kantor	4.747.120.664
Jasa profesional	4.380.858.661
Beban perijinan	2.903.548.458
Asuransi	2.787.384.354
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	4.330.779.650
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	17.269.755.351
Jumlah	78.834.412.214

33. General and Administrative Expenses

	2012
Rental	16.296.294.825
Travel expenses	10.415.352.859
Electricity, water and telephone	4.703.844.457
Repairs and maintenance	2.937.934.123
Office expenses	5.519.679.093
Professional fees	6.600.673.838
Permit and licenses	6.932.795.605
Insurance	2.531.410.926
Allowance for receivable impairment (Note 5)	6.608.388.827
Allowance for decline in value of inventories (Note 6)	2.385.304.777
Others (each below Rp 1 billion)	12.342.432.496
Total	77.274.111.826

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

34. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2013	2012
Beban bunga		
Utang sewa pembiayaan	202.077.163.204	217.911.739.281
Utang obligasi	72.295.342.758	71.717.020.260
Global Notes (Catatan 22)	79.434.538.131	59.778.833.962
Utang pinjaman (Catatan 21)	29.163.995.565	18.379.535.079
Pinjaman jangka pendek (Catatan 15)	4.901.376.734	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.269.192.599	192.870.000
Jumlah	<u>390.141.608.991</u>	<u>367.979.998.582</u>

34. Interest and Other Financial Charges

Interest on:	
Lease liabilities	
Bonds payable	
Global Notes (Note 22)	
Loans payable (Note 21)	
Short-term loans (Note 15)	
Others (each below Rp 1 billion)	
Total	

35. Pendapatan (Beban) Lain-lain – Bersih

	2013	2012
Keuntungan atas penghapusan utang	22.031.003.006	-
Keuntungan (kerugian) penjualan perangkat telekomunikasi	19.316.541.939	(121.499.218.501)
Lain-lain	20.535.996.056	10.554.947.158
Jumlah	<u>61.883.541.001</u>	<u>(110.944.271.343)</u>

35. Other Income (Expenses) - Net

Gain on write-off of liabilities	
Gain (loss) on telecommunication device sales	
Others	
Total	

36. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen pada tanggal 19 Maret 2014.

Rekonsiliasi dari nilai kini cadangan imbalan pasca kerja yang tidak didanai dan cadangan imbalan kerja jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

36. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the long term employee benefits liability was from PT Milliman Indonesia, an independent actuary, dated March 19, 2014.

A reconciliation of the present value of unfunded employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	88.432.539.000	114.376.190.000	99.882.138.000	60.891.893.000	51.487.454.000	Present value of unfunded employee benefits liability
Beban jasa lalu yang belum diakui Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(60.998.000)	(240.172.000)	(471.375.000)	(744.231.000)	(989.142.000)	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>64.292.952.000</u>	<u>14.429.945.000</u>	<u>8.616.226.000</u>	<u>3.508.422.000</u>	<u>(383.068.000)</u>	Unrecognized actuarial gains (loss)
	<u>152.664.493.000</u>	<u>128.565.963.000</u>	<u>108.026.989.000</u>	<u>63.656.084.000</u>	<u>50.115.244.000</u>	Long-term employee benefits liability

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	128.565.963.000	108.026.989.000	Beginning of the year
Beban selama tahun berjalan	25.888.663.000	24.442.743.000	Provision for the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.790.133.000)	(3.903.769.000)	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	152.664.493.000	128.565.963.000	End of year

Movement of long-term employee benefits liability is as follows:

Beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	18.667.606.000	16.789.873.000	Current service cost
Biaya bunga	7.376.273.000	7.344.769.000	Interest cost
Biaya jasa lalu	179.173.000	231.203.000	Past service costs
Amortisasi laba aktuarial yang belum diakui	(1.001.224.000)	(698.035.000)	Amortization of unrecognized actuarial gains
Biaya pemutusan kontrak kerja	666.835.000	774.933.000	Contract termination cost
Jumlah	25.888.663.000	24.442.743.000	Total

Long-term employee benefit expense consists of the following:

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Long-term employee benefits expense is presented as part of "Personnel expenses" in the consolidated statements of comprehensive loss.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	9,0%	6,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,5%	7,5%	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension rate
Tingkat Kematian	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI III 2011/ 10% of TMI III 2011	10% dari TMI III 2011/ 10% of TMI III 2011	Disability rate

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

37. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi konsolidasi	(2.708.059.002.617)	(1.811.605.549.836)
Depresiasi atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.597	48.219.147.598
Jurnal eliminasi konsolidasi	(145.582.233.816)	(138.604.802.943)
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	<u>1.365.045.250.496</u>	<u>709.189.600.256</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(1.440.376.838.340)</u>	<u>(1.192.801.604.925)</u>
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	106.882.573.213	(118.056.355.948)
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	92.598.380.889	73.736.854.222
Penyusutan aset sewa pembiayaan	85.088.605.812	84.075.283.036
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	8.105.320.000	5.813.289.000
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.523.289.362	(3.365.316.549)
Pembayaran sewa pembiayaan	(59.415.487.210)	(57.043.173.875)
Pemulihan cadangan untuk penurunan nilai persediaan	-	(12.641.594.993)
Jumlah	<u>235.782.682.066</u>	<u>(27.481.015.107)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Perubahan efek nilai wajar opsi konversi	50.596.447.262	(24.556.408.346)
Kesejahteraan karyawan	5.574.061.296	5.914.886.107
Beban pajak	858.959.352	664.758.185
Transportasi	155.626.004	40.165.887
Perjamuan dan sumbangan	14.736.739	1.045.022.026
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(9.648.075.278)	(7.792.938.294)
Lain-lain	<u>32.035.337</u>	<u>122.305.204</u>
Jumlah	<u>47.583.790.712</u>	<u>(24.562.209.231)</u>
Rugi sebelum rugi fiskal Perusahaan	<u>(1.157.010.365.562)</u>	<u>(1.244.844.829.263)</u>
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak		
2012	(1.244.844.829.263)	-
2011	(1.127.757.550.588)	(1.347.206.206.619)
2010	(960.811.258.853)	(960.811.258.853)
2009	(539.012.858.824)	(539.012.858.824)
2008	-	(1.122.841.692.742)
Akumulasi rugi fiskal	<u>(5.029.436.863.090)</u>	<u>(5.214.716.846.301)</u>

37. Income Tax

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss and accumulated fiscal losses is as follows:

Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Elimination of consolidation entries
Loss before tax of the subsidiaries
Loss before tax of the Company
Temporary differences:
Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK55
Depreciation of leased assets
Long-term employee benefits liability
Allowance for receivable impairment
Payments of finance lease
Recovery of allowance for decline in value of inventories
Net
Permanent differences:
Change in fair value of conversion option
Personnel expenses
Tax expenses
Transportation
Entertainment and donation
Interest income already subjected to final tax
Others
Net
Loss before fiscal loss carryforward of the Company
Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2012
2011
2010
2009
2008
Fiscal loss carryforward

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini untuk periode tersebut.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 dan 2012 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Perusahaan

Pada tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00113/406/11/054/13 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011 yang menyatakan rugi fiskal tahun pajak 2011 sebesar Rp 1.127.757.550.588 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 109.915.450. Pada tanggal 31 Juli 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00020/407/11/054/13 Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk masa pajak Desember 2011 yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 15.090.201.981. Kedua lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2011 tanggal 23 Juli 2013 untuk jenis pajak PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 26, PPh pasal 4(2) dan Surat Tagihan Pajak (STP) periode pajak 2011 PPh pasal 21 dengan total sebesar Rp 295.609.025 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 14.904.508.406 dan telah diterima pada tanggal 10 September 2013.

Pada tanggal 16 Agustus 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00109/406/10/054/12 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahun 2010 yang menyatakan rugi fiskal tahun pajak 2010 sebesar Rp 960.811.258.853 dan lebih bayar Rp 311.373.153. Lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2010 tanggal 16 Agustus 2012 untuk jenis pajak PPh pasal 21, PPh pasal 21 final, PPh pasal 4(2), PPh pasal 23 dan Surat Tagihan Pajak (STP) periode pajak 2010 PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 26 dengan total sebesar Rp 292.084.363 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 19.288.790 dan telah diterima pada tanggal 1 Oktober 2012.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Company is in a fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

The fiscal losses of the Company in 2013 and 2012 are in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

The Company

On July 23, 2013, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00113/406/11/054/13 for 2011 corporate income tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable loss for fiscal year 2011 amounting to Rp 1,127,757,550,588 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 109,915,450. On July 31, 2013, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00020/407/11/054/13 for December 2011 value added tax for the fiscal year, which stated that the Company has value added tax overpayment amounted to Rp 15,090,201,981. Both refund were compensated with underpayment (SKPKB) of 2011 withholding tax Article 21, Article 23, Article 26, Article 4(2) and tax collection letter (STP) of 2011 withholding tax Article 21 totaling to Rp 295,609,025, resulted in refund of Rp 14,904,508,406 and was received on September 10, 2013.

On August 16, 2012, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00109/406/10/054/12 on 2010 corporate income tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable loss for fiscal year 2010 amounted to Rp 960,811,258,853 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 311,373,153. That refund was compensated with underpayment (SKPKB) of 2010 withholding tax Article 21, final Article 21, Article 4(2), Article 23 and tax collection letter (STP) of 2010 withholding tax Article 21, Article 23, Article 26 totaling Rp 292,084,363, resulted in refund of Rp 19,288,790 and was received on October 1, 2012.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal Putusan 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Perusahaan mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian utang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 401.328.449 yang diterima pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No. S-7534/PJ.07/2010 tanggal 23 Agustus 2010.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Perusahaan adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak Dibayar Dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Smartel menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397 pada tanggal 3 Desember 2010 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 2.117.417.950 pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali Nomor S-10416/PJ.07/2010 tanggal 20 Desember 2010.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685, while according to the Company, the amount was nil. The Company had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. The Company received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and the Company received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against Smartel's tax payable for income tax Article 26 for fiscal year 2008 and received interest income amounting to Rp 401,328,449 which was received by the Company on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-7534/PJ.07/2010 dated August 23, 2010.

On February 5, 2007, the Company received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397, while according to the Company, the amount was nil. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". the Company filed an appeal to such decision. the Company received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010, stating the payment is nil. The Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397 on December 3, 2010 and received interest income amounting to Rp 2,117,417,950 on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-10416/PJ.07/2010 dated December 20, 2010.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 2 Agustus 2013, Smartel, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00076/406/11/092/13 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011 yang menyatakan rugi fiskal tahun pajak 2011 sebesar Rp 803.485.852.032 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 10.832.361.341. Lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2011 tanggal 2 Agustus 2013 untuk jenis pajak PPh pasal 21 dan PPh pasal 23 dengan total sebesar Rp 713.367.022 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 10.118.994.319 dan telah diterima pada tanggal 6 September 2013.

Pada tanggal 29 Juni 2012, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00052/406/10/092/12 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahunan 2010 milik Entitas anak yang menyatakan bahwa rugi fiskal Smartel tahun pajak 2010 sebesar Rp 717.550.683.721 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 8.710.510.539 yang telah diterima oleh perusahaan pada tanggal 7 Agustus 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00042/203/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 16.174.623 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 26 No. 00035/204/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 144.250.539 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On August 2, 2013, Smartel, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00076/406/11/092/13 on Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that Smartel 2011 taxable loss for fiscal year 2011 amounted to Rp 803,485,852,032 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 10,832,361,341. That refund was compensated with underpayment (SKPKB) of 2011 withholding tax Article 21 and Article 23 totaling Rp 713,367,022, resulted in refund of Rp 10,118,994,319 and was received on September 6, 2013.

On June 29, 2012, PT Smart Telecom (Smartel) a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00052/406/10/092/12 on Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that Smartel 2010 taxable loss for fiscal year 2010 amounted to Rp 717,550,683,721 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 8,710,510,539, which was received in August 7, 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for underpayment of Withholding tax Article 23 No. 00042/203/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting to Rp 16,174,623 which was paid on July 12, 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for underpayment of Withholding tax art. 26 No. 00035/204/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting to Rp 144,250,539 which was paid on July 12, 2012.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan
Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2013
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:				
Rugi fiskal	471.668.468.696	(119.681.210.013)	-	351.987.258.683
Depresiasi aset sewa pembiayaan	118.038.669.209	(6.167.875.513)	-	111.870.793.696
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	18.526.684.998	2.026.330.252	-	20.553.015.250
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.112.064.025	630.822.341	-	7.742.886.366
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	339.935.893	-	-	339.935.893
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(61.563.386.857)	(14.853.871.803)	-	(76.417.258.660)
Penyusutan aset tetap	(140.386.846.679)	26.720.643.303	-	(113.666.203.376)
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	53.521.102.282	23.149.595.287	-	76.670.697.569
Lain-lain	561.917.546	-	-	561.917.546
Jumlah	467.818.609.113	(88.175.566.146)	-	379.643.042.967
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(121.152.462.263)	-	12.054.786.899	(109.097.675.364)
Aset pajak tangguhan anak perusahaan	495.319.274.950	249.716.553.145	-	745.035.828.095
Jumlah	841.985.421.800	161.540.986.999	12.054.786.899	1.015.581.195.698

Deferred tax assets
(liabilities):
Fiscal loss
Depreciation of leased assets
Long-term employee benefit liability
Allowance receivable impairment
Allowance for decline in value of inventory
Payments of finance leases
Depreciation of fixed assets
Adjustment in bonds interest in relation to adoption of PSAK 55
Others
Total
Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Deferred tax assets of the subsidiaries
Total

	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2012
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:				
Rugi fiskal	313.150.203.085	158.518.265.611	-	471.668.468.696
Depresiasi aset sewa pembiayaan	97.019.848.450	21.018.820.759	-	118.038.669.209
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.073.362.748	1.453.322.250	-	18.526.684.998
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.953.393.162	(841.329.137)	-	7.112.064.025
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	3.500.334.642	(3.160.398.749)	-	339.935.893
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(47.302.593.388)	(14.260.793.469)	-	(61.563.386.857)
Penyusutan aset tetap	(110.872.757.692)	(29.514.088.987)	-	(140.386.846.679)
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	35.086.888.726	18.434.213.556	-	53.521.102.282
Lain-lain	561.917.546	-	-	561.917.546
Jumlah	316.170.597.279	151.648.011.834	-	467.818.609.113
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(145.262.036.061)	-	24.109.573.798	(121.152.462.263)
Aset pajak tangguhan anak perusahaan	422.561.839.356	72.757.435.594	-	495.319.274.950
Jumlah	593.470.400.574	224.405.447.428	24.109.573.798	841.985.421.800

Deferred tax assets
(liabilities):
Fiscal loss
Depreciation of leased assets
Long-term employee benefit liability
Allowance receivable impairment
Allowance for decline in value of inventory
Payments of finance leases
Depreciation of fixed assets
Adjustment in bonds interest in relation to adoption of PSAK 55
Others
Total
Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Deferred tax assets of the subsidiaries
Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 5.029.436.863.090 dan Rp 5.214.716.846.301. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 1.407.949.034.733 dan Rp 1.886.673.874.784. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pajak tangguhan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 3.621.487.828.357 dan Rp 3.328.042.971.517 tidak diakui karena Perusahaan belum memiliki dasar memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang yang dapat dikompensasikan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 5,029,436,863,090 and Rp 5,214,716,846,301, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of the fiscal loss amounting to Rp 1,407,949,034,733 and Rp 1,886,673,874,784, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 3,621,487,828,357 and Rp 3,328,042,971,517 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2013	2012	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasi	(2.708.059.002.617)	(1.811.605.549.836)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Depresiasi atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.597	48.219.147.598	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasi	(145.582.233.816)	(138.604.802.943)	Elimination of consolidation entries
Rugi anak perusahaan sebelum pajak	1.365.045.250.496	709.189.600.256	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>(1.440.376.838.340)</u>	<u>(1.192.801.604.925)</u>	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	<u>(360.094.209.585)</u>	<u>(298.200.401.231)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Perubahan efek nilai wajar opsi konversi	12.649.111.816	(6.139.102.087)	Change in fair value of conversion option
Kesejahteraan karyawan	1.393.515.324	1.478.721.527	Personnel expenses
Beban pajak	214.739.838	166.189.546	Tax expenses
Transportasi	38.906.502	10.041.472	Transportation
Perjamuan dan sumbangan	3.684.185	261.255.507	Entertainment and donation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(2.412.018.820)	(1.948.234.574)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	<u>8.008.834</u>	<u>30.576.298</u>	Others
Bersih	<u>11.895.947.678</u>	<u>(6.140.552.311)</u>	Net
Subjumlah	(348.198.261.907)	(304.340.953.542)	Subtotal
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	352.915.156.015	152.692.941.708	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Aset pajak tangguhan dari rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui	56.018.645.072	-	Unrecognized deferred tax asset in current year fiscal loss
Koreksi atas aset pajak tangguhan dari aset sewaan	27.440.026.966	-	Correction of deferred tax asset on leased assets
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	<u>(12.054.786.899)</u>	<u>(24.109.573.798)</u>	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Manfaat pajak Perusahaan	76.120.779.247	(175.757.585.632)	Tax benefit The Company
Anak perusahaan	<u>(249.716.553.145)</u>	<u>(72.757.435.594)</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u>(173.595.773.898)</u>	<u>(248.515.021.226)</u>	Total

38. Sewa Operasi

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 14 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak pemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan dan sewa operasi lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 425.093.705.469 dan Rp 369.619.260.638.

38. Operating Leases

The Group entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 14 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Group at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets and other operating leases amounted to Rp 425,093,705,469 and Rp 369,619,260,638 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

39. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	<u>(2.534.178.837.025)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>63.378.287.672</u>
Rugi per saham	<u>(39,98)</u>

Obligasi yang berpotensi saham biasa yang diterbitkan oleh Perusahaan memiliki efek anti-dilutif.

39. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

	2012
Net loss attributed to owners of the Company	<u>(1.562.830.980.779)</u>
Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share	<u>47.285.095.738</u>
Loss per share	<u>(33,05)</u>

Bonds issued by the Company which are potential ordinary share has an anti-dilutive effect.

40. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 60 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Program).

40. Management and Employee Stock Option Plan

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, as stated in Notarial Deed No. 60 of Aulia Taufani, S.H., the substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total issued shares of stock which will be made without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan (the Plan).

Jumlah Saham

Manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi kriteria Program (peserta) akan menerima penghargaan dalam bentuk opsi saham dalam tiga periode, dimana sepertiga dari opsi merupakan penghargaan yang menjadi hak peserta pada setiap periode penghargaan. Program opsi saham diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014 (20% dari jumlah opsi saham yang dapat dikeluarkan berdasarkan program tersebut dialokasi untuk setiap tahap).

Harga pelaksanaan opsi saham untuk setiap tahap adalah harga rata-rata penutupan harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal pemberitahuan rencana pelaksanaan opsi saham kepada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, tidak ada opsi saham yang telah diberikan untuk manajemen dan karyawan Perusahaan.

The Number of Shares

The Company's management and employees qualified to avail of the Plan (participants) will receive awards in the form of stock options which will vest over a three-year period, with one-third of the options which are the subject of the award vesting on each anniversary of the award. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014 (with 20% of the total stock options issuable under the Plan allocated in each phase).

The exercise price of the stock option granted under any phase of the Plan will be the weighted average of the closing price per share for 25 consecutive trading days prior to the date on which the participant notifies the Indonesia Stock Exchange of the exercise of such stock option.

As of December 31, 2013, no shares option have been granted to the Company's management and employees.

41. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi, dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Perusahaan-perusahaan yang merupakan asosiasi dengan Perusahaan dan memiliki transaksi yang material dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Arara Abadi
- PT Sinarmas Teladan
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinarmas Multifinance
- PT Industri Telekomunikasi Indonesia

41. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with the related parties. Transactions with a related party were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

The companies which are associated with the Company and have material transaction with the Company are:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Arara Abadi
- PT Sinarmas Teladan
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinarmas Multifinance
- PT Industri Telekomunikasi Indonesia

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, sewa menara pemancar, serta utang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, tower rental and trade accounts payable to related parties are as follow:

		Piutang Usaha/ <i>Trade Accounts Receivable</i>			
		2013	2012		
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2.322.874.531		2.763.367.620	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	1.350.108.310		1.362.067.620	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	
PT Arara Abadi	1.037.662.512		987.319.512	PT Arara Abadi	
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	617.310.620		642.213.220	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.325.472.350		2.120.401.649	Others (each below Rp 500 million)	
	<u>6.653.428.323</u>		<u>7.875.369.621</u>		
Persentase dari jumlah aset	<u>0,042%</u>		<u>0,055%</u>	Percentage to total assets	
		Piutang Lain-lain/ <i>Other Accounts Receivable</i>			
		2013	2012		
PT Sinarmas Multifinance	3.230.356.988		2.326.033.983	PT Sinarmas Multifinance	
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	464.376.268		177.756.702	Others (each below Rp 500 million)	
	<u>3.694.733.256</u>		<u>2.503.790.685</u>		
Persentase dari jumlah aset	<u>0,02%</u>		<u>0,05%</u>	Percentage to total assets	
		Utang Lain-lain/ <i>Other Accounts Payable</i>			
		2013	2012		
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	13.040.000		20.540.000	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	9.952.350		-	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	3.200.000		-	PT Industri Telekomunikasi Indonesia	
PT Duta Pertiwi Tbk	2.924.732		589.200	PT Duta Pertiwi Tbk	
PT Bumi Serpong Damai	2.262.404		2.262.404	PT Bumi Serpong Damai	
Lain-lain (dibawah Rp 1 juta)	413.800		419.200	Others (below Rp 1 million)	
	<u>31.793.286</u>		<u>23.810.804</u>		
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>		<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities	

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Pendapatan Usaha Bersih/ Net Operating Revenues		
	2013	2012	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	9.013.440.163	7.543.681.803	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	6.150.686.378	6.286.136.374	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	2.077.970.662	2.785.318.210	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.169.282.717	1.939.157.165	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Arara Abadi	633.363.637	672.545.456	PT Arara Abadi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.521.054.137	1.537.471.300	Others (each below Rp 500 million)
	<u>20.565.797.694</u>	<u>20.764.310.308</u>	
Persentase dari pendapatan usaha - bersih	<u>0,85%</u>	<u>1,26%</u>	Percentage to net operating revenues

Perusahaan memberikan jasa telekomunikasi dengan tarif yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

The Company provides telecommunication services with the same tariff to the related party as well as to the third parties.

	Beban Usaha/Operating Expenses		
	2013	2012	
PT Duta Pertiwi Tbk	347.054.741	919.654.220	PT Duta Pertiwi Tbk
Bumi Serpong Damai	343.208.011	513.203.475	Bumi Serpong Damai
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	699.536.687	443.794.105	Others (each below Rp 500 million)
	<u>1.389.799.439</u>	<u>1.876.651.800</u>	
Persentase dari beban usaha	<u>0,03%</u>	<u>0,06%</u>	Percentage to operating expenses

Beban sewa menara atau lahan diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.

Rental rates for towers and lands are applied based on negotiation and in accordance with market price.

Grup memberikan kompensasi kepada personil manajemen kunci berupa imbalan kerja jangka pendek (Catatan 1d). Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

The Group provides compensation to the key management personel comprise of short-term employee benefits (Note 1d). Key management personnel of the Company are the Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

Perusahaan dan entitas anak memiliki rekening giro dan deposito berjangka yang ditempatkan dan di PT Bank Sinarmas Tbk.

The Company and subsidiary have current accounts and time deposits in PT Bank Sinarmas Tbk.

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrument keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar yang terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang, surat utang komersil dan jangka panjang utang obligasi mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

2013						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/Variable Rate						
Pinjaman jangka pendek/Short-term loan	1.997.777.100.000	-	-	-	-	1.997.777.100.000
Utang pinjaman/Loans payable	819.894.789.923	973.669.836.294	875.022.603.193	909.086.083.370	1.094.544.781.914	4.672.218.094.694
2012						
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/Variable Rate						
Utang pinjaman/Loans payable	573.661.732.718	559.166.328.310	516.025.986.539	517.261.439.741	1.429.639.478.323	3.595.754.965.631

Pada tanggal 31 Desember 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 33.132.406.734, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates mainly to both short-term and long-term loans and long term bonds, in which severity level of risk is very high.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of Group consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2013, if interest rates on United States Dollar denominated borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the period would have been Rp 33,132,406,734 lower/higher, mainly as a result of higher interest expense on floating rate borrowings.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya.

Selain, pinjaman jangka pendek, utang lain-lain, beban akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya, Grup memiliki exposure transaksi mata uang. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk mainly relates to short-term loans, other account payable, accrued expense, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities.

Other than the short-term loans, other account payable, accrued expense, loans payable, derivative, bonds payable and other non-current liabilities, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

As of December 31, 2013 and 2012, Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2013		2012		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	58.723.255	715.777.761.046	399.576	3.863.895.860	Cash and cash equivalents
	EUR	56.535	950.966.972	33.423	428.138.186	
	GBP	1.269	25.495.777	12.627	196.707.566	
Piutang usaha	USD	227.853	2.777.305.219	220.245	2.129.770.509	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	5.986.257	72.966.485.477	1.997.334	19.314.223.164	Other accounts receivable
Uang muka jangka panjang	USD	145.700.853	1.775.947.701.361	106.672.804	1.031.526.011.780	Long-term advances
Jumlah aset			2.568.445.715.852		1.057.458.747.065	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha	USD	31.643.142	385.698.262.234	19.378.602	187.391.085.800	Trade accounts payable
Pinjaman jangka pendek	USD	163.900.000	1.997.777.100.000	-	-	Short-term loans
Utang lain-lain	USD	19.532.561	238.082.391.184	17.044.923	164.824.404.184	Other accounts payable
	SGD	4.575	44.048.439	4.166	32.941.061	
	AUD	400	4.350.264	400	4.010.156	
	EUR	10.628	178.779.105	10.628	136.143.833	
Beban akrual	USD	48.692.575	593.513.794.443	50.292.796	486.331.334.561	Accrued expenses
	GBP	60.000	1.205.820.000	-	-	
	SGD	24.528	236.153.755	41.250	326.163.750	
	EUR	-	-	91.135	1.167.438.793	
Utang pinjaman	USD	383.314.308	4.672.218.094.694	371.846.429	3.595.754.965.631	Loans payable
Utang obligasi	USD	36.948.722	450.367.972.948	31.056.891	300.320.134.010	Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD	56.904.241	693.605.795.916	66.495.279	643.009.348.654	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD	5.655.388	68.933.522.431	5.080.615	49.129.549.795	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas			9.101.866.085.414		5.379.297.970.433	Total liabilities
Liabilitas - Bersih			(6.533.420.369.562)		(4.321.839.223.368)	Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika mata uang melemah sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp 326.636.384.037, terutama diakibatkan kerugian dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

As of December 31, 2013, if the currency had weakened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax loss for the years would have been Rp 326,636,384,037 higher, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

Cash and equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	1.237.759.280	516.509.155	Group A
Grup B	91.388.676.957	33.736.867.463	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	92.626.436.237	34.253.376.618	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other Accounts Receivables
Grup A	-	-	Group A
Grup B	89.363.221.137	36.557.494.299	Group B
	89.363.221.137	36.557.494.299	

- Grup A – pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B – pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A – new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B – existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 :

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2013 and 2012 :

	2013		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	914.071.808.612	914.071.808.612	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	152.216.067.854	111.187.875.564	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	89.363.221.137	89.363.221.137	Other accounts receivable
Jumlah	1.155.651.097.603	1.114.622.905.313	Total
	2012		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	140.352.852.795	140.352.852.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	81.114.811.814	44.327.524.174	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.557.494.299	36.557.494.299	Other accounts receivable
Jumlah	258.025.158.908	221.237.871.268	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukkan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek untuk kebutuhan operasional.

Kebutuhan likuiditas Grup secara awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada normalnya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

Liquidity needs of the Group in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2013 and 2012.

31 Desember 2013/December 31, 2013							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	915.087.107.062	-	-	-	915.087.107.062	915.087.107.062	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	152.216.067.854	-	-	-	152.216.067.854	152.216.067.854	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	89.363.221.137	-	-	-	89.363.221.137	89.363.221.137	Other accounts receivable
Utang muka	-	-	-	1.775.947.701.361	1.775.947.701.361	1.775.947.701.361	Advance
Jumlah	1.156.666.396.053	-	-	1.775.947.701.361	2.932.614.097.414	2.932.614.097.414	Total
Kewajiban							Liabilities
Utang usaha	436.095.921.473	-	-	-	436.095.921.473	436.095.921.473	Trade accounts payable
Pinjaman jangka pendek	1.997.777.100.000	-	-	-	1.997.777.100.000	1.997.777.100.000	Short-term loans
Utang lain-lain	298.831.250.947	-	-	-	298.831.250.947	298.831.250.947	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	1.631.277.045.320	-	-	-	1.631.277.045.320	1.631.277.045.320	Accrued expenses
Utang pinjaman	832.371.951.121	984.850.595.958	2.530.629.035.322	365.984.655.866	4.713.836.238.267	4.672.218.094.694	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	362.710.696.151	320.273.971.899	930.309.667.398	1.070.837.501.742	2.684.131.837.190	1.506.377.586.729	Lease liabilities
Utang obligasi							Bonds payable
Rupiah	78.390.000.000	108.540.000.000	765.810.000.000	-	952.740.000.000	707.202.017.609	Rupiah
USD	12.189.000.000	12.189.000.000	506.452.950.000	1.126.873.050.000	1.657.704.000.000	450.367.972.948	US\$
Liabilitas derivatif	-	-	172.970.231.448	520.635.564.468	693.605.795.916	693.605.795.916	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	292.536.000.000	292.536.000.000	68.933.522.431	Other noncurrent liabilities
Jumlah	5.649.642.965.012	1.425.853.567.857	4.906.171.884.168	3.376.866.772.076	15.358.535.189.113	12.462.686.308.067	Total
Selisih aset dengan kewajiban	(4.492.976.568.959)	1.425.853.567.857	4.906.171.884.168	(1.600.919.070.715)	(12.425.921.091.699)	(9.530.072.210.653)	Maturity gap assets and liabilities

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2012/December 31, 2012								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported		
Aset							Assets	
Kas dan setara kas	141.301.222.795	-	-	-	141.301.222.795	141.301.222.795	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	81.114.811.814	-	-	-	81.114.811.814	81.114.811.814	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	36.557.494.299	-	-	-	36.557.494.299	36.557.494.299	Other accounts receivable	
Jumlah	258.973.528.908	-	-	-	258.973.528.908	258.973.528.908	Total	
Kewajiban							Liabilities	
Utang usaha	308.425.972.564	-	-	-	308.425.972.564	308.425.972.564	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	239.517.110.042	-	-	-	239.517.110.042	239.517.110.042	Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	1.556.555.537.519	-	-	-	1.556.555.537.519	1.556.555.537.519	Accrued expenses	
Utang pinjaman	576.589.805.131	565.311.520.871	1.694.966.156.016	785.608.225.697	3.622.475.707.715	3.595.754.965.631	Loans payable	
Liabilitas sewa pembiayaan	362.854.727.439	363.055.725.704	961.578.622.094	1.336.884.260.033	3.024.373.335.270	1.632.481.046.615	Lease liabilities	
Utang obligasi							Bonds payable	
Rupiah	48.240.000.000	78.390.000.000	874.350.000.000	-	1.000.980.000.000	683.146.674.851	Rupiah	
USD	9.670.000.000	9.670.000.000	278.979.500.000	1.026.470.500.000	1.324.790.000.000	300.320.134.010	US\$	
Liabilitas derivatif	-	-	133.018.537.280	509.990.811.374	643.009.348.654	643.009.348.654	Derivatif liability	
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	232.080.000.000	232.080.000.000	49.129.549.795	Other noncurrent liabilities	
Jumlah	3.101.853.152.695	1.016.427.246.575	3.942.892.815.390	3.891.033.797.104	11.952.207.011.764	9.008.340.339.681	Total	
Selisih aset dengan kewajiban	(2.842.879.623.787)	(1.016.427.246.575)	(3.942.892.815.390)	(3.891.033.797.104)	(11.693.233.482.856)	(8.749.366.810.773)	Maturity gap assets and liabilities	

43. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2013
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	970.585.946.732
Jawa Timur	450.800.984.593
Jawa Tengah	434.441.471.917
Jawa Barat	249.613.244.231
Sumatera	211.176.032.319
Bali	60.983.690.675
Sulawesi	38.507.475.424
Kalimantan	12.748.655.330
Jumlah	2.428.857.501.221

43. Segment Information

Operating Segment

The Group operates and maintains its business in one segment that is providing CDMA cellular service and telecommunication network service for subscribers.

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of Group's revenues by geographical market:

	2012
Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi	648.690.619.860
East Java	289.553.578.927
Central Java	311.744.442.535
West Java	163.343.149.658
Sumatra	155.741.777.131
Bali	42.442.417.792
Sulawesi	29.472.144.287
Kalimantan	8.177.597.064
Total	1.649.165.727.254

44. Ikatan dan Perjanjian

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC") dan PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN")

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Smartel, entitas anak, SEC dan STIN menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A dan EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 83.930.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2012, terjadi peningkatan nilai kontrak menjadi US\$ 103.481.418 yang telah disetujui terkait dengan penambahan kapasitas pelanggan.

ZTE Corporation

Pada tanggal 24 Mei 2006, Smartel, Entitas anak dan ZTE Corporation menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, operasi awal, dan bantuan teknis untuk jaringan telekomunikasi nasional CDMA2000 di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 467.546.400.

Pada tanggal 4 Juni 2010, Smartel dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 293.929.220.
- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

44. Commitments and Agreements

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC") dan PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN")

On October 6, 2010, Smartel, a subsidiary and SEC together with STIN entered into Master Agreement related to the design, engineering procurement, construction, installation, testing, preparation, operation and maintenance of a nation-wide unified telecommunications network CDMA2000 1x, EV-DO Rev.A and EV-DO Rev.B, with contract price amounting to US\$ 83,930,000.

On August 31, 2012, the contract amount was agreed to increase becoming US\$ 103,481,418 due to the expansion of subscribers capacity.

ZTE Corporation

On May 24, 2006, Smartel, a subsidiary, and ZTE Corporation signed a Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, initial operation, and technical support of nationwide CDMA2000 telecommunication network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 467,546,400.

On June 4, 2010, Smartel and ZTE Corporation signed:

- Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 293,929,220.
- Master Agreement with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

Qualcom Inc.

Perusahaan mengadakan perjanjian "BREW Carrier Agreement" dengan Qualcomm. Berdasarkan perjanjian, Qualcomm akan menyediakan perangkat lunak BREW dan beberapa jasa pelatihan serta pendukung integrasi, termasuk pendukung *on-site*, untuk *set-up*, pengoperasian, integrasi dan memelihara *BREW Distribution System*. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan harus membayar kepada Qualcomm atas biaya *set-up* awal dan pengoperasian perangkat lunak tersebut sebesar US\$ 300.000. Peralatan tersebut telah terpasang dan dibukukan sebagai aset tidak berwujud lainnya (Catatan 11).

Perusahaan juga sepakat membayar dalam jumlah tertentu kepada Qualcomm untuk setiap aktivasi perangkat lunak BREW beserta akses datanya oleh pelanggan melalui pola *Revenue Share*.

Lain-Lain

- a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
 - Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
 - Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 29).

Qualcom Inc.

The Company entered into a BREW Carrier Agreement with Qualcomm. Based on the agreement, Qualcomm will provide the Company with BREW software, certain training and integration support services, including on-site support, set-up, deployment, integration and maintenance of the BREW Distribution System. As stated in the agreement, the Company shall pay Qualcomm for the initial set-up and deployment of the software amounting to US\$ 300,000. The software was installed, and was presented as "Other intangible assets" (Note 11).

The Company also agreed to pay Qualcomm on behalf of each activation BREW software and its data content by subscriber through Revenue Share method.

Others

- a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
 - Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
 - Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 29).

- b. Grup menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapura, India, Malaysia, Amerika Serikat, Vietnam, Guam, Filipina dan Saudi Arabia.
- c. Grup mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 98 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 14 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.
- d. Pada tanggal 28 November 2007, Perusahaan dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) menandatangani perjanjian berlangganan sirkuit, dimana Moratel menyewakan saluran jaringan milik PT XL Axiata Tbk kepada Perusahaan selama delapan (8) tahun. Perjanjian tersebut terutama meliputi pengaturan tentang biaya sirkuit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak, sanksi, dan penghentian perjanjian.

45. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak selular.

- b. The Group entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapore, India, Malaysia, United States of America, Vietnam, Guam, Philippines and Saudi Arabia.
- c. The Group entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 98 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 14 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.
- d. On November 28, 2007, the Company and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) had signed the circuit subscription agreement, wherein Moratel lease the circuit owned by PT XL Axiata Tbk to the Company for eight (8) years. The agreement includes among others the circuit lease cost and term, rights and obligation of each party, penalty, and agreement termination.

45. Tariff System

- a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Pada tahun 2011 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 tertanggal 27 Juni 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas dimana Biaya Interkoneksi mengikuti ketentuan perundang-undangan.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/ 2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are Grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

In 2011, the Government implemented Regulation No.16/Per/M.KOMINFO/06/2011 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 27, 2011 concerning the change in No. KM 35 Year 2004 of the Ministry of Transportation regarding Local Fixed Wireless Service whereby Interconnection Cost should follow terms in Regulation.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Company entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

46. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:

- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
- Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

46. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:

- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.
- Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

- b. Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan telah memenangkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap tagihan kekurangan pembayaran BHP ISR dan BHP pita frekuensi tahun pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo).

Kemenkominfo telah melakukan upaya banding terhadap keputusan PTUN tersebut. Pengadilan Tinggi TUN, melalui Putusan tertanggal 5 Desember 2011, menguatkan putusan PTUN. Pada tanggal 20 Januari 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung.

Mahkamah Agung telah menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo. Salinan Keputusan Kasasi di MA telah dikirimkan oleh PTUN pada tanggal 6 September 2013.

Pada tanggal 4 Nopember 2011, Perusahaan mengajukan gugatan baru terhadap keputusan Kemenkominfo tentang penetapan besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun kedua. Pada tanggal 22 Pebruari 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan dan menerbitkan kepmen baru.

Pada tanggal 25 April 2012, Kemenkominfo mengajukan keberatan dengan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN. Atas putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ini Kemenkominfo tidak mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung, sehingga Putusan ini telah menjadi keputusan yang berkekuatan hukum tetap.

- b. On June 14, 2011, the Company has won the lawsuits at Administrative Court against under payment of BHP ISR and BHP frequency band for the first year filed by Minister of Communication and Information Technology (Kemenkominfo).

The Minister of Communication and Information Technology submitted an appeal on the Administrative court decision. The High Court of Justice, through a verdict dated December 5, 2011, uphold the Administrative court decision. On January 20, 2012, Minister of Communication and Information Technology filed a cassation to the Supreme Court.

The Supreme Court has rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology. Copy of the Supreme Court decision has been delivered by Administrative Court on September 6, 2013.

On November 4, 2011, the Company filed a new lawsuit against the decision from Minister of Communication and Information Technology on determination of the amount and timing of BHP frequency band payment for the second year. On 22 February 2012, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, delaying the execution of the decision from Minister of Communication and Information Technology until there is an *incracht* verdict, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits and issue the new ministerial decree.

On April 25, 2012, The Minister of Communication and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court.

On July 10, 2012, the State Administrative High Court issue a decision in which strengthening the Administrative Court decision. Upon this State Administrative High Court's decision, Minister of Communication and Information Technology did not submit the cassation to the Supreme Court which made this decision became an *incracht* verdict.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan mengajukan gugatan baru di PTUN terhadap penetapan Kemenkominfo tentang besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun ketiga. Pada tanggal 11 Desember 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan penetapan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan Kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 5 Maret 2013, Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN.

Mematuhi keputusan-keputusan Kasasi MA dan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara terhadap gugatan-gugatan yang dimenangkan oleh perusahaan, pada tanggal 6 November 2013 Kemenkominfo telah menerbitkan empat Kepmen mengenai tagihan BHP pita frekuensi tahun pertama, tahun kedua, tahun ketiga dan tahun keempat. Perusahaan telah melunasi tagihan BHP Pita Frekuensi sesuai dengan Kepmen tersebut.

- c. Smartel, Entitas anak telah mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

Smartel telah mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini. Pada tanggal 27 Desember 2011, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan. Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 5 Januari 2012.

On December 6, 2012, the Company filed a new lawsuit the State Administrative High Court against the determination of the amount and timing by the Minister of Communication and Information Technology of payment for cost of frequency spectrum usage (BHP) in the third year of implementation of the frequency band. On December 11, 2012, the State Administrative High Court has approved all the case/claim, delay execution of Minister of Communication and Information Technology decision.

On March 5, 2013, The Ministry of Communication and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court.

On August 26, 2013, the State Administrative High Court issued a decision concurring with the Administrative Court Decision.

Comply with cassation decisions of the Supreme Court and the State Administrative High Court against claims that won by the Company, on November 6, 2013 Ministry of Communication and Information has published four ministerial Decree regarding the first year, second year, third year, fourth year frequency spectrum usage bills. The Company has paid the frequency spectrum usage bills in accordance with the ministerial Decree.

- c. Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage (BHP) by the Ministry of Communication and Information Technology. This is in relation to a different interpretation of the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.

Smartel filed lawsuits through Administrative court decision on this matter. On December 27, 2011, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits. The Minister of Communication and Information Technology Submitted an appeal to the State Administrative High Court on January 5, 2012.

Pada tanggal 16 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menolak banding dari Kemenkominfo, dan memutuskan menguatkan keputusan PTUN.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Smartel memasukkan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung melalui PTUN.

On May 16, 2012, the State Administrative High Court rejected the appeal and strengthening the Administrative Court decision.

On July 20, 2012, the Minister of Communication and Information Technology filed a cessation to the Supreme Court. On August 6, 2012, Smartel submitted contra of memory cassation to Supreme Court through the Administration Court.

47. Kelangsungan Usaha

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Grup mengalami rugi usaha sebesar Rp 1.611.087.135.238 dan rugi bersih sebesar Rp 2.534.463.228.719. Pada tanggal 31 Desember 2013, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 10.498.967.701.498. Grup juga memiliki jumlah liabilitas yang signifikan.

Meskipun pendapatan usaha Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 meningkat sebesar Rp 779.691.773.967 (47,3%) dibandingkan dengan 2012, rugi usaha dan rugi bersih konsolidasian mengalami peningkatan sebesar Rp 8.489.731.674 (0,5%) dan Rp 971.372.700.109 (62,1%) dibandingkan dengan 2012.

Dengan pertumbuhan pendapatan yang signifikan di tahun 2013, Manajemen optimis bahwa kinerja Perusahaan akan membaik dan bertumbuh di tahun yang akan datang.

Untuk mendukung kondisi tersebut, Perusahaan telah dan akan tetap melakukan langkah strategis dalam berbagai hal yang diantaranya adalah:

1. Melakukan peningkatan kapasitas dan cakupan jaringan agar kualitas pelayanan dapat terus terjaga seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan;
2. Secara terus menerus memperkuat citra dan merk Perusahaan, yaitu "Smartfren" dengan melakukan promosi yang tepat sasaran;

47. Going Concern

For the year ended December 31, 2013, the Group continued to incur loss from operations of Rp 1,611,087,135,238 and net loss of Rp 2,534,463,228,719. As of December 31, 2013, the Company has accumulated deficit of Rp 10,498,967,701,498. The Company and subsidiaries also have significant outstanding amounts of liabilities.

Although the Group's revenue for the year ended December 31, 2013 increase amounted Rp 779,691,773,967 (47.3%) compared with 2012, consolidated operating loss and net loss has increased by Rp 8,489,731,674 (0.5%) and Rp 971,372,700,109 (62.1%) compared with 2012, respectively.

With the significant growth in revenues in 2013, management is optimistic that the Company's performance will improve in the coming years.

In response with such conditions, the Company has been and will continue to take strategic steps in a variety of things such as:

1. Expanding capacity and network quality in order to keep services quality and in line with the increasing of customer number;
2. Constantly strengthening of the Company's brand "Smartfren", through promotions to ideal and potential target market;

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

3. Memperluas jaringan penjualan dan distribusi atas produk produk Perusahaan dengan pembukaan galeri baru, mengembangkan armada penjualan serta memperbanyak jumlah distributor dan outlet di setiap area yang terjangkau oleh Jaringan Telekomunikasi Perusahaan; dan

4. Efisiensi pada biaya operasional.

3. Expanding sales and new distribution channels for Company products by opening new galleries, expanding direct selling agent, as well as continue expanding distribution channels and outlet in all areas which are covered by Company's network; and

4. Efficiency in operational costs.

48. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2013	2012
Kenaikan aset tetap melalui (Catatan 10):		
Kapitalisasi beban pinjaman	314.482.184.646	131.934.346.406
Utang usaha	67.795.600.186	34.549.886.229
Uang muka	6.125.795.088	71.732.130.684
Utang sewa pembiayaan	2.101.576.999	1.043.470.788.945

Increase in property and equipment through (Note 10):
Borrowing cost capitalized
Accounts payable
Advances
Lease liabilities

48. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

49. Informasi Peraturan Baru

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

1. ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
2. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
3. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

49. Information on New Regulations

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014 as follows:

ISAK

1. ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers
2. ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
3. ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Grup tidak berharap akan berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining

The Group does not expect that those will have an impact on the consolidated financial statements.

smartfren



live smart

PT SMARTFREN TELECOM Tbk

Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng, Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp. +6221 5027 8888 / 5053 8888 • **Fax.** +6221 315 6853

www.smartfren.com